

**PENGARUH UPAH, MODAL, TINGKAT PRODUKSI, DAN
TEKNOLOGI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
UMKM INDUSTRI MEBEL DI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

ABDUL HAKIM
NIM. E20152160

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2019

**PENGARUH UPAH, MODAL, TINGKAT PRODUKSI, DAN
TEKNOLOGI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
UMKM INDUSTRI MEBEL DI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Abdul Hakim
NIM. E20152160

Dosen Pembimbing:

Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2019**

**PENGARUH UPAH, MODAL, TINGKAT PRODUKSI, DAN
TEKNOLOGI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
UMKM INDUSTRI MEBEL DI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

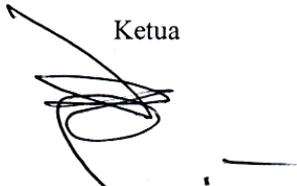
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 04 April 2019

Tim Penguji

Ketua



M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

Sekretaris



Isnadi, S.S., M.Pd
NIP. 19710610 201411 1 004

Anggota:

1. Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si



Menyetujui

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

M. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

iii

**PENGARUH UPAH, MODAL, TINGKAT PRODUKSI, DAN
TEKNOLOGI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
UMKM INDUSTRI MEBEL DI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

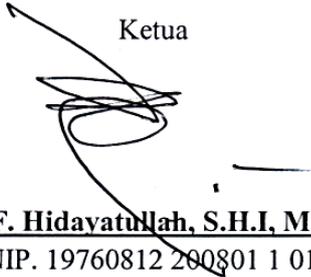
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 04 April 2019

Tim Penguji

Ketua



M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

Sekretaris



Isnadi, S.S., M.Pd
NIP. 19710610 201411 1 004

Anggota:

1. Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si



Menyetujui

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN JEMBER
REPUBLIC OF INDONESIA



M. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسِيرَى اللَّهِ عَمَلِكُمْ وَرَسُولِهِ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَرُدُّونَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.¹ (QS. At-Taubah: 105).

IAIN JEMBER

¹ Al-Quran, 9:105.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu saya tercinta, yang telah merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta memberikan arahan dan motivasi sehingga saya termotivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik-adik saya tersayang, yang telah seringkali mendoakan, memberikan masukan, dan memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Semua orang yang pernah menjadi guru-guru dalam hidup saya, yang telah memberikan saya banyak pengetahuan-pengetahuan baru yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.
4. Seluruh sahabat-sahabat dan teman-teman saya sekalian, yang telah turut andil memberikan motivasi kepada saya selaku penulis dalam mengerjakan skripsi ini yang juga tidak mungkin untuk saya sebutkan satu persatu.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember), yang saya junjung tinggi.
6. Nusa, bangsa, dan agama yang selalu saya banggakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah berkenan melimpahkan rahmat, hidayah, serta maunahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “*Pengaruh Upah, Modal, Tingkat Produksi, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember*” dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman nanti. *Amin, amin, ya Rabbal Alamin.*

Penulis tertarik dalam menulis skripsi ini dikarenakan keingintahuan penulis terkait dengan pengaruh yang diberikan oleh upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Juga sebagai pembelajaran untuk penulis tersendiri agar lebih mengetahui dan memahami terkait dengan proses penulisan karya ilmiah.

Kesuksesan dalam menulis skripsi ini penulis peroleh juga dikarenakan bantuan dari berbagai pihak yang tidak terhitung jumlahnya, dimulai dari ayah, ibu, adik-adik, guru-guru, dan dosen-dosen, hingga kepada sahabat-sahabat, serta teman-teman sekalian. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang senantiasa memberikan nasihat, semangat, masukan, dan doa dalam setiap perjalanan akademik saya.

3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik.
4. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya selaku penulis skripsi ini. Semoga seluruh yang telah Bapak Khamdan ajarkan kepada saya menjadi manfaat, berkah, dan menambah pengetahuan dari saya. Saya tidak akan pernah melupakan jasa-jasa Bapak Khamdan selama ini.
5. Bapak Ahmadiono, M.E.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
7. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang seringkali memotivasi dan memberikan nasihat kepada saya khususnya dan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam lain pada umumnya.
8. Seluruh dosen-dosen yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku dan juga adik-adikku yang selalu memberi dukungan, baik materi maupun tenaganya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Camat Panti dan para pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang telah memberi saya izin penelitian dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Jember, 13 Februari 2019

Penulis

ABSTRAK

Abdul Hakim, Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si, 2019: *Pengaruh Upah, Modal, Tingkat Produksi, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.*

Terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, terutama lapangan pekerjaan yang terdapat pada sektor formal telah menimbulkan pengangguran. Oleh sebab itu, sektor informal menjadi suatu bagian yang penting dalam menjawab permasalahan terkait dengan lapangan kerja dan angkatan kerja, yang salah satunya adalah melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kabupaten Jember memiliki UMKM yang cukup besar, salah satunya adalah UMKM industri mebel yang terletak di Kecamatan Panti. Terdapat total 54 UMKM industri mebel yang tersebar di masing-masing desa yang berada di Kecamatan Panti Kabupaten Jember ini.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Apakah upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember? 2) Apakah upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui pengaruh upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 responden yang merupakan pemilik atau pengusaha UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Data yang diperoleh adalah data primer melalui penyebaran dan pengisian angket atau kuesioner penelitian. Analisis data yang digunakan adalah uji instrumen penelitian, uji statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis yang terdiri dari uji T dan uji F, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji asumsi klasik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upah (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) yang dapat ditunjukkan dengan T hitung $>$ T tabel ($2,106 > 2,009$). Sedangkan modal (X_2) juga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) yang dapat ditunjukkan dengan T hitung $>$ T tabel ($2,209 > 2,009$). Kemudian tingkat produksi (X_3) juga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) yang dapat ditunjukkan dengan T hitung $>$ T tabel ($2,657 > 2,009$). Selanjutnya teknologi (X_4) juga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) yang dapat ditunjukkan dengan T hitung $>$ T tabel ($5,882 > 2,009$). Sedangkan secara simultan upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang dapat dilihat dari nilai signifikansi $F < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan F hitung $>$ F tabel ($37,332 > 2,56$). Adapun besar pengaruh dari variabel upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, yaitu sebesar 0,853 (85,3 %).

Kata kunci: Upah, modal, tingkat produksi, teknologi, penyerapan tenaga kerja, dan UMKM.

ABSTRACT

Abdul Hakim, Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si, 2019: *The Influence of Wages, Capital, Production Levels, and Technologies to Labor Absorption of MSME Furniture Industries in Panti District Jember Regency.*

The limited number of jobs available, especially field of employment in the formal sector has led to unemployment. Therefore, the informal sector becomes an important part in answering problems related to field of employment and the workforce, which one is through the development of Micro Small and Medium Enterprises (MSME). Jember Regency has a large number of MSME, which one is the MSME furniture industries located in Panti District. There are total 54 of MSME furniture industries scattered in each villages located in this Panti District Jember Regency.

The problems of the research in this paper were: 1) Were wages, capital, production levels, and technologies partially having significant influence to labor absorption of MSME furniture industries in Panti District Jember Regency? 2) Were wages, capital, production levels, and technologies simultaneously having significant influence to labor absorption of MSME furniture industries in Panti District Jember Regency?

Based on the problems of the research above, the objectives of this research were: 1) To know the influence of wages, capital, production levels, and technologies partially to labor absorption of MSME furniture industries in Panti District Jember Regency. 2) To know the influence of wages, capital, production levels, and technologies simultaneously to labor absorption of MSME furniture industries in Panti District Jember Regency.

The method used in this research was descriptive quantitative with the type of research was field research. The sample in this research were 54 respondents which were owners or entrepreneurs of the furniture industries in Panti District Jember Regency using saturated sampling technique. The data obtained were primary data through the spread and filling of research questionnaires. Analysis of the data used instrument research test, descriptive statistical test, multiple linear regression analysis, hypothesis tests consisting of T test and F test, coefficient of determination test (R^2), and classical assumption test.

From the results of research, it could be concluded that wages (X_1) partially had a significant influence to labor absorption (Y) which could be indicated by T count > T table (2,106 > 2,009). While capital (X_2) also partially had a significant influence to labor absorption (Y) which could be indicated by T count > T table (2,209 > 2,009). Then production levels (X_3) also partially had a significant influence to labor absorption (Y) which could be indicated by T count > T table (2,657 > 2,009). Next, technologies (X_4) also partially had a significant influence to labor absorption (Y) which could be indicated by T count > T table (5,882 > 2,009). While simultaneously wages, capital, production levels, and technologies had significant influences to labor absorption which could be seen from the significance value of $F < 0.05$ ($0,000 < 0,05$) and $F \text{ count} > F \text{ table}$ ($37,332 > 2,56$). The influence of wages, capital, production levels, and technologies variables to labor absorption of MSME furniture industries in Panti District Jember Regency was 0,853 (85,3%).

Keywords: Wages, capital, production levels, technologies, labor absorption, and MSME.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Variabel Penelitian.....	10
2. Indikator Variabel	11
F. Definisi Operasional	13
G. Asumsi Penelitian	16
H. Hipotesis	16
I. Metode Penelitian	17
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	17
2. Populasi dan Sampel	18
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	20
4. Analisis Data	24
J. Sistematika Pembahasan	37

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	40
A. Penelitian Terdahulu	40
B. Kajian Teori	62
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	101
A. Gambaran Objek Penelitian	101
B. Penyajian Data	108
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	118
D. Pembahasan	165
BAB IV PENUTUP	180
A. Kesimpulan	180
B. Saran	188
DAFTAR PUSTAKA	191
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	197
LAMPIRAN-LAMPIRAN	198



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	Indikator Variabel Penelitian	11
1.2	Jumlah UMKM Industri Mebel di Masing-Masing Desa di Kecamatan Panti	19
1.3	Ketentuan Pemberian Skor pada Skala Likert	24
2.1	Penelitian Terdahulu	50
2.2	Hubungan Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi	66
3.1	Hasil Pengelompokan Responden Berdasarkan Umur	109
3.2	Hasil Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	109
3.3	Hasil Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	110
3.4	Hasil Pengelompokan Upah Tenaga Kerja Per Hari di UMKM Industri Mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember	111
3.5	Hasil Pengelompokan Modal Setiap Bulan di UMKM Industri Mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember	113
3.6	Hasil Pengelompokan Tingkat Produksi Setiap Bulan di UMKM Industri Mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember	114
3.7	Hasil Pengelompokan Jumlah Teknologi yang Dimiliki UMKM Industri Mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember	115
3.8	Hasil Pengelompokan Jumlah Tenaga Kerja di UMKM Industri Mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember	117
3.9	Hasil Uji Validitas Data Instrumen Penelitian	120
3.10	Hasil Uji Reliabilitas Data Instrumen Penelitian	122
3.11	Uji Statistik Deskriptif Data Angket Jawaban Responden Variabel Upah	124
3.12	Uji Statistik Deskriptif Data Angket Jawaban Responden Variabel Modal	131
3.13	Uji Statistik Deskriptif Data Angket Jawaban Responden Variabel Tingkat Produksi	136
3.14	Uji Statistik Deskriptif Data Angket Jawaban Responden Variabel Teknologi	140
3.15	Uji Statistik Deskriptif Data Angket Jawaban Responden Variabel Penyerapan Tenaga Kerja	144

3.16 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda	149
3.17 Hasil Uji T (Parsial)	153
3.18 Hasil Uji F (Simultan)	156
3.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	157
3.20 Hasil Uji Multikolinieritas	162



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
2.1	Transformasi Input Menjadi Output	64
2.2	Desain Sistem Socioteknikal	87
2.3	Lingkungan Manajemen Sumber Daya Manusia	93
3.1	Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram <i>Normal Probability Test</i>	160
3.2	Hasil Uji Normalitas dengan Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	161
3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	164



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah dikenal sebagai salah satu negara eksportir mebel terbesar di dunia. Pada awal tahun 2010, Indonesia berada pada peringkat lima belas eksportir mebel dunia.¹ Selanjutnya pada tahun 2016, walaupun mengalami penurunan sebesar 16 persen dari tahun sebelumnya, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor mebel Indonesia tercatat sebesar 1,608 miliar dollar AS atau sekitar Rp 2,15 triliun.² Hal ini membuat posisi ekspor produk mebel Indonesia berada pada peringkat 8 dunia di bawah Cina, Kanada, Meksiko, Italia, Vietnam, Malaysia, dan Taiwan. Jawa Tengah merupakan provinsi dengan penyumbang pasar mebel terbesar, jumlahnya sebesar 31-35% terhadap total ekspor nasional yang menjadikan Jawa Tengah sebagai produsen mebel terbesar di Indonesia.³

Menurut Ade Himawan mebel merupakan salah satu produk industri dan juga merupakan salah satu komoditi hasil kerajinan tangan yang mempunyai peran cukup penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri mebel merupakan salah satu bentuk pemberdayaan Usaha Mikro

¹ Naniek Utami Handayani dkk., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Kluster Mebel di Kabupaten Jepara", *Jurnal Teknik Industri Universitas Diponegoro*, 1 (Februari, 2012), 22.

² *Kompas*, 27 Februari 2017, 19.

³ Eko Bagdiyono, "Pemetaan dan Pengembangan Kluster Industri Mebel Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus: Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari, Surakarta)", *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1 (Mei, 2016), 2.

Kecil dan Menengah (UMKM) dan juga salah satu agenda pembangunan Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pengembangan UMKM, termasuk di dalamnya adalah industri mebel diharapkan dapat menyerap kesempatan kerja sekaligus meningkatkan pendapatan pelakunya dalam hal perekonomian. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam kaitannya dengan rencana kebijaksanaan pembangunan sektor industri kecil dan menengah, khususnya subsektor industri mebel, bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi dan mutu atau kualitas produksi mebel yang baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan produktivitas industri mebel, meningkatkan pendapatan, dan memperluas lapangan kerja, serta kesempatan berusaha dalam menunjang pembangunan daerah.⁴

Pengangguran (*unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara yang sedang berkembang (*developing countries*), akan tetapi juga oleh negara-negara yang sudah maju (*developed countries*). Secara umum pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.⁵

Pengangguran pada suatu negara telah menimbulkan permasalahan tersendiri. Secara umum permasalahan ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Terutama lapangan pekerjaan yang

⁴ Ade Himawan Ramdhan, "Analisis Persepsi yang Mempengaruhi Pembentukan Klaster UMKM Mebel (Studi pada UMKM Mebel Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya*, 1 (Juni, 2014), 4.

⁵ Muana Nanga, *Makroekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), 249.

terdapat pada sektor formal yang tidak mampu menyerap dan memenuhi jumlah angkatan kerja yang terus bertambah secara maksimal. Masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja yang tersedia serta rendahnya produktivitas, namun jauh lebih serius adalah masalah pada kegagalan penciptaan lapangan kerja yang baru pada tingkat yang sebanding dengan laju pertumbuhan *output* industri. Seiring dengan berubahnya lingkungan makro ekonomi mayoritas negara-negara berkembang, angka pengangguran meningkat pesat terutama disebabkan oleh terbatasnya permintaan akan tenaga kerja. Oleh sebab itu, sektor informal menjadi suatu bagian yang penting dalam menjawab permasalahan terkait dengan lapangan kerja dan angkatan kerja, yang salah satunya adalah melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pengembangan UMKM adalah salah satu cara yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan serta tingkat kemiskinan.⁶

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki UMKM cukup besar. Pada tahun 2015 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terdapat 181.147 unit UMKM dari 31 kecamatan di Kabupaten Jember. Kecamatan Kaliwates memiliki 17.950 unit UMKM dan kecamatan ini menjadi kecamatan dengan jumlah UMKM terbanyak di

⁶ Arief Rachman Yuditya, "Analisis Pengaruh Upah dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Jl. Piranha Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya*, 1 (Juli, 2014), 1-2.

Kabupaten Jember. Sementara itu di Kecamatan Panti terdapat 2.060 unit UMKM yang salah satunya merupakan industri mebel.⁷ Terdapat total 54 UMKM industri mebel yang tersebar di masing-masing desa yang berada di Kecamatan Panti Kabupaten Jember ini.

Industri mebel di Kecamatan Panti ini bisa dikatakan sebagai salah satu produk unggulan di Kabupaten Jember. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya hasil produksi dari industri mebel yang berada di Kecamatan Panti tersebut yang dikirim ke luar kabupaten atau wilayah, seperti halnya ke Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Lumajang, hingga Kabupaten Sidoarjo. Selain itu industri-industri mebel ini juga memasok barang-barang di berbagai toko mebel di Kabupaten Jember. Barang-barang mebel yang dipasok berupa lemari, kursi, meja, dipan, dan lain sebagainya yang rata-rata bahan utamanya adalah kayu dan sebagian kecil lainnya berbahan partikel, plastik, dan aluminium.

Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti dalam penelitian ini, terkait dengan analisis pengaruh antara penyerapan tenaga kerja dengan upah, modal, tingkat produksi, dan juga teknologi dalam UMKM industri mebel tersebut. Jika ditinjau dari segi teori, modal dan upah dihubungkan dengan penyerapan tenaga kerja, maka variabel-variabel tersebut dapat saling berpengaruh. Semakin besar modal yang dimiliki akan semakin meningkat

⁷ Banyaknya Usaha Mikro Kecil Non Pertanian Kabupaten Jember Tahun 2015 (Situs Web BPS, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember), jemberkab.bps.go.id/statictable/2015/03/12/54/banyaknya-usaha-mikro-kecil-non-pertanian-kabupaten-jember-menurut-golongan-kegiatan-ekonomi-tahun-2015-.html (12 September 2018).

dengan besarnya kapasitas produksi. Dari besarnya kapasitas produksi, maka banyak tenaga kerja yang terserap untuk memenuhi kapasitas produksi yang besar tersebut.⁸ Sedangkan upah merupakan salah satu biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Permintaan tenaga kerja akan dipengaruhi proporsi upah untuk tenaga kerja terhadap keseluruhan biaya produksi. Sehingga apabila proporsi biaya produksi untuk upah itu besar, maka responsi terhadap permintaan tenaga kerja juga akan besar.⁹

Tingkat produksi berdasarkan teori yang ada juga dapat berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja di UMKM industri mebel. Tingkat produksi adalah keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan di industri mebel tersebut. Naik turunnya permintaan akan hasil produksi UMKM industri mebel, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, sehingga produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan faktor produksinya berupa tenaga kerja.¹⁰ Juga terkait dengan teknologi yang digunakan oleh produsen dalam membuat atau memproses barang-barang hasil produksinya, guna meningkatkan produktivitas produksi barangnya, sehingga nantinya juga dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sentra industri mebel tersebut.

⁸ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 57.

⁹ R. Wayne Mondy, *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1*, terj. Bayu Airlangga (Jakarta: Erlangga, 2008), 257.

¹⁰ Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, 56.

Sehingga untuk menganalisa terkait dengan kesesuaian antara teori dengan realita yang ada, perlu dilakukan penelitian pada UMKM industri mebel yang terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Jember ini. UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember ini juga mengambil tenaga kerja baik dari sekitar masyarakat di masing-masing desa mereka hingga ke sekitar Kecamatan Panti yang memang terampil dalam membuat atau mengukir desain dari barang-barang mebel yang akan mereka buat, maupun juga mendatangkan tenaga ahli dari sekitar Kabupaten Jember bahkan sampai ke luar Kabupaten Jember itu sendiri.

Selain itu UMKM industri mebel di Kecamatan Panti juga kebanyakan merekrut pekerja dari kalangan pemuda yang menganggur dan tidak melanjutkan sekolahnya serta berasal dari sekitar mereka untuk dipekerjakan di sana. Para pemuda ini diberikan arahan dan bimbingan dalam membuat dan menghasilkan karya-karya terkait dengan barang-barang mebel seperti halnya kursi, meja, lemari, dan lain sebagainya oleh tenaga kerja yang sudah ahli di masing-masing industri mebel tersebut. Dengan demikian, tentu saja membuat UMKM industri mebel di Kecamatan Panti tersebut menjadi objek penelitian yang menarik untuk diteliti, dikarenakan industri mebel ini mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada, khususnya di masing-masing desa mereka dan umumnya di Kecamatan Panti dengan merekrut pekerja dari kalangan masyarakat setempat. Hal ini dapat dibuktikan dengan angka banyaknya penduduk yang bekerja di sektor industri pengolahan bahan

mentah atau setengah jadi menjadi bahan atau barang jadi di Kecamatan Panti sebesar 1.171 orang pada tahun 2017.¹¹

Berasal dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan judul *“Pengaruh Upah, Modal, Tingkat Produksi, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember?
2. Apakah upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

¹¹ Kecamatan Panti Dalam Angka Tahun 2017 (Situs Web BPS, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember), jemberkab.bps.go.id/publication/2017/09/26/383f2ad8e99fddc5f5855526/kecamatan-panti-dalam-angka-2017.html (24 September 2018).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.¹² Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah yang akan diteliti. Khususnya dapat memperluas dan memperdalam mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 38.

Kabupaten Jember, utamanya untuk faktor-faktor upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi. Selain itu, penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan pengaruh upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

b. Bagi masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat secara umum terkait dengan pengaruh upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

c. Bagi instansi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi dan kepustakaan di IAIN Jember terkait dengan pengaruh upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.¹³

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa jenis variabel, namun dalam penelitian ini, hanya akan digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau variabel dependen.¹⁴ Adapun yang menjadi variabel bebas (independen atau X) dalam penelitian ini adalah:

- 1) Upah (X_1).
- 2) Modal (X_2).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 38.

¹⁴ *Ibid.*, 39.

- 3) Tingkat Produksi (X_3).
- 4) Teknologi (X_4).

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen.¹⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (variabel dependen atau Y) adalah penyerapan tenaga kerja (Y).

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel-variabel yang diteliti.¹⁶ Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.1
Indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sumber Rujukan Teori
1.	Upah (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat persaingan jumlah upah yang diberikan. b. Mampu memenuhi keperluan biaya hidup pegawai atau pekerja. c. Sesuai dengan peraturan Undang-Undang tentang Upah Minimum Regional 	Anonim, "Pengertian Upah (Syarat, Tujuan, dan Sistem Upah di Indonesia)", www.sumberpengertian.co/pengertian-upah (22 September 2018).

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 38.

		<p>(UMR).</p> <p>d. Upah yang diberikan sesuai dengan jenis pekerjaan yang diberikan oleh pemilik industri mebel.</p> <p>e. Upah yang dibayarkan sesuai dengan produktivitas yang dihasilkan.</p>	
2.	Modal (X_2)	<p>a. Uang tunai.</p> <p>b. Mesin untuk proses produksi.</p> <p>c. Persediaan bahan baku.</p> <p>d. Kemampuan perusahaan untuk mengolah modal dan menjual barang.</p>	<p>Arief Rachman Yuditya, “Analisis Pengaruh Upah dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Jl. Piranha Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang)”, <i>Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya</i>, 1 (Juli, 2014), 4.</p>
3.	Tingkat produksi (X_3)	<p>a. Jumlah permintaan barang di UMKM industri mebel.</p> <p>b. Produktivitas tenaga kerja.</p> <p>c. Kapasitas barang yang diproduksi.</p>	<p>Ade Himawan Ramdhan, “Analisis Persepsi yang Mempengaruhi Pembentukan Kluster UMKM Mebel (Studi pada UMKM Mebel Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan)”, <i>Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya</i>, 1 (Juni, 2014), 5.</p>
4.	Teknologi (X_4)	<p>a. Jenis tingkatan teknologi yang digunakan adalah teknologi pekerjaan mesin.</p> <p>b. Jumlah teknologi yang digunakan di industri mebel.</p> <p>c. Produktivitas barang yang dihasilkan menggunakan</p>	<p>T. Hani Handoko, <i>Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi</i>, (Yogyakarta: BPFE, 2011), 137-138.</p>

		teknologi atau mesin dengan peran tenaga kerja.	
5.	Penyerapan tenaga kerja (Y)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat upah. b. Produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan barang-barang mebel. c. Modal yang dimiliki oleh perusahaan. 	T. Hani Handoko, <i>Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia</i> , (Yogyakarta: BPFE, 2017), 48.

Sumber: Data berbagai sumber diolah, 2019

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁷ Definisi operasional juga dibuat agar tidak terjadi salah pengertian dengan istilah yang digunakan dalam penelitian. Berikut definisi-definisi dari beberapa istilah yang ada di dalam penelitian ini:

Upah (X_1) adalah semua pengeluaran atau balas jasa yang berupa uang dan dibayarkan kepada buruh atau pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan terhadap perusahaan serta bersifat tidak tetap yang dapat diberikan harian, mingguan, atau sesudah pekerjaan diselesaikan.¹⁸ Dalam penelitian ini, tingkat upah tenaga kerja diukur dalam satuan rupiah setiap hari per tenaga kerja.

Modal (X_2) adalah dana yang digunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati, modal ini lebih

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Priono dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008), 224.

dikenal dengan modal kerja.¹⁹ Dalam penelitian ini, jumlah modal diukur dalam satuan rupiah pada setiap bulan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam hal ini UMKM industri mebel untuk memproduksi barang-barang mebel.

Tingkat produksi (X_3) adalah jumlah keseluruhan unit mebel yang diproduksi dan dapat dihasilkan oleh satu usaha atau industri mebel dalam satu bulan.²⁰

Teknologi (X_4) yang dimaksud di sini adalah teknologi dalam proses produksi, yaitu sekumpulan proses, peralatan, metode, prosedur, dan perkakas yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa,²¹ dalam hal ini adalah untuk membantu meningkatkan produktivitas barang-barang yang dihasilkan oleh UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini, jumlah teknologi atau mesin dihitung per unit berdasarkan teknologi atau mesin yang dimiliki oleh satu industri mebel.

Penyerapan tenaga kerja (Y) merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu

¹⁹ Yuditya, "Analisis Pengaruh Upah dan Modal", 6.

²⁰ Anonim, "Tingkatan Produksi Primer, Sekunder, dan Tersier", www.ensikloblogia.com/2017/07/tingkatan-produksi-primer-sekunder-dan.html (27 September 2018).

²¹ T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: BPF, 2011), 135.

unit usaha,²² dalam hal ini adalah UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

UMKM industri mebel adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah produktif (menghasilkan barang) dalam hal ini dimiliki oleh perorangan yang bergerak dibidang *furniture* atau permebelan dimana terdapat usaha baik skala mikro, kecil, atau menengah yang menggunakan bahan baku atau sarana yang dalam hal ini adalah kayu dan sebagian kecil berbahan alumunium, partikel, serta plastik, menghasilkan produk seperti halnya lemari, kursi, dipan, meja, dan lain sebagainya.²³

Adapun maksud judul dalam penelitian ini, yaitu “*Pengaruh Upah, Modal, Tingkat Produksi, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember*” adalah untuk menganalisa terkait dengan dampak yang ditimbulkan dari upah atau balas jasa yang berupa uang dan dibayarkan kepada buruh atau pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan terhadap perusahaan, modal kerja atau dana yang digunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati, tingkat produksi atau jumlah keseluruhan unit mebel yang diproduksi dan dapat dihasilkan oleh satu industri mebel, dan teknologi atau sekumpulan proses, peralatan, metode, prosedur, dan perkakas yang digunakan untuk memproduksi barang terhadap jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit Usaha Mikro Kecil dan

²² T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2017), 48.

²³ Yuditya, “Analisis Pengaruh Upah dan Modal”, 5.

Menengah (UMKM) yang dimiliki oleh perorangan dan bergerak di bidang furniture atau permebelan dimana terdapat usaha baik skala mikro, kecil, atau menengah yang menggunakan bahan baku atau sarana yang dalam hal ini adalah kayu dan sebagian kecil berbahan alumunium, partikel, serta plastik, menghasilkan produk seperti halnya lemari, kursi, dipan, meja, dan lain sebagainya yang terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.²⁴ Asumsi dari penelitian ini menyatakan bahwa upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

H. Hipotesis

Istilah hipotesis sebenarnya adalah kata majemuk, terdiri dari kata-kata *hipo* dan *tesa*. Hipo berasal dari kata Yunani *hupo*, yang berarti di bawah, kurang atau lemah. Tesa berasal dari kata Yunani *thesis*, yang berarti teori

²⁴ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 39.

atau proposisi yang disajikan sebagai bukti. Jadi jika digabungkan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Jika suatu hipotesis telah dibuktikan kebenarannya, namanya bukan lagi hipotesis, melainkan suatu tesa.²⁵ Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha₁: Ada pengaruh yang signifikan upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
2. Ha₂: Ada pengaruh yang signifikan upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yang terdiri dari variabel upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi, juga variabel dependen (terikat) yaitu variabel penyerapan tenaga kerja.²⁶ Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis

²⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 224.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 31.

penelitian lapangan (*field research*) atau survey, yaitu penelitian yang langsung terjun ke lapangan untuk mencari data kepada responden yang dituju.²⁷

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.²⁸

Adapun populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang berjumlah total sebanyak 54 UMKM industri mebel.²⁹ Secara lebih detail jumlah UMKM atau pemilik UMKM industri mebel yang tersebar di masing-masing desa di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

²⁷ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 40.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 80.

²⁹ Erik Kristanto, *wawancara*, Jember, 6 Oktober 2018.

Tabel 1.2
Jumlah UMKM Industri Mebel
di Masing-Masing Desa di Kecamatan Panti

No.	Desa di Kecamatan Panti	Jumlah UMKM atau Pemilik Industri Mebel
1.	Kemuning Lor	10
2.	Glagahwero	8
3.	Serut	12
4.	Panti	9
5.	Pakis	7
6.	Suci	0
7.	Kemiri	8
	Jumlah	54 UMKM industri mebel

Sumber: Data Kantor Kecamatan Panti diolah, 2019

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap mewakili populasi. Objek atau subjek atau nilai yang akan diteliti dalam sampel disebut unit sampel.³⁰ Dalam pengambilan sampel terdapat teknik *sampling*.

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *nonprobability sampling*, yaitu *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat

³⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 84.

kecil,³¹ juga melihat bahwa jumlah populasi yang dijadikan penelitian tidak terlalu banyak, sehingga tidak menghabiskan waktu dan biaya apabila seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel dengan teknik *sampling* jenuh. Jadi sampel yang digunakan oleh peneliti berjumlah 54 responden yang terdiri dari pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat arsip atau dokumen.³² Teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1) Angket (Kuesioner)

Angket (*questionnaire*) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 85.

³² *Ibid.*, 137.

informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon.³³

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Merupakan angket langsung, artinya responden menjawab tentang dirinya. Dipandang dari bentuknya merupakan *rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Angket yang dipakai pada penelitian ini merupakan angket bentuk skala, yakni serangkaian tingkatan, level, atau nilai yang mendeskripsikan variasi derajat sesuatu. Jenis skala yang dipakai adalah skala Likert. Skala Likert terutama adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap. Pendekatan menggunakan skala Likert ini menuntut sejumlah item pernyataan yang monoton yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.³⁴ Adapun data yang ingin diperoleh melalui angket ini adalah tentang upah, modal, tingkat produksi, teknologi, dan penyerapan tenaga kerja di UMKM industri mebel yang dituangkan dalam beberapa indikator yang telah peneliti sajikan sebelumnya.

³³ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 44.

³⁴ *Ibid.*, 44-45.

Peneliti akan menyebarkan angket atau kuesioner dengan cara mendatangi satu per satu pemilik usaha industri mebel yang terletak di masing-masing desa di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Dimulai dengan desa yang letaknya paling jauh di Kecamatan Panti, yaitu kepada para pemilik industri mebel di Desa Kemuning Lor, kemudian dilanjutkan secara berurutan ke Desa Glagahwero, Desa Serut, Desa Kemiri, Desa Panti, dan yang terakhir ke Desa Pakis yang jaraknya tidak begitu jauh. Para pemilik UMKM industri mebel nantinya akan disuruh untuk mengisi kuesioner atau angket yang peneliti berikan dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan. Setelah nantinya data diperoleh dari para pemilik industri mebel tersebut, maka data kuesioner akan diproses untuk menjadi data matang yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini.

2) Studi Dokumenter

Studi dokumenter yang merupakan metode pengumpulan data pelengkap, teknik studi dokumenter yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel dalam penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, skripsi atau tesis terdahulu, dan sebagainya.³⁵ Data-data yang ingin diperoleh peneliti dari metode dokumentasi adalah terkait dengan produk-produk yang ada di industri mebel, hal-hal yang terkait dengan

³⁵ Ibid., 51.

variabel-variabel penelitian seperti halnya pengaruh upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja di suatu perusahaan, serta lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data utama, yaitu kuesioner atau angket, dengan skala pengukuran instrumen berbentuk *skala Likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.³⁶

Adapun instrumen pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini menggunakan aplikasi komputer berupa SPSS versi 22. Pemberian skor skala Likert di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:³⁷

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 93.

³⁷ Taniredja dan Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, 45.

Tabel 1.3
Ketentuan Pemberian Skor pada Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah

4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Beberapa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Instrumen Penelitian

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik

tidaknya instrumen pengumpul data. Sedangkan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.³⁸

Begitu pula angket, sebelum diedarkan kepada responden, terlebih dahulu diuji validitasnya, reliabilitasnya, dan juga pembobotan itemnya. Apabila ternyata ada alat pengumpul data yang belum memenuhi syarat tersebut, diulangi dan direvisi dan diujicobakan lagi sehingga terpenuhi syarat-syarat sebagai instrumen yang baik.³⁹ Terdapat dua uji untuk menguji instrumen penelitian dalam penelitian ini, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Mutu penelitian terutama dinilai dari validitas hasil yang diperoleh. Validitas penelitian diklasifikasikan menjadi validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan keyakinan peneliti tentang kesahihan hasil penelitian, sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan tingkat generalisasi hasil penelitian yang diperoleh.⁴⁰

Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari

³⁸ Ibid., 41.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid., 42.

variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁴¹

Untuk menguji validitas instrumen penelitian digunakan korelasi *product moment* atau metode Pearson, dengan rumus:⁴²

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

x = jumlah total skor x

y = jumlah skor y

x^2 = jumlah dari kuadrat x

y^2 = jumlah dari kuadrat y.

Dapat pula dengan menggunakan bantuan software atau aplikasi komputer berupa SPSS (*Statistical Package for the Social*

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid., 134.

Sciences), dengan cara besarnya korelasi (r hitung) tersebut dibandingkan dengan r tabel, sebagai berikut:⁴³

Jika r hitung $>$ r tabel maka data valid.

Jika r hitung $<$ r tabel maka data tidak valid.

Selain menggunakan r hitung dibandingkan r tabel, melihat validitas data juga dapat menggunakan signifikansi dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 5\%$ atau $0,05$), yaitu:⁴⁴

Apabila $\text{sig} \leq \alpha$ ($0,05$) maka instrumen valid.

Apabila $\text{sig} \geq \alpha$ ($0,05$) maka instrumen tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* apabila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut

⁴³ Aminatus Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik (Teori dan Aplikasi dengan SPSS 22)* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 99-103.

⁴⁴ *Ibid.*, 110.

sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.⁴⁵

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*), berikut adalah rumusnya:⁴⁶

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Pengukuran lain reliabilitas dapat dilakukan dengan SPSS dengan metode statistik *Cronbach's Alpha* (α) menggunakan koefisien reliabel sebesar 0,60, sebagai berikut:⁴⁷

Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

⁴⁵ Taniredja dan Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, 135.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 131.

⁴⁷ Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik*, 95.

b. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam uji statistik deskriptif penelitian ini, penyajian data terkait dengan jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian dilakukan melalui tabel dengan perhitungan modus, median, dan mean.⁴⁸ Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif juga dilakukan untuk menganalisis data dan tanggapan responden terkait dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, berupa angket atau kuesioner.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis data yang terdiri dari lebih satu variabel independen atau variabel bebas.⁴⁹ Dalam penelitian ini pada persamaan linier lebih dari dua variabel, variabel Y dipengaruhi oleh empat variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau variabel independen yang telah dikemukakan terhadap variabel terikat

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147-148.

⁴⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 269.

atau variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:⁵⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:⁵¹

Y = Variabel dependen (penyerapan tenaga kerja)

a = Konstanta atau intersep

b₁ = Koefisien variabel upah

X₁ = Variabel independen 1 (upah)

b₂ = Koefisien variabel modal

X₂ = Variabel independen 2 (modal)

b₃ = Koefisien variabel tingkat produksi

X₃ = Variabel independen 3 (tingkat produksi)

b₄ = Koefisien variabel teknologi

X₄ = Variabel independen 4 (teknologi)

e = Residual atau kesalahan pengganggu (*error term*).

⁵⁰ Ibid., 269-270.

⁵¹ Ibid.

Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan bantuan aplikasi komputer berupa SPSS.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian, harus diuji secara empiris, untuk mengetahui suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak maka secara statistik dapat dihitung signifikansinya. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) karena ini adalah tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti. Jika peneliti menentukan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05 untuk menerima atau menolak suatu hipotesis, maka ada kemungkinan 5% bahwa peneliti membuat kesalahan dalam keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut.⁵² Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1) Uji T (Parsial)

Uji T dalam model regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵³ Uji T bisa dikatakan pula sebagai

⁵² Taniredja dan Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, 31.

⁵³ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas

uji signifikansi secara parsial (uji satu-persatu variabel-variabel bebas atau variabel-variabel independen) terhadap variabel Y atau variabel terikat. Kriteria keputusan uji T dengan $\alpha = 0,05$ dalam penelitian ini dengan menggunakan hasil atau *output* SPSS adalah:⁵⁴

Sig T < 0,05 = maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sig T > 0,05 = maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Cara kedua uji T dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Adapun kriteria keputusannya adalah:⁵⁵

T hitung > T tabel = maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

T hitung < T tabel = maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Uji F (Simultan)

Uji F dalam model regresi berganda dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Hal ini

Ekonomi UII, 2005), 83.

⁵⁴ Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik*, 56.

⁵⁵ Ibid.

dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi menggunakan hasil dari SPSS dengan $\alpha = 0,05$, kriterianya sebagai berikut:⁵⁶

Sig F < 0,05 = maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sig F > 0,05 = maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Selain itu dapat cara kedua dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:⁵⁷

F hitung > F tabel = maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

F hitung < F tabel = maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya presentase variasi seluruh variabel-variabel bebas atau variabel-variabel independen yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi (variasi varian independen) yang dihasilkan, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi ini adalah:⁵⁸

$$R^2 = 1 - \frac{SS \text{ Error}}{SS \text{ Total}} = 1 - \frac{\sum(y_i - \hat{y}_i)^2}{\sum(y_i - \bar{y})^2}$$

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian Ekonomi, Sosial, dan Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 62.

Keterangan:⁵⁹

y_i = Observasi respon ke i

\bar{y} = Rata-rata

\hat{y} = Ramalan respon ke i .

Pada regresi linier berganda dengan lebih dari satu variabel independen menyebabkan kecenderungan nilai R^2 selalu meningkat jika ditambahkan lebih banyak variabel independen. Hal ini tidak masuk akal, sehingga perlu penyesuaian agar penambahan jumlah variabel independen tidak serta-merta menambah R^2 . Penyesuaian koefisien determinasi (R^2) disebut sebagai *adjusted* R^2 (*Adj* R^2).⁶⁰ Untuk menunjukkan nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 dan dinyatakan dengan nilai *R Square* pada tabel *Model Summary*.⁶¹

f. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.⁶² Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ibid., 63.

⁶¹ Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik*, 60.

⁶² Widarjono, *Ekonometrika*, 79.

terdiri dari normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dan berdistribusi normal adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Residual yang berdistribusi normal dapat dilihat dari gambar kurva yang berbentuk lonceng. Jadi uji normalitas itu dapat dilakukan hanya untuk data *multivariate* (banyak variabel). Untuk menguji apakah distribusi data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara:⁶³

- a) Dengan melihat analisis grafik menggunakan *histogram normal probability test*. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer SPSS dengan melihat gambar grafik histogram, apakah berbentuk lonceng yang berarti data terdistribusi normal atau tidak yang berarti data tidak berdistribusi normal.
- b) Sebagai penguat dapat juga dengan melihat *normal probability plot*. Jika data berdistribusi normal, maka titik-titik akan menyatu dan mengikuti sekitar garis diagonal, namun jika tidak

⁶³ Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik*, 61-66.

berdistribusi normal, maka titik-titik akan menyebar tidak beraturan dan menjauh dari garis diagonal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.⁶⁴ Dalam penelitian ini, cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai determinasi R^2 yang tinggi, di atas 0,8 atau 80% dan juga melihat signifikansi variabel-variabel independen dengan nilai signifikansi $T < \alpha$ (5% atau 0,05) yang berarti variabel-variabel independen atau variabel-variabel bebas signifikan dan juga sebaliknya apabila nilai signifikansi $T > \alpha$ (5% atau 0,05) yang berarti variabel-variabel independen atau variabel-variabel bebas tidak signifikan dengan bantuan *output* atau hasil SPSS.⁶⁵

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menganalisis suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah-ubah

⁶⁴ Widarjono, *Ekonometrika*, 131.

⁶⁵ Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik*, 72-75.

atau adanya ketidaksamaan varian pada suatu rentang data tertentu. Heteroskedastisitas biasanya muncul pada data *cross section* (data silang dengan banyak objek dan subjek dalam satu waktu) dan jarang terjadi pada data *time series* (deret waktu). Hal ini dikarenakan data *cross section* dibentuk dari suatu individu yang berbeda-beda pada satu waktu tertentu.⁶⁶

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan metode grafik menggunakan SPSS dengan mengamati grafik *scatterplot*. Jika titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak berkumpul dalam satu tempat sehingga tidak membentuk pola tertentu, maka tidak ada heteroskedastisitas. Namun jika titik-titik pada grafik *scatterplot* membentuk suatu pola tertentu maka mengindikasikan terkena heteroskedastisitas.⁶⁷

J. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

⁶⁶ Ekananda, *Ekonometrika Dasar*, 111.

⁶⁷ Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik*, 79-83.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari 10 sub bab, yaitu: latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan indikator variabel; definisi operasional; asumsi penelitian; hipotesis; metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data; serta yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini akan dipaparkan kajian kepustakaan dan literatur yang berhubungan dengan skripsi. Kajian kepustakaan terdiri dari penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis dengan pengaruh upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat tentang teori produksi, upah, modal, tingkat produksi, teknologi, tenaga kerja, dan UMKM industri mebel. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian dan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, dalam penelitian ini berisi gambaran umum tentang UMKM industri mebel di

Kecamatan Panti Kabupaten Jember, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta juga pembahasan.

BAB IV PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian ini.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Relevan yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu keorsinilitasan penelitian. Berikut ini adalah gambaran persamaan dan perbedaan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi karya Dyan Ardi Puspita Rini dengan judul *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Produksi Pengrajin Kerai Bambu UMKM Dusun Sumber Lanas Barat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember* pada tahun 2017. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pokok masalah bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi pengrajin kerai bambu UMKM di Dusun Sumber Lanas Barat, Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Hasil penelitian tersebut adalah bahwasannya terdapat pengaruh positif antara modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi pengrajin kerai bambu UMKM di Dusun Sumber Lanas Barat, Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan

metode analisis dengan teknik analisis data kuantitatif deskriptif dan sama-sama menggunakan variabel berupa modal dan tenaga kerja. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut yang mempengaruhi (variabel bebas) terdiri dari tiga variabel, hanya modal, tenaga kerja, dan bahan baku, sedangkan dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yang terdiri dari upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi, juga perbedaannya adalah pada objek penelitian, dalam penelitian tersebut objek penelitian adalah pada pengrajin kerai bambu UMKM di Dusun Sumber Lanas Barat, Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember sedangkan penelitian ini objek penelitian adalah pada UMKM industri mebel yang terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, serta dampaknya (variabel terikat) penelitian tersebut terhadap produksi pengrajin kerai bambu sedangkan dalam penelitian ini adalah terkait dengan penyerapan tenaga kerja di UMKM industri mebel.⁶⁸

2. Skripsi karya Engga Nurhardiansah dengan judul *Sistem Pengupahan Buruh Aneka Camilan UD. Mentari Jaya Putra di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dalam Perspektif Ekonomi Islam* pada tahun 2017. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan pokok masalah bagaimana sistem pengupahan buruh aneka camilan dalam perspektif ekonomi syariah atau ekonomi Islam di UD. Mentari Jaya Putra Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

⁶⁸ Dyan Ardi Puspita Sari, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Produksi Pengrajin Kerai Bambu UMKM Dusun Sumber Lanas Barat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2017).

Hasil penelitian tersebut adalah bahwasannya sistem pengupahan buruh aneka camilan di UD. Mentari Jaya Putra Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember masih belum sesuai dengan ajaran ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang upah secara umum dan menurut ekonomi Islam atau perspektif ekonomi syariah dalam kajian teorinya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan juga penelitian tersebut yang dikaji adalah hanya terkait dengan sistem pengupahan dalam perspektif ekonomi Islam (syariah) terhadap buruh atau pekerja, sementara penelitian ini mengkaji tentang pengaruh upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel yang terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.⁶⁹

3. Skripsi karya Rendy Romy dengan judul *Dampak Industri Mebel Jepara terhadap Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Jepara* pada tahun 2016.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pokok masalah bagaimana pengaruh industri mebel Jepara terhadap ekonomi masyarakat di Kabupaten Jepara. Hasil penelitian tersebut adalah bahwasannya terdapat pengaruh positif antara industri mebel Jepara

⁶⁹ Engga Nurhardiansah, *Sistem Pengupahan Buruh Aneka Camilan UD. Mentari Jaya Putra di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2017).

terhadap ekonomi masyarakat di Kabupaten Jepara. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang dampak atau pengaruh industri mebel terhadap masyarakat di sekitarnya dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif dalam analisis datanya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah yang dikaji terkait dengan pengaruh industri mebel terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kabupaten Jepara, yang terdiri dari satu variabel bebas, sementara penelitian ini mengkaji tentang pengaruh upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel yang terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang terdiri dari empat variabel bebas, yaitu upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi. Penelitian tersebut juga menggunakan kondisi ekonomi sebagai variabel terikat sementara penelitian ini menggunakan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikatnya.⁷⁰

4. Skripsi karya Bumi Zulhendra Herman dengan judul *Pengaruh Upah, Produksi, dan Modal Kerja terhadap Kesempatan Kerja pada Industri Mebel di Kota Makassar* pada tahun 2015. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pokok masalah bagaimana pengaruh upah, produksi, dan modal kerja terhadap kesempatan kerja pada industri mebel di kota Makassar. Hasil penelitian tersebut adalah bahwasannya terdapat pengaruh positif antara upah, produksi, dan modal

⁷⁰ Rendy Romy, *Dampak Industri Mebel Jepara terhadap Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Jepara*, (Skripsi, Universitas Sam Ratulagi, Manado, 2016).

kerja terhadap kesempatan kerja pada industri mebel di kota Makassar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis dengan teknik analisis data kuantitatif deskriptif dan sama-sama mengkaji tentang dampak atau pengaruh industri mebel terhadap lingkungan di sekitarnya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah yang mempengaruhi (variabel bebas) terdiri dari tiga variabel, hanya upah, produksi, dan modal kerja, sedangkan dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yang terdiri dari upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi, dan juga perbedaannya adalah pada dampaknya (variabel terikat) penelitian tersebut terhadap kesempatan kerja sedangkan dalam penelitian ini adalah terkait dengan penyerapan tenaga kerja.⁷¹

5. Skripsi karya Mochammad Erik Kamsori dengan judul *Pengembangan Industri Mebel sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Masyarakat Paseh Kabupaten Sumedang* pada tahun 2015. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan pokok masalah bagaimana pengembangan industri mebel sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi masyarakat Paseh Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian tersebut adalah bahwasannya terdapat hasil positif terkait dengan pengembangan industri mebel dalam meningkatkan motivasi berprestasi masyarakat Paseh Kabupaten Sumedang. Persamaan

⁷¹ Bumi Zuhendra Herman, *Pengaruh Upah, Produksi, dan Modal Kerja terhadap Kesempatan Kerja pada Industri Mebel di Kota Makassar*, (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2015).

penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang dampak atau pengaruh industri mebel terhadap lingkungan di sekitarnya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan juga penelitian tersebut yang dikaji adalah terkait dengan pengembangan industri mebel dalam meningkatkan motivasi berprestasi masyarakat sekitar, sementara penelitian ini mengkaji tentang pengaruh upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel yang terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.⁷²

6. Skripsi karya Fachmi dengan judul *Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Mebel di Kota Makassar* pada tahun 2014. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pokok masalah bagaimana analisa produksi terhadap pendapatan industri mebel di Kota Makassar. Hasil penelitian tersebut adalah bahwasannya terdapat pengaruh positif antara produksi terhadap pendapatan industri mebel di Kota Makassar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan sama-sama mengkaji tentang dampak atau pengaruh industri mebel terhadap lingkungan di sekitarnya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut variabel yang mempengaruhi

⁷² Mochammad Erik Kamsori, *Pengembangan Industri Mebel sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Masyarakat Paseh Kabupaten Sumedang*, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2015).

(variabel bebas) lebih sedikit variabelnya yang hanya terdiri dari tiga variabel bebas yang digunakan, yaitu modal kerja, upah, dan lama usaha, sementara penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas, yaitu upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi. Juga penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa penyerapan tenaga kerja di UMKM industri mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember sedangkan penelitian tersebut menggunakan variabel terikat berupa pendapatan industri mebel di kota Makassar.⁷³

7. Jurnal penelitian karya Arief Rachman Yuditya dengan judul *Analisis Pengaruh Upah dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Jl. Piranha Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang)* pada tahun 2014. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pokok masalah bagaimana analisa pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM sentra industri mebel di Jl. Piranha Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang. Hasil penelitian tersebut adalah bahwasannya terdapat pengaruh positif antara upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM sentra industri mebel di Jl. Piranha Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis dengan teknik analisis data kuantitatif, sama-sama memakai variabel terikat berupa penyerapan tenaga kerja, dan

⁷³ Fachmi, *Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Mebel di Kota Makassar*, (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2014).

sama-sama mengkaji tentang dampak atau pengaruh industri mebel terhadap lingkungan di sekitarnya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut di atas variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) lebih sedikit variabelnya yang hanya terdiri dari dua variabel, yaitu upah dan modal, sementara penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas, yaitu upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi.⁷⁴

8. Skripsi karya Eka Sari Setyaningsih dengan judul *Pengaruh Industri Mebel terhadap Kreatifitas Masyarakat di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta* pada tahun 2012. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pokok masalah bagaimana pengaruh industri mebel terhadap kreatifitas masyarakat di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Hasil penelitian tersebut adalah bahwasannya terdapat pengaruh positif antara industri mebel terhadap kreatifitas masyarakat di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis dengan teknik analisis data kuantitatif deskriptif dan sama-sama mengkaji tentang dampak atau pengaruh industri mebel terhadap lingkungan atau masyarakat di sekitarnya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah yang dikaji terkait dengan pengaruh industri mebel terhadap

⁷⁴ Arief Rachman Yuditya, *Analisis Pengaruh Upah dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Jl. Piranha Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang)*, (Jurnal Penelitian, Universitas Brawijaya, Malang, 2014).

kreatifitas masyarakat sekitar yang terdiri dari satu variabel bebas yaitu industri mebel sedangkan penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas, yaitu upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi, penelitian tersebut menggunakan variabel terikat berupa kreatifitas masyarakat sementara penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa penyerapan tenaga kerja.⁷⁵

9. Jurnal penelitian karya Naniek Utami Handayani, Haryo Santoso, dan Adithya Ichwal Pratama dengan judul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Klaster Mebel di Kabupaten Jepara* pada tahun 2012. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pokok masalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing klaster mebel di Kabupaten Jepara. Hasil penelitian tersebut adalah bahwasannya terdapat faktor-faktor seperti halnya kondisi barang, strategi perusahaan, peran pemerintah, modal sosial, dan lain sebagainya mempengaruhi peningkatan daya saing klaster mebel di Kabupaten Jepara. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan sama-sama mengkaji tentang industri mebel secara umum. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut variabel bebas yang digunakan dalam hipotesis memiliki banyak atau beragam faktor yang turut mempengaruhi daya saing klaster mebel, sementara

⁷⁵ Eka Sari Setyaningsih, *Pengaruh Industri Mebel terhadap Kreatifitas Masyarakat di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012).

dalam penelitian ini memiliki lebih sedikit variabel bebas yang hanya terdiri dari empat variabel bebas, yaitu upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi, juga variabel terikat yang digunakan dalam penelitian tersebut di atas adalah peningkatan daya saing klaster mebel di Kabupaten Jepara, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.⁷⁶

10. Skripsi karya Muh. Sidik dengan judul *Analisis Usaha Industri Mebel di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2001 dan Tahun 2006* pada tahun 2009. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pokok masalah bagaimana analisa usaha industri mebel di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2001 dan Tahun 2006. Hasil penelitian tersebut adalah bahwasannya terdapat pengaruh positif antara perkembangan usaha industri mebel terhadap pendapatan total rumah tangga di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2001 dan tahun 2006. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan sama-sama mengkaji tentang dampak atau pengaruh industri mebel terhadap lingkungan di sekitarnya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) lebih sedikit variabelnya yang hanya

⁷⁶ Naniek Utami Handayani dkk., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Klaster Mebel di Kabupaten Jepara*, (Jurnal Penelitian, Universitas Diponegoro, Semarang, 2012).

terdiri dari dua variabel bebas yang digunakan, yaitu faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan industri mebel di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2001 dan tahun 2006 sangat lambat dan juga besar sumbangan pendapatan usaha industri mebel, sementara penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas, yang terdiri dari upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi. Juga penelitian tersebut menggunakan variabel terikat berupa pendapatan keluarga atau pendapatan rumah tangga di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2001 dan tahun 2006, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.⁷⁷

Sebagai gambaran yang lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Dyan Ardi Puspita Rini, 2017.	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap	Sama-sama menggunakan metode analisis dengan teknik analisis	Penelitian tersebut yang mempengaruhi (variabel bebas) terdiri dari tiga	Terdapat pengaruh positif antara modal, tenaga kerja, dan

⁷⁷ Muh. Sidik, *Analisis Usaha Industri Mebel di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2001 dan Tahun 2006* pada tahun 2009, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2009).

		<p>Produksi Pengrajin Kerai Bambu UMKM Dusun Sumber Lanas Barat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.</p>	<p>data kuantitatif deskriptif dan sama-sama menggunakan variabel berupa modal dan tenaga kerja.</p>	<p>variabel, hanya modal, tenaga kerja, dan bahan baku, sedangkan dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yang terdiri dari upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi, juga perbedaannya adalah pada objek penelitian, dalam penelitian tersebut objek penelitian adalah pada pengrajin kerai bambu UMKM di Dusun Sumber Lanas Barat, Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember sedangkan penelitian ini objek penelitian adalah pada UMKM industri mebel yang terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, serta dampaknya (variabel terikat)</p>	<p>bahan baku terhadap produksi pengrajin kerai bambu UMKM di Dusun Sumber Lanas Barat, Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.</p>
--	--	--	--	---	--

				<p>penelitian tersebut terhadap produksi pengrajin kerai bambu sedangkan dalam penelitian ini adalah terkait dengan penyerapan tenaga kerja di sentra industri mebel.</p>	
2.	Engga Nurhardiansah, 2017.	Sistem Pengupahan Buruh Aneka Camilan UD. Mentari Jaya Putra di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dalam Perspektif Ekonomi Islam.	Sama-sama mengkaji tentang upah secara umum dan menurut ekonomi Islam atau perspektif ekonomi syariah dalam kajian teorinya.	<p>Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan juga penelitian tersebut yang dikaji adalah hanya terkait dengan sistem pengupahan dalam perspektif ekonomi Islam (syariah) terhadap buruh atau pekerja, sementara penelitian ini mengkaji tentang pengaruh upah,</p>	<p>Bahwasannya sistem pengupahan buruh aneka camilan di UD. Mentari Jaya Putra Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember masih belum sesuai dengan ajaran ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW.</p>

				modal, tingkat produksi, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel yang terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.	
3.	Rendy Romy, 2016.	Dampak Industri Mebel Jepara terhadap Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Jepara.	Sama-sama mengkaji tentang dampak atau pengaruh industri mebel terhadap masyarakat di sekitarnya dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif dalam analisis datanya.	Penelitian tersebut yang dikaji adalah terkait dengan pengaruh industri mebel terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kabupaten Jepara, yang terdiri dari satu variabel bebas, sementara penelitian ini mengkaji tentang pengaruh upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten	Terdapat pengaruh positif antara industri mebel Jepara terhadap ekonomi masyarakat di Kabupaten Jepara.

				<p>Jember yang terdiri dari empat variabel bebas, yaitu upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi. Penelitian tersebut juga menggunakan kondisi ekonomi sebagai variabel terikat sementara penelitian ini menggunakan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikatnya.</p>	
4.	Bumi Zuhendra Herman, 2015.	Pengaruh Upah, Produksi, dan Modal Kerja terhadap Kesempatan Kerja pada Industri Mebel di Kota Makassar.	Sama-sama menggunakan metode analisis dengan teknik analisis data kuantitatif deskriptif dan sama-sama mengkaji tentang dampak atau pengaruh industri mebel terhadap lingkungan di sekitarnya.	<p>Penelitian tersebut yang mempengaruhi (variabel bebas) terdiri dari tiga variabel, hanya upah, produksi, dan modal kerja, sedangkan dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yang terdiri dari upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi dan juga perbedaannya</p>	Terdapat pengaruh positif antara upah, produksi, dan modal kerja terhadap kesempatan kerja pada industri mebel di kota Makassar.

				adalah pada dampaknya (variabel terikat) penelitian tersebut terhadap kesempatan kerja sedangkan dalam penelitian ini adalah terkait dengan penyerapan tenaga kerja.	
5.	Mochammad Erik Kamsori, 2015.	Pengembangan Industri Mebel sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Masyarakat Paseh Kabupaten Sumedang.	Sama-sama mengkaji tentang dampak atau pengaruh industri mebel terhadap lingkungan di sekitarnya.	Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan juga penelitian tersebut yang dikaji adalah terkait dengan pengembangan industri mebel dalam meningkatkan motivasi berprestasi masyarakat sekitar (masyarakat Paseh), sementara penelitian ini mengkaji	Terdapat pengaruh positif antara pengembangan industri mebel dalam meningkatkan motivasi berprestasi masyarakat Paseh Kabupaten Sumedang.

				tentang pengaruh upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.	
6.	Fachmi, 2014.	Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Mebel di Kota Makassar.	Sama-sama menggunakan metode analisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan sama-sama mengkaji tentang dampak atau pengaruh industri mebel terhadap lingkungan di sekitarnya.	Penelitian tersebut variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) lebih sedikit variabelnya yang hanya terdiri dari tiga variabel bebas yang digunakan, yaitu modal kerja, upah dan lama usaha, sementara penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas, yaitu upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi. Juga penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa	Terdapat pengaruh positif antara produksi terhadap pendapatan industri mebel di Kota Makassar.

				penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember sedangkan penelitian tersebut menggunakan variabel terikat berupa pendapatan industri mebel di kota Makassar.	
7.	Arief Rachman Yuditya, 2014.	Analisis Pengaruh Upah dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Jl. Piranha Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang).	Sama-sama menggunakan metode analisis dengan teknik analisis data kuantitatif, sama-sama memakai variabel terikat berupa penyerapan tenaga kerja, dan sama-sama mengkaji tentang dampak atau pengaruh industri mebel terhadap lingkungan di sekitarnya.	Penelitian tersebut variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) lebih sedikit variabelnya yang hanya terdiri dari dua variabel, yaitu upah dan modal, sementara penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas, yaitu upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi.	Terdapat pengaruh positif antara upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM sentra industri mebel di Jl. Piranha Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang.
8.	Eka Sari	Pengaruh	Sama-sama	Penelitian	Terdapat

	Setyaningsih, 2012.	Industri Mebel terhadap Kreativitas Masyarakat di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.	menggunakan metode analisis dengan teknik analisis data kuantitatif deskriptif dan sama-sama mengkaji tentang dampak atau pengaruh industri mebel terhadap lingkungan atau masyarakat di sekitarnya.	tersebut yang dikaji terkait dengan pengaruh industri mebel terhadap kreativitas masyarakat sekitar yang terdiri dari satu variabel bebas, yaitu industri mebel sedangkan penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas, yaitu upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi, penelitian tersebut menggunakan variabel terikat berupa kreativitas masyarakat sementara penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa penyerapan tenaga kerja.	pengaruh positif antara industri mebel terhadap kreativitas masyarakat di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.
9.	Naniek Utami Handayani, Haryo	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan	Sama-sama menggunakan metode analisis dengan	Penelitian tersebut variabel bebas yang digunakan	Terdapat faktor-faktor seperti halnya kondisi barang,

	Santoso, dan Adithya Ichwal Pratama, 2012.	Daya Saing Klaster Mebel di Kabupaten Jepara.	teknik analisis data kuantitatif dan sama-sama mengkaji tentang industri mebel secara umum.	dalam hipotesis memiliki banyak atau beragam faktor yang turut mempengaruhi daya saing klaster mebel, sementara dalam penelitian ini memiliki lebih sedikit variabel bebas yang hanya terdiri dari empat variabel bebas, yaitu upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi, juga variabel terikat yang digunakan dalam penelitian tersebut di atas adalah peningkatan daya saing klaster mebel di Kabupaten Jepara, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten	strategi perusahaan, peran pemerintah, modal sosial, dan lain sebagainya mempengaruhi peningkatan daya saing klaster mebel di Kabupaten Jepara.
--	--	---	---	--	---

				Jember.	
10.	Muh. Sidik, 2009.	Analisis Usaha Industri Mebel di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2001 dan Tahun 2006.	Sama-sama menggunakan metode analisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan sama-sama mengkaji tentang dampak atau pengaruh industri mebel terhadap lingkungan di sekitarnya.	Penelitian tersebut variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) lebih sedikit variabelnya yang hanya terdiri dari dua variabel bebas yang digunakan, yaitu faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan industri mebel di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2001 dan tahun 2006 sangat lambat dan juga besar sumbangan pendapatan usaha industri mebel, sementara penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas, yang terdiri dari upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi. Juga penelitian tersebut	Terdapat pengaruh positif antara perkembangan usaha industri mebel terhadap pendapatan total rumah tangga di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2001 dan tahun 2006.

				<p>menggunakan variabel terikat berupa pendapatan keluarga atau pendapatan rumah tangga di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2001 dan tahun 2006, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.</p>	
--	--	--	--	---	--

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2.1 tentang penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi perbedaan atau menjadi keorsinilitasan dari penelitian ini adalah dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yang tidak terdapat pada penelitian-penelitian terdahulu lainnya di atas, yaitu variabel bebas berupa teknologi (X_4). Selain itu penelitian ini mengambil objek penelitian pada 54 tempat yang merupakan industri mebel dan tersebar di masing-masing desa di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Dari 54 tempat tersebut juga diambil 54 responden yang merupakan pemilik UMKM industri

mebel dengan tingkatan usaha dan karakteristik pribadi yang berbeda-beda. Sehingga data yang diperoleh dari angket atau kuesioner bermacam-macam dan harus diolah dengan baik sehingga menjadi data yang padu serta sebagai sumber acuan data utama dalam penelitian ini.

B. Kajian Teori

1. Teori Produksi

a. Pengertian Teori Produksi

Teori produksi adalah studi tentang produksi atau proses ekonomi untuk mengubah faktor produksi (*input*) menjadi hasil produksi (*output*). Produksi menggunakan sumber daya untuk menciptakan barang atau jasa yang sesuai untuk digunakan.⁷⁸ Dalam teori produksi, produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah nilai guna pada suatu barang.⁷⁹ Produsen berada dalam kondisi pasar yang sempurna, artinya dalam penawaran barangnya tidak dapat mempengaruhi harga yang berlaku di pasar. Dengan demikian keuntungan maksimum dapat dicapai dengan dua cara:⁸⁰

- 1) Menekan biaya seminimal mungkin pada faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

⁷⁸ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro: Teori dan Soal Latihan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 115.

⁷⁹ Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, 55.

⁸⁰ Sumarsono, *Ekonomi Mikro*, 116.

- 2) Memaksimalkan tingkat produktifitas dari faktor produksi yang digunakan.

Ada dua macam keputusan yang harus diputuskan oleh seorang produsen dalam teori ekonomi, yaitu:⁸¹

- 1) Berapa output yang harus diproduksi.
- 2) Berapa dan dalam kombinasi bagaimana faktor-faktor produksi (atau *input*) dipergunakan.

b. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan antara tingkat *input* yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat *output* yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input* dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai *output*.⁸²

Fungsi produksi dalam ilmu ekonomi secara matematis sebagai berikut: $Q = F(K, L, R, T)$ di mana penjelasan dari fungsi berikut adalah sebagai berikut:⁸³

Q = Jumlah *output* (hasil)

K = Kapital (stok modal)

L = *Labour* (tenaga kerja)

⁸¹ Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), 63.

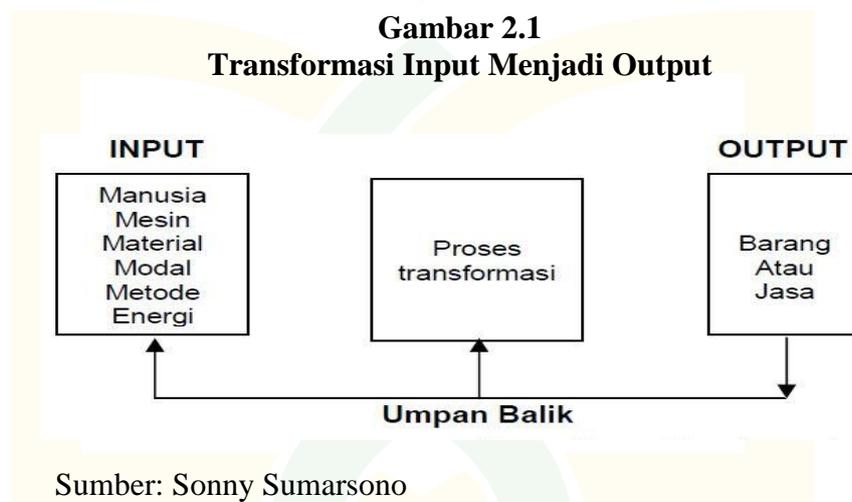
⁸² Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 195.

⁸³ Ibid.

R = *Raw Material* (kekayaan alam)

T = Teknologi.

Gambaran transformasi fungsi produksi dapat ditunjukkan dengan gambar 2.1 sebagai berikut:⁸⁴



c. Faktor-Faktor Produksi

Dalam teori ini *input* atau sumber daya yang digunakan dalam proses produksi disebut faktor-faktor produksi adalah sebagai berikut:⁸⁵

- 1) Manusia (tenaga kerja).
- 2) Modal.
- 3) Sumber daya alam (tanah).
- 4) Kecakapan atau *skill*.

⁸⁴ Sumarsono, *Ekonomi Mikro*, 117.

⁸⁵ Apridar, *Teori Ekonomi: Sejarah dan Perkembangannya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 146.

d. Hukum Hasil Lebih yang Semakin Berkurang (*The Law of Diminishing Return*)

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal, tanah, dan teknologi jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

Hukum hasil lebih yang semakin berkurang merupakan hukum yang dicetuskan oleh David Ricardo dan tidak dapat dipisahkan dari teori produksi.⁸⁶ Hukum hasil lebih yang semakin berkurang menyatakan bahwa “*apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (tenaga kerja) terus menerus ditambah sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif. Sifat pertambahan produksi seperti ini menyebabkan pertambahan produksi*

⁸⁶ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 51.

*total semakin lambat dan akhirnya ia mencapai tingkat yang maksimum dan kemudian menurun”.*⁸⁷

Hukum hasil lebih yang semakin berkurang menyatakan bahwa tenaga kerja yang digunakan dapat dibedakan dalam tiga tahap, yaitu:⁸⁸

- 1) Tahap pertama: produksi total mengalami pertambahan yang semakin cepat.
- 2) Tahap kedua: produksi total pertambahannya semakin lambat.
- 3) Tahap ketiga: produksi total semakin lama semakin berkurang.

Untuk lebih jelasnya terkait dengan ilustrasi dari hukum hasil lebih yang semakin berkurang (*The Law of Diminishing Return*), maka dapat dilihat pada tabel hubungan jumlah tenaga kerja dan jumlah produksi berikut:⁸⁹

Tabel 2.2
Hubungan Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi

Tanah (hektar)	Tenaga Kerja (orang)	Produksi Total (unit)	Produksi Marjinal (unit)	Produksi Rata-Rata (unit)	Tahap (unit)
1	1	150	150	150	Pertama
1	2	400	250	200	
1	3	810	410	270	
1	4	1080	270	270	Kedua
1	5	1290	210	258	
1	6	1440	150	240	

⁸⁷ Sukirno, *Mikroekonomi*, 196.

⁸⁸ Ibid.

⁸⁹ Ibid.

1	7	1505	65	215	
1	8	1520	15	180	
1	9	1440	-80	160	Ketiga
1	10	1300	-140	130	

Sumber: Sadono Sukirno

Dalam tabel 2.2 di atas dikemukakan suatu gambaran mengenai produksi suatu barang pertanian di atas sebidang tanah yang tetap jumlahnya, tetapi jumlah tenaga kerjanya berubah-ubah. Dalam gambaran itu ditunjukkan bahwa produksi total yang ditunjukkan dalam kolom (3) mengalami pertambahan yang semakin cepat apabila tenaga kerja ditambah dari 1 menjadi 2, dan 2 menjadi 3. Maka dalam keadaan ini kegiatan memproduksi mencapai tahap pertama yang setiap tambahan tenaga kerja menghasilkan tambahan produksi yang lebih besar dari yang dicapai pekerja sebelumnya. Dalam analisis ekonomi keadaan itu dinamakan produksi marjinal pekerja yang semakin bertambah.⁹⁰

Data dalam kolom (4) yaitu data produksi marjinal. Pada tahap pertama, apabila tenaga kerja di tambah dari 3 menjadi 4, kemudian 4 menjadi 5, kemudian 5 menjadi 6, dan seterusnya, produksi total tetap bertambah, tetapi jumlah pertambahannya semakin lama semakin sedikit. Tahap kedua, yaitu keadaan dimana produksi marjinal semakin berkurang.⁹¹

⁹⁰ Ibid., 196-197.

⁹¹ Ibid., 197.

Pada tahap ketiga, penambahan tenaga kerja tidak akan menambah produksi total, yaitu produksi total berkurang. pada waktu tenaga kerja bertambah dari 7 menjadi 8, produksi total masih mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 15 unit. Akan tetapi apabila satu lagi tenaga kerja ditambah dari 8 menjadi 9 pekerja, produksi total menurun. produksi total berkurang lebih lanjut apabila tenaga kerja menjadi 10.⁹²

e. Produksi dalam Ekonomi Islam

Beberapa ahli ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama. Berikut pengertian produksi menurut para ekonom Muslim kontemporer:⁹³

- 1) Kahf (1992) mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Rahman (1995) menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).

⁹² Ibid.

⁹³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 230-231.

3) Al Haq (1996) menyatakan bahwa tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan *fardlu kifayah*, yaitu kebutuhan yang bagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.

Dalam definisi-definisi tersebut di atas terlihat sekali bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam pada akhirnya mengerucut pada manusia dan eksistensinya, meskipun definisi-definisi tersebut berusaha mengelaborasi dari perspektif yang berbeda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia. Produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan *output* serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.⁹⁴

Dalam konsep ekonomi konvensional (kapitalis) produksi dimaksudkan untuk memperoleh laba sebesar besarnya, berbeda dengan tujuan produksi dalam Islam yang bertujuan untuk memberikan *mashlahah* yang maksimum bagi konsumen. Walaupun dalam ekonomi Islam tujuan utamanya adalah memaksimalkan

⁹⁴ M. Nur Rianto dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta: Kencana, 2016), 152.

mashlahah, memperoleh laba tidaklah dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam.⁹⁵

Sebagai motivasi dan modal dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, agar diolah untuk kemaslahatan bersama seluruh umat. Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan produksi, karena itu seharusnya manusia tidak menyekutukan Allah SWT dengan yang lain. Hal itu terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 22:⁹⁶

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ
مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, sedangkan kamu mengetahuinya”.⁹⁷ (QS. Al-Baqarah: 22).

⁹⁵ P3EI UII dan BI, *Ekonomi Islam*, 233.

⁹⁶ Mahmudah, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Surabaya: Pustaka Radja, 2015), 29.

⁹⁷ Al-Quran, 2:22.

Hal ini sejalan dengan hadis dari Rasulullah SAW yang juga menjadi salah satu dasar motivasi kita dalam menumbuhkan semangat melakukan kegiatan produksi secara Islami. Rasulullah SAW bersabda:⁹⁸

عَنْ جَابِرِ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ
أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزْرِعَهَا وَعَجَزَ عَنْهَا، فَلْيَمْنَحْهَا
أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، وَلَا يُؤَا جِرْهَا إِيَّاهُ.

Artinya: “Dari Jabir R.A. berkata, Rasulullah SAW bersabda: barang siapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya. Jika ia tidak bisa atau tidak mampu menanami, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya.” (HR. Muslim).

Dalam hadis di atas, Nabi menganjurkan agar umat Islam menggarap tanah yang dimilikinya agar terproduksi biji-bijian dan buah-buahan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan hajat hidup orang banyak. Nabi melarang membiarkan aset produksi yang berupa tanah menganggur tanpa sentuhan penggarapan, karena di samping *mubazir* juga dapat mengurangi tingkat produksi pertanian.⁹⁹ Sekali lagi Allah SWT dan Rasul-Nya telah memerintahkan kita sebagai

⁹⁸ Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: Kencana, 2015), 66.

⁹⁹ Ibid.

umat Islam untuk senantiasa memproduksi secara Islami dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam agama Islam, seperti halnya aspek kehalalan, kemaslahatan, tetap senantiasa bertakwa dan beriman kepada Allah, serta lain sebagainya.

2. Upah

a. Pengertian Upah

Upah termasuk dalam bagian kompensasi langsung atau kompensasi keuangan. Kompensasi keuangan merupakan kompensasi yang diberikan dalam bentuk uang secara periodik (mingguan, bulanan, atau tahunan).¹⁰⁰

Upah sendiri secara lebih spesifik merupakan pendapatan yang diperoleh dalam mengerjakan suatu pekerjaan tertentu. Pembayaran dari upah bersifat tidak tetap yang dapat diberikan harian, mingguan, atau sesudah pekerjaan diselesaikan. Biasanya pembayaran upah diberikan kepada pekerja lepas atau harian.¹⁰¹

Upah memiliki makna yang berbeda dengan gaji, gaji bersifat tetap, artinya jumlahnya diberikan setiap bulan yang besarnya bervariasi sesuai dengan golongan atau kepangkatan yang diembannya sedangkan upah bersifat tidak tetap. Gaji juga ditentukan dengan

¹⁰⁰ Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 241.

¹⁰¹ Ibid.

berbagai pertimbangan seperti halnya kinerja karyawan, di samping juga kemampuan perusahaan.¹⁰²

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Upah

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat upah terhadap pekerja atau karyawan itu sendiri, diantaranya adalah:¹⁰³

- 1) Tingkat persaingan.
- 2) Biaya keperluan hidup.
- 3) Peraturan Undang-Undang tentang UMR (Upah Minimum Regional).
- 4) Perbedaan jenis pekerjaan.
- 5) Produktivitas marginal.

c. Hal Lain Menurut Undang-Undang

Pembahasan ini adalah sebagian besar berasal dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Menurut undang-undang setiap pekerja atau buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Artinya kewajiban perusahaan untuk membayar upah kerja sebagai penghasilan atas balas jasanya. Upah kerja yang dibayar haruslah memenuhi kelayakan hidup

¹⁰² Ibid.

¹⁰³ Anonim, "Pengertian Upah (Syarat, Tujuan, dan Sistem Upah di Indonesia)", www.sumber-pengertian.co/pengertian-upah (22 September 2018).

minimal yang harus dipenuhi. Untuk mewujudkan penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, pemerintah menetapkan kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja atau buruh.¹⁰⁴

Berikut ini kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja atau buruh meliputi:¹⁰⁵

- 1) Upah minimum.
- 2) Upah kerja lembur.
- 3) Upah tidak masuk kerja karena berhalangan.
- 4) Upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain di luar pekerjaannya.
- 5) Upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya.
- 6) Bentuk dan cara pembayaran upah.
- 7) Denda dan potongan upah.

Pemerintah juga menetapkan upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Upah minimum ditetapkan oleh gubernur

¹⁰⁴ Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 256.

¹⁰⁵ Ibid.

dengan memerhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi dan atau Bupati atau Walikota. Upah minimum dapat terdiri atas:¹⁰⁶

- 1) Upah minimum berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten atau kota.
- 2) Upah minimum berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten atau kota.

Komponen serta pelaksanaan tahapan pencapaian kebutuhan hidup layak diatur dengan Keputusan Menteri. Pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah dari upah minimum. Bagi pengusaha yang tidak mampu membayar upah minimum dapat dilakukan penangguhan.¹⁰⁷

d. Sistem Pengupahan Menurut Islam

Adapun hak tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi adalah mendapatkan upah. Upah sering juga disebut sebagai *ijarah* dalam *fiqih muamalah*,¹⁰⁸ secara etimologi *ijarah* adalah menjual manfaat.¹⁰⁹ Ada juga yang menerjemahkan *ijarah* sebagai jual beli jasa (upah-mengupah), yakni mengambil manfaat tenaga manusia, ada pula yang menerjemahkan sewa-menyewa, yakni mengambil manfaat dari

¹⁰⁶ Ibid., 257.

¹⁰⁷ Ibid.

¹⁰⁸ Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 121.

¹⁰⁹ Yadi Janwari, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 88.

barang.¹¹⁰ Menentukan *ijarah* atau upah yang layak bagi pekerja sesuai dengan kehendak syariah tidaklah mudah. Para ahli berbeda pendapat tentang penentuan upah ini. Mawardi dalam *al-Ahkam al-Sulthaniyah* menyatakan bahwa penentuan upah adalah standar cukup, yakni sebatas dapat menutupi kehidupan sehari-hari. Hadis Nabi Muhammad SAW berikut ini dapat dijadikan acuan dalam penentuan upah pekerja.¹¹¹

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدَّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ عَطِيَّةَ
السَّلَمِيِّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ
أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al-Abbas bin Al-Walid Ad-Dimasyqi, telah menceritakan kepada kami Wahb bin Sa'id bin Athiah As-Salami, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dari Bapaknya dari Abdullah bin Umar ia berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda: “Berikanlah upah kepada pekerjamu sebelum kering keringatnya.” (HR. Ibnu Majah).

¹¹⁰ Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, 122.

¹¹¹ Ifi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 41-42.

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa kalori pekerja sebagai pengganti dari energi yang dikeluarkan, dapat dijadikan ukuran dalam penetapan upah.¹¹² Jadi secara bahasa mudahnya, adalah kita harus mengukur upah pekerja atau pegawai berdasarkan jenis pekerjaan yang mereka kerjakan, jika pekerjaannya berat maka kita sesuaikan upah mereka dengan pekerjaan yang berat tersebut, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Di sisi lain juga harus mempertimbangkan hubungan pekerja dengan fungsinya pada proses produksi, jadi tergantung bagaimana mereka memberi kontribusi pada produksi.

3. Modal

a. Definisi Modal

Ada dua faktor produksi yang paling penting adalah modal dan tenaga kerja. Modal adalah seperangkat sarana yang dipergunakan oleh para pekerja, sedangkan tenaga kerja adalah waktu yang dihabiskan orang untuk bekerja. Modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang bersifat saling mengganti. Hal tersebut juga bisa dilihat dari fungsi dimana $Y = f(K, L)$. Dimana $Y =$ output, $K =$ modal, $L =$ *labour* atau pekerja.¹¹³ Modal menurut Rudianto adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik

¹¹² Ibid., 42.

¹¹³ Yuditya, "Analisis Pengaruh Upah dan Modal", 5.

atas perusahaan tersebut.¹¹⁴ Modal juga bisa dilakukan dengan investasi. Modal juga bisa disebut sebagai *real capital goods* (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Termasuk ke dalam bilangan barang-barang modal semacam itu misalnya adalah mesin-mesin, pabrik-pabrik, jalan-jalan raya, pembangkit tenaga listrik, gudang, serta semua peralatannya.¹¹⁵

Akan tetapi, modal atau *capital* bukan hanya sebatas itu saja, terdapat juga modal uang (*money capital*) yakni dana yang digunakan untuk membeli barang-barang modal dan faktor produksi lainnya.¹¹⁶ Dalam kaitannya modal dapat dilakukan dengan investasi, bahwasannya investasi sendiri biasa disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal. Apabila para pengusaha menggunakan uang tersebut untuk membeli barang-barang modal, maka pengeluaran tersebut dinamakan investasi.¹¹⁷ Secara singkat, investasi (*investment*) dapat didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap stok kapital yang ada (*net addition to existing capital stock*).

Istilah lain dari investasi adalah pemupukan modal (*capital formation*) atau akumulasi modal (*capital accumulation*).¹¹⁸ Teori ekonomi sendiri

¹¹⁴ Rudianto, *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2009), 300.

¹¹⁵ Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, 56.

¹¹⁶ *Ibid.*, 57.

¹¹⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 121.

¹¹⁸ Nanga, *Makroekonomi*, 123.

mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.¹¹⁹

Meskipun disebut sebagai investasi modal atau investasi jangka panjang, kita juga akan melihat bahwa investasi modal juga akan melibatkan modal kerja atau yang biasa disebut dengan investasi jangka pendek.¹²⁰ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara modal dan investasi dalam teori ekonomi.

b. Jenis-Jenis Modal

1) Berdasarkan Sumber Modal

Jika dilihat berdasarkan sumber, modal terdiri dari dua jenis, yaitu modal internal dan juga modal eksternal. Seperti namanya, modal internal adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sedangkan modal eksternal adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang dapat berupa investasi ataupun

¹¹⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), 366.

¹²⁰ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), 181.

pinjaman. Berikut perbedaan lain antara modal internal dan modal eksternal:¹²¹

a) Modal Internal

Modal internal adalah modal yang bersifat terbatas karena biasanya hanya berasal dari keuntungan atas aktivitas yang dilakukan perusahaan. Karena sifatnya yang terbatas inilah terkadang perusahaan tidak bisa berkembang dengan cepat meskipun laba yang dihasilkan cukup besar.

b) Modal Eksternal

Berbeda dengan modal internal yang terbatas, modal eksternal adalah modal yang sifatnya tidak terbatas, sehingga jika perusahaan mendapatkan modal ini, perusahaan dapat berkembang dengan cepat. Contoh modal eksternal adalah investasi dan pinjaman dari bank. Namun walaupun jumlahnya tidak terbatas, untuk mendapatkan modal eksternal ini biasanya reputasi perusahaan adalah hal yang akan dipertimbangkan oleh pihak eksternal sebelum mereka memberikan modalnya kepada perusahaan.

¹²¹ Rennata, "Pengertian Modal dan Jenis-Jenis Modal Beserta Contohnya", www.dosenakuntansi.com/pengertian-modal-dan-jenis-jenis-modal (24 September 2018).

2) Berdasarkan Sifat Modal

Berdasarkan sifat, modal terdiri dari dua macam. Keduanya adalah:¹²²

a) Modal Konkret (Modal Aktif)

Sesuai dengan namanya, modal konkret adalah jenis modal yang dapat terlihat secara langsung oleh mata. Jenis modal ini dapat berupa tempat, bahan baku produksi, mesin, ataupun gudang.

b) Modal Abstrak (Modal Pasif)

Lawan dari modal konkret adalah modal abstrak atau modal yang tidak terlihat. Namun walaupun tidak terlihat, modal abstrak adalah jenis modal yang dapat memberikan manfaat bagi keberlangsungan perusahaan. Contoh dari modal abstrak ini adalah hak cipta dan hak pendirian.

3) Berdasarkan Fungsi Modal

Berdasarkan fungsi, modal juga terdiri dari dua macam, yaitu modal perseorangan dan modal sosial. Perbedaan dari keduanya adalah:¹²³

¹²² Ibid.

¹²³ Ibid.

a) Modal Perseorangan

Modal perseorangan adalah modal yang dimiliki oleh seseorang yang berfungsi untuk memudahkan segala aktifitas dan memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Contoh dari modal perseorangan ini adalah rumah pribadi, rumah deposito, saham, dan yang lainnya.

b) Modal Sosial

Berbeda dengan modal perseorangan, modal sosial adalah jenis modal yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat, dimana modal ini memiliki fungsi dan memberikan keuntungan bagi masyarakat secara umum dalam menjalankan aktivitas produksi. Contoh dari modal sosial ini adalah pasar, jalan raya, pelabuhan, dan yang lainnya.

c. Teori Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Terdapat beberapa indikator yang membuat modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di suatu perusahaan, diantaranya adalah:¹²⁴

- 1) Uang tunai, yaitu uang yang dapat berupa uang koin atau uang kertas dan digunakan sebagai alat pembayaran yang sah, dalam hal ini dapat digunakan untuk membayar upah pegawai atau pekerja.

¹²⁴ Yuditya, “Analisis Pengaruh Upah dan Modal”, 4.

- 2) Mesin, mesin adalah salah satu bentuk modal kerja yang digunakan oleh para pekerja untuk membantu mempermudah dan mempercepat proses produksi di suatu perusahaan.
- 3) Persediaan bahan baku, yaitu bahan-bahan mentah yang menjadi dasar dalam pembuatan suatu barang atau komoditi di suatu perusahaan tertentu untuk kemudian diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi oleh tenaga kerja di perusahaan tersebut.
- 4) Kemampuan perusahaan untuk mengolah modal dan menjual barang, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh perusahaan dalam memutar modal untuk proses produksi selanjutnya dan juga memasarkan serta menjual produk yang dihasilkan kepada konsumen.

d. Modal dalam Kaitannya dengan Ekonomi Islam

Modal dalam literatur fiqih disebut *ra's al-mal* yang menunjuk pada pengertian uang dan barang. Istilah modal menunjuk kepada semua harta kekayaan yang dimiliki dan dapat dinilai dengan uang. Barang modal, bersama-sama dengan tenaga kerja dan tanah, adalah barang yang digunakan untuk tujuan menghasilkan barang-barang dan jasa agar proses produksi menjadi lebih efisien. Modal dalam Islam mencakup segala kekayaan baik dalam wujud uang (*financial capital*) maupun bukan uang (*non-financial capital*) termasuk juga *human*

capital yang berupa wawasan, keterampilan, pengetahuan, dan kekayaan kemanusiaan lainnya yang berguna bagi kegiatan produksi.¹²⁵

Modal merupakan segala kekayaan baik yang berwujud uang maupun bukan uang (gedung, mesin, perabotan, dan kekayaan fisik lainnya) yang dapat digunakan untuk menghasilkan *output*. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif seperti *mudharabah*, *musyarakah*, dan lain-lain. Menurut M. Abdul Mannan, modal menduduki tempat khusus dalam ekonomi Islam sebagai sarana produksi yang menghasilkan, tidak sebagai faktor produksi pokok melainkan sebagai perwujudan tanah dan tenaga kerja.¹²⁶ Modal dapat memberikan kepuasan pribadi dan membantu untuk menghasilkan kekayaan yang lebih banyak.

4. Tingkat Produksi

a. Pengertian Tingkat Produksi

Menurut Sumarsono dalam Ramdhan tingkat produksi adalah keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan

¹²⁵ Idri, *Hadis Ekonomi*, 90-91.

¹²⁶ *Ibid.*, 91.

meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.¹²⁷ Oleh karena itu, dalam teori ekonomi kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi.

Tingkat produksi dalam teori makro ekonomi adalah sebuah kualifikasi yang dibuat untuk melihat kemampuan produksi barang dan jasa di suatu negara. Dengan mengetahui tingkat produksi suatu negara, kita bisa tahu kemampuan ekonomi negara tersebut. Tingkat produksi menunjukkan tingkat atau taraf perkembangan ekonomi suatu negara.¹²⁸

b. Indikator Tingkat Produksi

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat produksi suatu perusahaan tertentu, yaitu:¹²⁹

- 1) Jumlah permintaan barang di suatu perusahaan.
- 2) Produktivitas tenaga kerja untuk menghasilkan barang-barang yang diproduksi dalam suatu perusahaan tertentu.
- 3) Memenuhi kapasitas barang yang diproduksi dengan mempekerjakan tenaga kerja.

¹²⁷ Ramdhan, "Analisis Persepsi yang Mempengaruhi Pembentukan Klaster UMKM Mebel", 4.

¹²⁸ Anonim, "Tingkatan Produksi Primer, Sekunder, dan Tersier", www.ensikloblogia.com/2017/07/tingkatan-produksi-primer-sekunder-dan.html (27 September 2018).

¹²⁹ Ramdhan, "Analisis Persepsi yang Mempengaruhi Pembentukan Klaster UMKM Mebel", 5.

5. Teknologi

a. Pengertian Teknologi dalam Proses Produksi

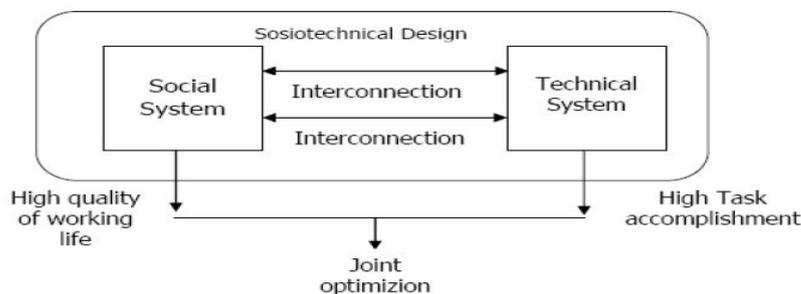
Pemilihan teknologi dalam produksi sering dipandang sebagai suatu masalah dalam penganggaran modal (*capital budgeting*). Secara sederhana, pemilihan teknologi dapat dilakukan dengan perhitungan *return on investment* (ROI) untuk masing-masing alternatif dan memilih salah satu alternatif yang mempunyai ROI terbesar. Bagaimanapun juga, walaupun perhitungan ROI adalah penting, tetapi hal ini hanya merupakan suatu bagian proses pembuatan keputusan.¹³⁰

Pemilihan teknologi mempunyai dampak terhadap semua bagian operasi, terutama dalam desain pekerjaan. Pemilihan teknologi dan desain pekerjaan dipadukan dalam suatu desain sosioteknikal secara optimum, seperti ditunjukkan dalam gambar 2.2. Kotak sebelah kanan menggambarkan sekumpulan pekerjaan yang *feasibel* dari sudut pandangan teknologi. Sedangkan kotak sebelah kiri menyajikan seluruh desain pekerjaan yang *feasibel* dari sudut pandangan sosial yang mencakup baik aspek psikologi maupun sosiologi karyawan. Desain sosioteknikal yang paling baik terletak dalam hubungan interkoneksi kedua kotak tersebut.¹³¹

¹³⁰ Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen*, 138.

¹³¹ *Ibid.*, 135-136.

Gambar 2.2
Desain Sistem Socioteknikal



Sumber: T. Hani Handoko

Menurut Perrow, teknologi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, alat-alat, teknik dan kegiatan yang digunakan untuk mengubah *input* menjadi *output*. Teknologi merujuk pada informasi, peralatan, teknik dan proses yang dibutuhkan untuk mengubah masukan menjadi keluaran dalam organisasi. Artinya teknologi melihat bagaimana masukan diubah menjadi pengeluaran. Thompson memperlihatkan bahwa saling ketergantungan yang diciptakan oleh teknologi penting dalam menentukan struktur sebuah organisasi, hal ini menimbulkan ketidakpastian yang dihadapinya, dan meramalkan alat-alat koordinasi struktural yang paling ekonomis bagi masing-masing teknologi.¹³²

Ada dua definisi umum teknologi. Pertama, teknologi adalah aplikasi ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah manusia. Definisi ini sangat luas dan mencakup hampir semua kegiatan

¹³² Stephen P. Robbins, *Teori Organisasi: Struktur, Desain, dan Aplikasi*, terj. Jusuf Udaya (Jakarta: Arcan, 1994), 194-209.

manusia. Definisi teknologi yang lebih sempit, dan digunakan dalam proses produksi adalah bahwa teknologi merupakan sekumpulan proses, peralatan, metode, prosedur, dan perkakas yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.¹³³

Keputusan-keputusan seleksi proses dan pemilihan teknologi berhubungan sangat erat dan saling berkaitan. Sebagai contoh, penetapan proses aliran garis dalam seleksi proses akan mempengaruhi pemilihan macam mesin dan peralatan yang akan digunakan. Tetapi salah satu keputusan tidak selalu harus mendahului keputusan yang lain karena, dalam praktek, kedua keputusan itu sering dibuat secara bersamaan.¹³⁴ Teknologi di satu sisi mempunyai manfaat, di sisi lain memunculkan risiko baru. Perusahaan yang menggunakan teknologi yang tepat bisa mendorong bisnis perusahaan (meningkatkan penjualan dan menurunkan biaya produksi). Tetapi penggunaan teknologi yang tidak tepat bisa merugikan perusahaan dengan signifikan. Sayangnya risiko yang berkaitan dengan teknologi relatif lebih sulit dipahami dan lebih sulit diantisipasi, meskipun risiko teknologi merupakan sesuatu yang riil.¹³⁵ Oleh karena itu teknologi dapat berperan penting dalam proses produksi perusahaan asalkan dengan pengendalian yang tepat pula agar tidak sampai terjadi risiko teknologi yang bisa merugikan suatu perusahaan.

¹³³ Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen*, 135.

¹³⁴ Ibid.

¹³⁵ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 236.

b. Macam-Macam Teknologi dalam Proses Produksi

Seorang manajer tidak dapat memilih suatu teknologi tanpa pemahaman berbagai macam teknologi yang tersedia. Teknologi yang tersedia dapat dikelompokkan sebagai berikut:¹³⁶

- 1) Teknologi pabrik. Ada tingkatan teknologi pabrik, *tingkatan pertama* adalah pekerjaan tangan (*hand made*) dimana manusia merupakan sumber tenaga dan pengendali bagi alat-alat yang digunakan. *Tingkatan kedua* adalah pekerjaan mesin (*machine made*), dimana mesin menyediakan tenaga, tetapi manusia masih harus mengendalikan peralatan-peralatan. Teknologi ini menghilangkan pekerjaan-pekerjaan manual tetapi masih memerlukan manusia untuk mengendalikan mesin. *Tingkatan ketiga*, dimana proses telah diotomatisasikan, mesin merupakan sumber tenaga dan pengendali. Teknologi ini banyak digunakan dalam industri-industri mobil. Perkembangan teknologi ini juga ditandai dengan dimulainya penggunaan robot-robot dalam industri-industri di Jepang dan negara-negara maju lainnya.
- 2) Teknologi perkantoran. Teknologi perkantoran telah berkembang pesat dengan diketemukannya mesin-mesin ketik elektrik, mesin *fotocopy* elektronik, dan mesin imla (*dictaphones*). Teknologi pengolahan kata yang dikomputerisasikan sekarang menjadi

¹³⁶ Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen*, 137-138.

semakin ekonomikal dan akan merubah secara drastik tata kerja perkantoran di masa mendatang.

- 3) Industri jasa. Teknologi pelayanan atau penyediaan jasa juga semakin otomatis. Karena industri jasa sekarang dipandang lebih sebagai aspek teknikal daripada humanistik. Maka hal ini tidak hanya dapat menghasilkan biaya-biaya yang lebih rendah tetapi juga kualitas yang lebih seragam.

c. Kriteria Teknologi terkait dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Beberapa kriteria teknologi yang digunakan untuk menunjang proses produksi dalam kaitannya dengan penyerpaan tenaga kerja adalah:¹³⁷

- 1) Tingkatan teknologi pabrik yang digunakan dalam perusahaan atau pabrik (industri) adalah teknologi pekerjaan mesin, dimana peralatan atau mesin menyediakan tenaga sedangkan manusia atau tenaga kerja sebagai pengendali dari mesin atau peralatan tersebut.
- 2) Jumlah teknologi atau mesin yang digunakan dalam suatu perusahaan.
- 3) Produktivitas barang yang dihasilkan menggunakan teknologi atau mesin tertentu dengan peran serta manusia atau tenaga kerja.

¹³⁷ Ibid., 137-139.

6. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (atau *labour*) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksudkan di sini memang bukanlah sekedar *labour* atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu *human resources* (sumber daya manusia).¹³⁸

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik dan sesuai dengan yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batas umur.¹³⁹

¹³⁸ Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, 56.

¹³⁹ Yuditya, "Analisis Pengaruh Upah dan Modal", 3.

b. Pasar Tenaga Kerja

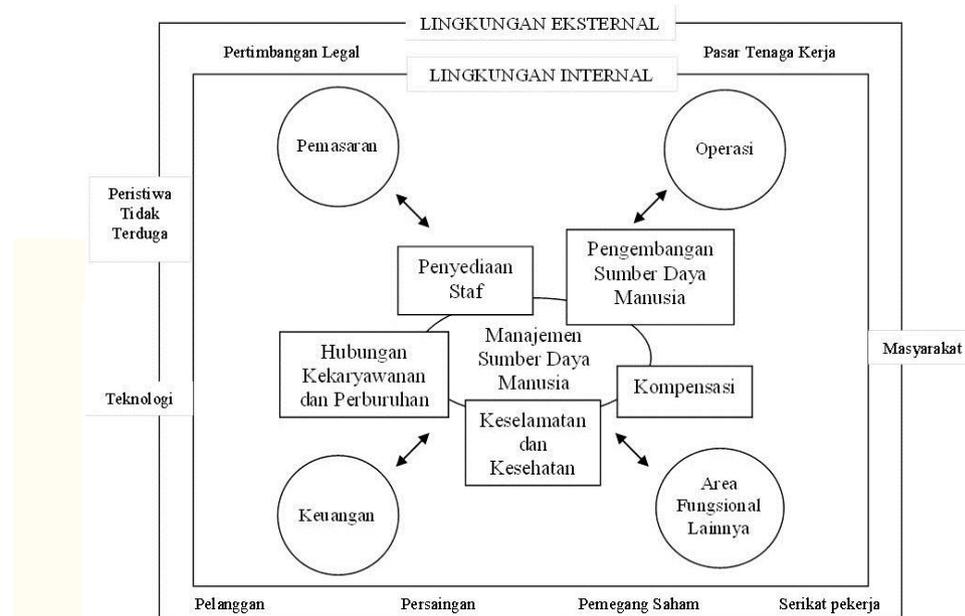
Kaum Klasik menganggap bahwa pasar tenaga kerja ini tidak ada bedanya dengan pasar-pasar barang lainnya. Bila harga dari tenaga kerja (upah) juga cukup fleksibel maka permintaan akan tenaga kerja selalu seimbang dengan penawaran akan tenaga kerja.¹⁴⁰ Para karyawan potensial yang berada dalam area geografis perekrutan tercakup dalam pasar tenaga kerja. Kapabilitas para karyawan perusahaan pada lingkup yang lebih luas menentukan seberapa baik suatu organisasi menjalankan misinya. Karena para karyawan baru ditarik dari luar perusahaan pasar tenaga kerja pun dianggap faktor lingkungan eksternal. Pasar tenaga kerja selalu berubah-ubah dan pergeseran tersebut tentunya menyebabkan perubahan-perubahan armada tenaga kerja suatu organisasi. Dikarenakan tenaga kerja berada dalam lingkup manajemen sumber daya manusia, maka lingkungan manajemen sumber daya manusia secara umum diilustrasikan dalam gambar 2.3 sebagai berikut:¹⁴¹

IAIN JEMBER

¹⁴⁰ Boediono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), 20.

¹⁴¹ Mondy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 7.

Gambar 2.3
Lingkungan Manajemen Sumber Daya Manusia



Sumber: R. Wayne Mondy

c. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Terjadinya penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja ini dalam teori ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.¹⁴²

Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran, dan tingkat bunga. Dalam

¹⁴² Handoko, *Manajemen Personalia*, 48.

dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi dalam faktor eksternal tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, dan modal.¹⁴³

d. Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Imam Syaibani: “Kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep *istikhlaf*, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.¹⁴⁴

Sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah pekerja. Alam telah memberikan

¹⁴³ Ibid.

¹⁴⁴ Nurul Huda et. al., *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis* (Jakarta: Kencana, 2016), 227.

kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan tidak berguna.¹⁴⁵

Manusia diwajibkan berjuang berjuang dan bersusah payah untuk mencapai kejayaan di dunia, dia dijadikan kuat dari segi fisik untuk menanggulangi kesulitan hidup. Hal ini ditunjukkan dalam QS. Al-Insan ayat 28:¹⁴⁶

نَحْنُ خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَلَهُمْ
بَدِيلًا ﴿٢٨﴾

Artinya: Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka.¹⁴⁷ (QS. Al-Insan: 28).

Sedangkan hadis Nabi yang berkaitan dengan tenaga kerja dan bekerja dapat dikemukakan sebagai berikut:¹⁴⁸

الْمِقْدَامُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ
نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

¹⁴⁵ Ibid.

¹⁴⁶ Ibid., 228-229.

¹⁴⁷ Al-Quran, 76:28.

¹⁴⁸ Huda et. al., *Ekonomi Makro Islam*, 228.

Artinya: Dari Al-Miqdam R.A., bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda: “Tidaklah seorang (hamba) memakan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya (sendiri), dan sungguh Nabi Daud A.S. makan dari hasil usaha tangannya (sendiri).” (HR. Al-Bukhari).

Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam Islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat, antara lain:¹⁴⁹

- 1) Menghidupkan tanah mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh satu orang pun).
- 2) Menggali kandungan bumi.
- 3) Berburu.
- 4) Makelar (*samsarah*).
- 5) Peseroan antara harta dengan tenaga (*mudarabah*).
- 6) Mengairi lahan pertanian (*musyqaah*).
- 7) Kontrak tenaga kerja.

¹⁴⁹ Ibid., 229.

7. UMKM Industri Mebel

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah.¹⁵⁰

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai dengan pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di atas, maka kriteria UMKM dibedakan masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Pasal 6, UMKM dibedakan berdasarkan aset dan omsetnya sebagai berikut:¹⁵¹

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000.
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000.

¹⁵⁰ Yuditya, "Analisis Pengaruh Upah dan Modal", 2.

¹⁵¹ Ibid., 2-3.

- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan menggunakan jumlah pekerja dibedakan sebagai berikut:¹⁵²

- 1) Pekerja < 5 orang termasuk usaha mikro.
- 2) Pekerja 5-9 orang termasuk usaha kecil.
- 3) Pekerja 20-99 orang termasuk usaha menengah.

c. Pengertian UMKM Industri Mebel

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah.¹⁵³

Sedangkan industri dalam bidang barang merupakan usaha mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi (manufaktur) atau barang jadi atau dengan kata lain adalah sebuah usaha untuk melakukan proses produksi.¹⁵⁴ Sementara mebel atau *furniture* adalah perlengkapan

¹⁵² Ibid., 3.

¹⁵³ Ibid., 2.

¹⁵⁴ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (Bandung: Alfabeta, 2013), 42.

rumah tangga yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Mebel berasal dari kata *movable*, yang artinya bisa bergerak.¹⁵⁵

Jadi UMKM industri mebel adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dalam hal ini dimiliki oleh perorangan yang bergerak dibidang *furniture* atau permebelan dimana terdapat usaha baik skala mikro, kecil, atau menengah yang melakukan proses produksi menggunakan bahan baku atau sarana yang dalam hal ini adalah kayu dan alumunium, menghasilkan produk seperti halnya lemari, kursi, dipan, meja, dan lain sebagainya.

d. Macam-Macam Industri Mebel

1) Industri Mebel Kayu

Industri mebel kayu adalah industri mebel yang mengolah bahan baku berupa kayu menjadi barang-barang perabot rumah tangga seperti lemari kayu, kursi kayu, meja kayu, dan lain sebagainya perabot rumah tangga yang terbuat dari kayu.

2) Industri Mebel Plastik

Industri mebel plastik adalah industri mebel yang mengolah bahan baku berupa plastik menjadi barang-barang perabot rumah tangga seperti lemari plastik, kursi plastik, meja plastik, rak plastik, dan lain sebagainya yang terbuat dari plastik.

¹⁵⁵ Bagdiyono, "Pemetaan dan Pengembangan Klaster Industri Mebel", 1.

3) Industri Mebel Alumunium

Industri mebel alumunium adalah industri mebel yang mengolah bahan baku berupa alumunium menjadi barang-barang perabot rumah tangga seperti lemari alumunium, dipan alumunium, rak piring alumunium, dan lain sebagainya yang terbuat dari alumunium.

4) Industri Mebel Partikel

Industri mebel partikel adalah industri mebel yang mengolah bahan baku berupa partikel atau kayu campuran (sintesis) menjadi barang-barang perabot rumah tangga seperti lemari partikel, kursi partikel, meja belajar partikel, dan lain sebagainya yang terbuat dari partikel.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) industri mebel yang terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Terdapat total 54 UMKM industri mebel yang terletak di berbagai desa di Kecamatan Panti. Berikut ini adalah gambaran secara umum mengenai UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember:

1. Sejarah Berdirinya UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember secara Umum

Industri-industri mebel yang ada di Kecamatan Panti Kabupaten Jember memiliki sejarah yang hampir sama antara satu tempat dengan yang lain, dikarenakan memang pendirian dari sebuah usaha UMKM industri mebel melalui proses yang kurang lebih sama. Kebanyakan para pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember membangun industri mebel mereka dari tingkat nol hingga saat ini mampu memasarkan produk yang dihasilkan sendiri atau juga di berbagai toko mebel yang ada khususnya di wilayah Kabupaten Jember dan wilayah-wilayah lain di Indonesia pada umumnya. Beberapa pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember pada awalnya

berkerja di sebuah industri mebel milik orang lain sebagai pegawai dan ketika telah memiliki cukup pengetahuan terkait dengan usaha di bidang industri mebel, maka para pemilik industri mebel ini memutuskan untuk mendirikan UMKM industri mebel sendiri.¹⁵⁶ Adapula yang memang menekuni usaha industri mebel karena memang peninggalan usaha dari orang tua mereka,¹⁵⁷ juga ada yang memang tidak memiliki pekerjaan sehingga memutuskan untuk menekuni bidang kayu hingga mempelajari seni ukir kayu, sehingga mampu mengembangkan usahanya di bidang industri mebel.¹⁵⁸ Kebanyakan modal dari pendirian UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember berasal dari pinjaman dana untuk membuka industri mebel sendiri,¹⁵⁹ walaupun ada sebagian kecil yang memang mempunyai modal sendiri dan mampu untuk mendirikan sebuah UMKM industri mebel.¹⁶⁰

Setelah menemukan dana hutangan dari saudara, teman, maupun juga bank, yang ada dirasa cukup untuk membuka industri mebel sendiri, maupun dana modal yang berasal dari mereka sendiri, atau juga dapat dari peninggalan usaha orang tua mereka, maka para pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember ini akan membeli bahan baku berupa kayu dan juga berbagai macam mesin serta peralatan yang digunakan dalam industri mebel. Akhirnya setelah industri mebel mereka

¹⁵⁶ Sudirman, *wawancara*, Jember, 12 Januari 2019.

¹⁵⁷ Muhammad Latif, *wawancara*, Jember, 12 Januari 2019.

¹⁵⁸ Hendro Sukmana, *wawancara*, Jember, 12 Januari 2019.

¹⁵⁹ Ahmad Bachtiar, *wawancara*, Jember, 12 Januari 2019.

¹⁶⁰ Siti Aisyah, *wawancara*, Jember, 12 Januari 2019.

mulai berjalan, biasanya para pemilik UMKM industri mebel ini akan mendatangkan tukang kayu yang sudah berpengalaman baik sebagai tukang pahat, tukang ukir, maupun tukang cat dari industri mebel yang ada di Jepara, Bondowoso, dan juga dari sekitar Kabupaten Jember guna menciptakan inovasi baru terkait dengan bentuk dan model berbagai barang-barang mebelar seperti kursi, lemari, meja, dipan, dan lain sebagainya.¹⁶¹ Meskipun tidak semua pemilik industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember mendatangkan tukang kayu berpengalaman dari luar Kabupaten Jember, mereka akan cenderung mencari tukang kayu yang berada di sekitar desa mereka maupun di Kecamatan Panti bersama dengan pemilik industri mebel itu sendiri yang nantinya juga akan ikut membantu dengan bekerja bersama para pekerja mereka dalam memproduksi barang-barang mebel.¹⁶²

Nantinya para pekerja yang sudah berpengalaman akan bertugas mengajari mereka yang masih belum berpengalaman, oleh karena itu dalam membuka UMKM industri mebel khususnya di Kecamatan Panti Kabupaten Jember diperlukan tenaga kerja yang sudah berpengalaman dan terampil guna mengajari para tenaga kerja baru yang masih belum terlalu pengalaman dan terampil yang biasanya diambil dari masyarakat sekitar (yang masih kuat secara fisik) dan para pemuda atau remaja di sekitar wilayah desa mereka masing-masing secara khusus dan Kecamatan Panti

¹⁶¹ Muhammad Suraji, *wawancara*, Jember, 13 Januari 2019.

¹⁶² Nur Ikhsan, *wawancara*, Jember, 13 Januari 2019.

secara umum yang menganggur dan sebagian tidak lanjut sekolah, sehingga para pemuda ini memiliki pekerjaan dan tidak menganggur lagi.¹⁶³ Oleh karena itu secara tidak langsung keberadaan UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember turut mengurangi angka pengangguran di Kecamatan Panti secara khusus dan Kabupaten Jember pada umumnya.

Pemasaran barang-barang mebel dari UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember terbilang sukses karena mampu menciptakan barang-barang mebel yang halus, beraneka ragam bentuknya, dan juga lebih berkualitas dari sebelumnya, sehingga mereka banyak mendapatkan pesanan secara khusus baik dari masyarakat sekitar desa mereka, lembaga formal seperti sekolah, dan juga toko-toko mebel baik dari sekitar Kabupaten maupun dari Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Lumajang, hingga Kabupaten Sidoarjo di wilayah Karesidenan Besuki.¹⁶⁴

Setelah cukup berkembang dari tahun ke tahun, permintaan barang-barang dari konsumen yang merupakan hasil *output* produksi UMKM industri mebel yang ada di Kecamatan Panti Kabupaten Jember terus meningkat, sehingga variasi dari barang-barang yang mereka produksi ditambah, dari yang hanya terbuat dari kayu, kini ada yang terbuat dari aluminium, triplek, plastik, dan juga partikel yang juga dapat

¹⁶³ Ramuji, *wawancara*, Jember, 13 Januari 2019.

¹⁶⁴ Saiful Hasan, *wawancara*, Jember, 20 Januari 2019.

dibuat barang-barang mebelar berupa meja, lemari, kursi, dipan, jemuran, dan lain sebagainya, juga ditambah lagi dengan produksi kasur spon, matras, dan juga *spring bed*, walaupun tidak semua variasi barang yang tersedia di UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember sama, namun secara umum adalah seperti yang disebutkan di atas.

2. Visi dan Misi UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember secara Umum

UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember memiliki visi dan misi yang secara umum sama antara satu dengan lainnya, yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Meningkatkan perekonomian keluarga melalui pemberdayaan sumber daya manusia sekitar.¹⁶⁵

b. Misi

1) Melakukan aktivitas ekonomi dengan budaya jujur, dipercaya, dan professional.¹⁶⁶

2) Meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga atau saudara dan tetangga sekitar.¹⁶⁷

¹⁶⁵ Sholeh Hidayat, *wawancara*, Jember, 20 Januari 2019.

¹⁶⁶ Rohmatun Hikmah, *wawancara*, Jember, 20 Januari 2019.

¹⁶⁷ Mursid, *wawancara*, Jember, 20 Januari 2019.

3. Tujuan UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember secara Umum

- a. Memperoleh laba dari hasil penjualan barang-barang produksi mebel yang dihasilkan.¹⁶⁸
- b. Meningkatkan kekayaan keluarga.¹⁶⁹
- c. Merangkul semakin banyak karyawan yang diambil dari masyarakat sekitar dan juga sanak saudara.¹⁷⁰
- d. Semakin berkembang macam-macam barang produksi mebel yang dihasilkan.¹⁷¹

4. Macam-Macam Produk yang Dihasilkan UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember secara Umum

- a. Kayu, macam-macam produk mebel dari bahan baku kayu yang dihasilkan oleh UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah:
 - 1) Kursi sofa.
 - 2) Kursi kayu.
 - 3) Lemari kayu.

¹⁶⁸ Baidowi Samsuddin, *wawancara*, Jember, 20 Januari 2019.

¹⁶⁹ Inayah Sholehati, *wawancara*, Jember, 21 Januari 2019.

¹⁷⁰ Umiatun, *wawancara*, Jember, 21 Januari 2019.

¹⁷¹ Lukman Hakim, *wawancara*, Jember, 23 Januari 2019.

4) Dipan kayu.

5) Meja kayu.

b. Spon, macam-macam produk mebel dari bahan baku spon yang dihasilkan oleh UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten

Jember adalah:

1) Kasur spon.

2) Matras.

3) Kasur spring bed.

c. Aluminium, macam-macam produk mebel dari bahan baku aluminium yang dihasilkan oleh UMKM industri mebel di Kecamatan Panti

Kabupaten Jember adalah:

1) Etalase.

2) Lemari pakaian aluminium.

3) Dipan aluminium.

4) Rak piring.

5) Kursi aluminium.

d. Plastik, macam-macam produk mebel dari bahan baku plastik yang dihasilkan oleh UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten

Jember adalah:

- 1) Kursi plastik.
- 2) Lemari susun plastik.
- 3) Meja plastik.

e. Partikel, macam-macam produk mebel dari bahan baku partikel yang dihasilkan oleh UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten

Jember adalah:

- 1) Lemari partikel.
- 2) Meja belajar partikel.
- 3) Dipan partikel.
- 4) Rak televisi partikel.

B. Penyajian Data

1. Analisis Deskripsi Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Hal ini dikarenakan pemilik mebel yang mengetahui terkait dengan variabel-variabel yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu terkait dengan upah, modal, tingkat produksi, teknologi, dan penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya dalam deskripsi responden di penelitian ini diperinci menurut umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Berikut hasil dari rincian profil responden yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini:

a. Analisis Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3.1
Hasil Pengelompokan Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase
1.	25-34	13	24,1 %
2.	35-44	18	33,3 %
3.	45-54	17	31,5 %
4.	55-64	6	11,1 %
	Jumlah Total	54	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengelompokan responden berdasarkan umur pada tabel 3.1 di atas, dapat dikatakan bahwa pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember paling banyak adalah berumur antara 35-44 tahun. Hal ini dibuktikan dari 54 responden yang merupakan pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, 18 orang berumur 35-44 tahun dengan 33,3 %. Sementara yang berusia 25-34 tahun berjumlah 13 orang dengan 24,1 %, 17 orang lainnya berusia 45-54 tahun dengan 31,5 %, dan sisanya hanya 6 orang berumur 55-64 tahun dengan 11,1 %.

b. Analisis Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.2
Hasil Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	47	87 %
2.	Perempuan	7	13 %
	Jumlah Total	54	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 3.2 di atas, pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember kebanyakan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang dengan persentase 87 %. Sedangkan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang dan persentase 13 %.

c. Analisis Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3.3
Hasil Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	SD	8	14,8 %
2.	SMP	7	13 %
3.	SMA/SMK	28	51,8 %
4.	D3/S1	11	20,4 %
	Jumlah Total	54	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 3.3 di atas, bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan pendidikan terakhir responden adalah pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember lulusan SMA/SMK dengan jumlah 28 orang dan persentase sebanyak 51,8 %. Berikutnya adalah responden dengan lulusan D3/S1 sebanyak 11 orang dengan persentase 20,4 %, selanjutnya adalah responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 8 orang dengan persentase 14,8 %, sedangkan sisanya sebanyak 7 orang adalah lulusan SMP dengan persentase 13 %.

2. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Adapun analisis deskripsi variabel penelitian adalah terkait dengan pernyataan di angket berupa besar upah, jumlah modal, tingkat produksi, jumlah teknologi atau mesin, dan juga jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh suatu UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Hal ini juga terkait dengan variabel penelitian X_1 (upah), X_2 (modal), X_3 (tingkat produksi), X_4 (teknologi), dan Y (penyerapan tenaga kerja), sehingga perlu untuk dilakukan analisis deskripsi terkait dengan variabel penelitian ini. Berikut ini adalah hasil analisis deskripsi variabel penelitian yang dibedakan setiap variabelnya:

a. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian Upah

Tabel 3.4
Hasil Pengelompokan Upah Tenaga Kerja Per Hari di UMKM
Industri Mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No.	Besar Upah	Jumlah UMKM Industri Mebel	Persentase
1.	Rp 50.000 - Rp 54.000	16	29,6 %
2.	Rp 55.000 - Rp 59.000	11	20,4 %
3.	Rp 60.000 - Rp 64.000	6	11,1 %
4.	Rp 65.000 - Rp 69.000	9	16,7 %
5.	> Rp 70.000	12	22,2 %
	Jumlah Total	54	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 3.4 di atas menunjukkan rata-rata upah yang diterima oleh tenaga kerja yang bekerja di perusahaan yang bergerak di bidang UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Upah

di UMKM industri mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember menggunakan upah harian. Alasan pengusaha mebel menggunakan upah harian ini adalah untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, karena tenaga kerja dibayar setiap terdapat pesanan dan ketika memproduksi barang-barang mebel setiap harinya. Para pengusaha mebel tersebut memberikan besaran upah dengan cukup beragam. Upah minimum yang diterima tenaga kerja pada UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah Rp 50.000 per hari, sedangkan upah tertinggi yang diterima tenaga kerja yaitu Rp 75.000 per hari. Rata rata upah harian dari 54 responden adalah berkisar pada angka Rp 50.000 - Rp 54.000 dengan jumlah UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember sebesar 16 dan persentase sebesar 29,6 %.

Sedangkan rata-rata upah per hari terbanyak kedua adalah kisaran angka lebih dari Rp 70.000 dengan jumlah 12 UMKM industri mebel dan persentase sebanyak 22,2 %, selanjutnya adalah kisaran angka Rp 55.000 - Rp 59.000 dengan jumlah 11 UMKM industri mebel dan persentase sebanyak 20,4 %, kemudian diikuti dengan kisaran angka Rp 65.000 - Rp 69.000 yang berjumlah 9 dengan persentase 16,7 %. Terakhir adalah kisaran angka Rp 60.000 - Rp 64.000 dengan jumlah 6 UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan persentase sebesar 11,1 %.

b. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian Modal

Tabel 3.5
Hasil Pengelompokan Modal Setiap Bulan di UMKM Industri
Mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No.	Jumlah Modal	Jumlah UMKM Industri Mebel	Persentase
1.	Rp 5.500.000 - Rp 7.400.000	8	14,8 %
2.	Rp 7.500.000 - Rp 9.400.000	7	13 %
3.	Rp 9.500.000 - Rp 11.400.000	15	27,8 %
4.	Rp 11.500.000 - Rp 13.400.000	16	29,6 %
5.	> Rp 13.500.000	8	14,8 %
	Jumlah Total	54	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 3.5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata modal yang dikeluarkan oleh UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember setiap bulan mengklasifikasikan jenis usaha ke dalam bentuk usaha mikro, kecil, dan juga menengah. Para pengusaha industri mebel tersebut mengeluarkan besaran modal dengan cukup beragam. Jumlah modal terbanyak dari 54 responden yang merupakan pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah berkisar pada angka Rp 11.500.000 - Rp 13.400.000 dengan jumlah UMKM industri mebel sebesar 16 dan dengan persentase sebesar 29,6 %.

Selanjutnya rata-rata jumlah modal terbanyak kedua adalah kisaran angka Rp 9.500.000 - Rp 11.400.000 dengan jumlah 15 UMKM industri mebel dan persentase sebanyak 27,8 %, kemudian

setelahnya berada pada kisaran angka Rp 5.500.000 - Rp 7.400.000 dan lebih dari Rp 13.500.000 dengan jumlah 8 UMKM industri mebel dan persentase sebanyak 14,8 %. Dengan yang terakhir adalah kisaran angka Rp 7.500.000 - Rp 9.400.000 dengan jumlah 7 UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan persentase sebesar 13 %.

c. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian Tingkat Produksi

Tabel 3.6
Hasil Pengelompokan Tingkat Produksi Setiap Bulan di UMKM
Industri Mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No.	Tingkat Produksi (unit)	Jumlah UMKM Industri Mebel	Persentase
1.	5 - 9 unit	8	14,8 %
2.	10 - 14 unit	16	29,6 %
3.	15 - 19 unit	11	20,4 %
4.	20 - 24 unit	12	22,2 %
5.	> 25 unit	7	13 %
	Jumlah Total	54	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2019

Pada penelitian ini tingkat produksi UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember dihitung dari total produksi unit mebel per bulan. Tingkat produksi dari responden yang diteliti dalam satu bulan cukup bervariasi nilainya, mulai dari tingkat produksi yang terkecil yaitu 5 unit sampai tingkat produksi terbesar yaitu 40 unit. Nilai tersebut diperoleh dengan asumsi bahwa jumlah produksi setiap bulannya adalah konstan.

Jumlah tingkat produksi terbanyak dari 54 responden yang merupakan pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah berkisar pada angka 10 - 14 unit dengan jumlah UMKM industri mebel sebesar 16 dan dengan persentase sebesar 29,6 %. Sedangkan tingkat produksi terbanyak kedua adalah kisaran angka 20 - 24 unit dengan jumlah 12 UMKM industri mebel dan persentase sebanyak 22,2 %, selanjutnya di urutan ketiga berada pada kisaran angka 15 - 19 unit dan persentase sebanyak 20,4 %, kemudian dengan kisaran angka 5 - 9 unit dan persentase sebesar 14,8 %, dan yang terakhir adalah kisaran angka lebih dari 25 unit dengan jumlah 7 UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan persentase sebesar 13 %.

d. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian Teknologi

Tabel 3.7
Hasil Pengelompokan Jumlah Teknologi yang Dimiliki UMKM
Industri Mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No.	Jumlah Teknologi (unit)	Jumlah UMKM Industri Mebel	Persentase
1.	1 - 3 unit	5	9,3 %
2.	4 - 6 unit	18	33,3 %
3.	7 - 9 unit	7	13 %
4.	10 - 12 unit	17	31,5 %
5.	> 13 unit	7	13 %
	Jumlah Total	54	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2019

Jumlah teknologi atau mesin di UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember dihitung dari total unit teknologi

atau mesin yang dimiliki oleh masing-masing UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Jumlah teknologi atau mesin yang dimiliki responden yang diteliti cukup bervariasi, mulai dari yang terkecil yaitu hanya 1 unit yang biasanya dimiliki oleh industri mebel yang berskala mikro dan kebanyakan menggunakan peralatan yang masih manual, hingga jumlah teknologi atau mesin terbesar yaitu 15 unit dan dapat dikategorikan sebagai industri mebel berskala menengah, kebanyakan produksi mereka adalah menggunakan teknologi atau mesin untuk meningkatkan produktivitas barang-barang mebel yang dihasilkan.

Jumlah teknologi atau mesin terbanyak dari 54 responden yang merupakan pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah berkisar pada angka 4 - 6 unit dengan jumlah UMKM industri mebel sebanyak 18 dan dengan persentase sebesar 33,3 %. Sedangkan jumlah teknologi terbanyak kedua adalah kisaran angka 10 - 12 unit dengan jumlah 17 UMKM industri mebel dan persentase sebesar 31,5 %, selanjutnya di urutan ketiga berada pada kisaran angka 7 - 9 unit dan lebih besar dari 13 unit dengan jumlah 7 UMKM industri mebel dan persentase sebanyak 13 %, kemudian yang terakhir dengan kisaran angka 1 - 3 unit dan persentase sebesar 9,3 %.

e. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 3.8
Hasil Pengelompokan Jumlah Tenaga Kerja di UMKM Industri
Mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No.	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Jumlah UMKM Industri Mebel	Persentase
1.	2 - 4 orang	8	14,8 %
2.	5 - 7 orang	15	27,8 %
3.	8 - 10 orang	18	33,3 %
4.	11 - 13 orang	6	11,1 %
5.	> 14 orang	7	13 %
	Jumlah Total	54	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari tabel 3.8 di atas terlihat bahwa dari 54 responden, terdapat 18 atau 33,3 % UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang menjadi responden menyerap tenaga kerja sebanyak 8 sampai 10 orang, sebanyak 15 UMKM industri mebel menyerap tenaga kerja sebanyak 5 sampai 7 orang atau 27,8 %, sebanyak 8 UMKM industri mebel menyerap sebanyak 2 sampai 4 orang atau 14,8 %, dan 7 UMKM industri mebel menyerap tenaga kerja sebesar lebih dari 14 orang atau dengan persentase 13 %, serta sisanya 6 UMKM industri mebel yang menjadi responden menyerap tenaga kerja sebanyak 11 sampai 13 orang atau 11,1 %.

Rata-rata tenaga kerja yang dimiliki UMKM industri mebel berasal dari tetangga atau masyarakat sekitar daerahnya dan juga ada hubungan kekeluargaan antara tenaga kerja dan pemilik usaha industri

mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Namun, terdapat juga beberapa tenaga kerja ahli yang berasal dari luar kawasan Kecamatan Panti. Tenaga kerja yang terserap oleh industri mebel mayoritas berpendidikan rendah, kebanyakan adalah pemuda atau remaja yang sudah putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya. Menjadi tenaga kerja di bidang industri mebel, tingkat keterampilan dan pengalaman yang cukup lebih dibutuhkan daripada tingkat pendidikan yang lebih formal. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa total tenaga kerja dari 54 responden yang merupakan pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember yaitu sebanyak 479 orang. Hal ini menjelaskan bahwa jika dibuat rata-rata maka setiap satu unit usaha mebel memiliki tenaga kerja sebanyak kurang lebih 9 orang.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan pada setiap item pernyataan dalam kuesioner atau angket untuk melihat dan mengetahui tingkat kevalidan dan kehandalan dari instrumen penelitian. Hal ini diperlukan untuk mengukur kelayakan dari instrumen sehingga menjadi alat ukur yang akurat. Adapun hasil uji instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat kevalidan instrumen penelitian yang digunakan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.¹⁷²

Adapun uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan software atau aplikasi komputer berupa SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), dengan cara besarnya korelasi (r hitung) yang diperoleh dari hasil output SPSS dibandingkan dengan r tabel, sebagai berikut:¹⁷³

Jika r hitung $>$ r tabel maka data valid.

Jika r hitung $<$ r tabel maka data tidak valid.

Adapun r tabel dengan taraf signifikansi 5 % atau 0,05 untuk uji dua arah di dalam penelitian ini adalah sebesar 0,329 yang didapat dengan melihat r tabel *product moment* dengan menggunakan rumus df (*degree of freedom*) = $(N-2)$ dengan N merupakan jumlah butir pernyataan yang diajukan dalam penelitian, yaitu sejumlah 36

¹⁷² Taniredja dan Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, 42.

¹⁷³ Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik*, 99-103.

pernyataan, jadi $df = 36 - 2 = 34$.¹⁷⁴ Sehingga didapatkan hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Data Instrumen Penelitian

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Upah (X ₁)	P1	0,746	> 0,329	Valid
	P2	0,488	> 0,329	Valid
	P3	0,393	> 0,329	Valid
	P4	0,382	> 0,329	Valid
	P5	0,602	> 0,329	Valid
	P6	0,533	> 0,329	Valid
	P7	0,401	> 0,329	Valid
	P8	0,488	> 0,329	Valid
	P9	0,354	> 0,329	Valid
	P10	0,398	> 0,329	Valid
Modal (X ₂)	P11	0,398	> 0,329	Valid
	P12	0,436	> 0,329	Valid
	P13	0,373	> 0,329	Valid
	P14	0,484	> 0,329	Valid
	P15	0,355	> 0,329	Valid
	P16	0,385	> 0,329	Valid
	P17	0,348	> 0,329	Valid
	P18	0,398	> 0,329	Valid
Tingkat Produksi (X ₃)	P19	0,410	> 0,329	Valid
	P20	0,395	> 0,329	Valid
	P21	0,494	> 0,329	Valid
	P22	0,409	> 0,329	Valid
	P23	0,490	> 0,329	Valid
	P24	0,358	> 0,329	Valid
Teknologi (X ₄)	P25	0,402	> 0,329	Valid
	P26	0,454	> 0,329	Valid
	P27	0,538	> 0,329	Valid
	P28	0,405	> 0,329	Valid
	P29	0,586	> 0,329	Valid

¹⁷⁴ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 388-389.

	P30	0,359	> 0,329	Valid
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	P31	0,415	> 0,329	Valid
	P32	0,448	> 0,329	Valid
	P33	0,653	> 0,329	Valid
	P34	0,538	> 0,329	Valid
	P35	0,425	> 0,329	Valid
	P36	0,398	> 0,329	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari tabel uji validitas data instrumen penelitian di atas memperlihatkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki r hitung > r tabel (0,329). Hal ini berarti bahwa seluruh instrumen penelitian tersebut valid, sehingga angket atau kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini baik dan layak digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan demikian, instrumen berupa angket atau kuesioner yang digunakan pada setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur data variabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi dari sebuah alat ukur. Jadi, suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut memberikan hasil yang sama meskipun pengukuran dilakukan pada waktu berlainan. Bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat

tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.¹⁷⁵

Adapun pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS melalui metode statistik *Cronbach's Alpha* (α) menggunakan koefisien reliabel sebesar 0,60, sebagai berikut:¹⁷⁶

Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $<$ 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Dari ketentuan di atas, sehingga didapatkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Data Instrumen Penelitian

Variabel	Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Upah (X_1)	P1	0,896	$>$ 0,60	Reliabel
	P2	0,900	$>$ 0,60	Reliabel
	P3	0,899	$>$ 0,60	Reliabel
	P4	0,900	$>$ 0,60	Reliabel
	P5	0,896	$>$ 0,60	Reliabel
	P6	0,898	$>$ 0,60	Reliabel
	P7	0,900	$>$ 0,60	Reliabel
	P8	0,901	$>$ 0,60	Reliabel
	P9	0,900	$>$ 0,60	Reliabel
	P10	0,900	$>$ 0,60	Reliabel

¹⁷⁵ Taniredja dan Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, 135.

¹⁷⁶ Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik*, 95.

Modal (X ₂)	P11	0,899	> 0,60	Reliabel
	P12	0,899	> 0,60	Reliabel
	P13	0,900	> 0,60	Reliabel
	P14	0,899	> 0,60	Reliabel
	P15	0,901	> 0,60	Reliabel
	P16	0,900	> 0,60	Reliabel
	P17	0,899	> 0,60	Reliabel
	P18	0,899	> 0,60	Reliabel
Tingkat Produksi (X ₃)	P19	0,900	> 0,60	Reliabel
	P20	0,900	> 0,60	Reliabel
	P21	0,899	> 0,60	Reliabel
	P22	0,900	> 0,60	Reliabel
	P23	0,898	> 0,60	Reliabel
	P24	0,899	> 0,60	Reliabel
Teknologi (X ₄)	P25	0,899	> 0,60	Reliabel
	P26	0,897	> 0,60	Reliabel
	P27	0,898	> 0,60	Reliabel
	P28	0,900	> 0,60	Reliabel
	P29	0,896	> 0,60	Reliabel
	P30	0,901	> 0,60	Reliabel
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	P31	0,898	> 0,60	Reliabel
	P32	0,898	> 0,60	Reliabel
	P33	0,896	> 0,60	Reliabel
	P34	0,898	> 0,60	Reliabel
	P35	0,900	> 0,60	Reliabel
	P36	0,899	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2019

Menurut hasil output SPSS di atas, uji reliabilitas data instrumen penelitian untuk setiap pernyataan variabel penelitian memiliki hasil reliabel. Hal ini terlihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap pernyataan variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Sehingga instrumen penelitian ini dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian.

2. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁷⁷ Dalam uji statistik deskriptif penelitian ini, penyajian data terkait dengan jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian dilakukan menggunakan tabel dengan perhitungan mean, median, dan modus. Pemberian skor atau nilai Skala Likert dalam penelitian ini, yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sehingga didapatkan hasil uji statistik deskriptif data angket jawaban responden per variabel (baik variabel bebas dan variabel terikat) penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Statistik Deskriptif Data Angket Jawaban Responden Variabel Upah (X_1)

Tabel 3.11
Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Angket
Jawaban Responden Variabel Upah

Pernyataan	Skala Likert	Frekuensi	Persentase	Nilai Pusat
P1	Sangat Setuju (SS)	32	59,3 %	Mean: 4,54
	Setuju (S)	19	35,2 %	
	Netral (N)	3	5,5 %	Median: 5,00
	Tidak Setuju (TS)	0	0 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 5
	Jumlah Total	54	100 %	

¹⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147-148.

P2	Sangat Setuju (SS)	16	29,6 %	Mean: 4,09
	Setuju (S)	28	51,8 %	
	Netral (N)	9	16,7 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	1	1,9 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 4
	Jumlah Total	54	100 %	
P3	Sangat Setuju (SS)	20	37 %	Mean: 4,17
	Setuju (S)	24	44,4 %	
	Netral (N)	9	16,7 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	1	1,9 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 4
	Jumlah Total	54	100 %	
P4	Sangat Setuju (SS)	20	37 %	Mean: 4,19
	Setuju (S)	25	46,3 %	
	Netral (N)	8	14,8 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	1	1,9 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 4
	Jumlah Total	54	100 %	
P5	Sangat Setuju (SS)	17	31,5 %	Mean: 3,76
	Setuju (S)	17	31,5 %	
	Netral (N)	10	18,5 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	10	18,5 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 5 & 4
	Jumlah Total	54	100 %	
P6	Sangat Setuju (SS)	23	42,6 %	Mean: 4,11
	Setuju (S)	20	37 %	
	Netral (N)	6	11,1 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	4	7,4 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1,9 %	Modus: 5
	Jumlah Total	54	100 %	
P7	Sangat Setuju (SS)	20	37 %	Mean: 4,11
	Setuju (S)	22	40,7 %	
	Netral (N)	10	18,5 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	2	3,7 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 4
	Jumlah Total	54	100 %	
P8	Sangat Setuju (SS)	19	35,2 %	Mean: 3,85
	Setuju (S)	16	29,6 %	
	Netral (N)	12	22,2 %	Median: 4,00

	Tidak Setuju (TS)	6	11,1 %	Modus: 5
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1,9 %	
	Jumlah Total	54	100 %	
P9	Sangat Setuju (SS)	20	37 %	Mean: 4,17
	Setuju (S)	26	48,1 %	Median: 4,00
	Netral (N)	6	11,1 %	
	Tidak Setuju (TS)	1	1,9 %	Modus: 4
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1,9 %	
	Jumlah Total	54	100 %	
P10	Sangat Setuju (SS)	20	37 %	Mean: 4,07
	Setuju (S)	21	38,9 %	Median: 4,00
	Netral (N)	10	18,5 %	
	Tidak Setuju (TS)	3	5,6 %	Modus: 4
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	
	Jumlah Total	54	100 %	

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif data angket jawaban responden pada variabel upah dimana yang menjadi responden adalah pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang berjumlah 54 orang di atas menunjukkan bahwa pernyataan 1 (P1) terdapat 32 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 59,3 %, 19 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 35,2 %, kemudian 3 orang memilih Netral (N) dengan persentase 5,5 %, selanjutnya 0 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 0 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 1 (P1) dari data angket jawaban responden pada variabel upah memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,54, nilai *median* atau nilai

tengah sebesar 5,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 5.

Untuk pernyataan 2 (P2) terdapat 16 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 29,6 %, 28 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 51,8 %, kemudian 9 orang memilih Netral (N) dengan persentase 16,7 %, selanjutnya 1 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 1,9 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 2 (P2) dari data angket jawaban responden pada variabel upah memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,09, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 3 (P3) terdapat 20 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 37 %, 24 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 44,4 %, kemudian 9 orang memilih Netral (N) dengan persentase 16,7 %, selanjutnya 1 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 1,9 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 3 (P3) dari data angket jawaban responden pada variabel upah memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,17, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 4 (P4) terdapat 20 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 37 %, 25 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 46,3 %, kemudian 8 orang memilih Netral (N) dengan persentase 14,8 %, selanjutnya 1 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 1,9 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 4 (P4) dari data angket jawaban responden pada variabel upah memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,19, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 5 (P5) terdapat 17 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 31,5 %, 17 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 31,5 %, kemudian 10 orang memilih Netral (N) dengan persentase 18,5 %, selanjutnya 10 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 18,5 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 5 (P5) dari data angket jawaban responden pada variabel upah memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 3,76, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul adalah nilai 5 dan 4.

Untuk pernyataan 6 (P6) terdapat 23 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 42,6 %, 20 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 37 %, kemudian 6 orang memilih Netral

(N) dengan persentase 11,1 %, selanjutnya 4 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 7,4 %, dan yang terakhir 1 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 1,9 %. Nilai pusat pernyataan 6 (P6) dari data angket jawaban responden pada variabel upah memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,11, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 5.

Untuk pernyataan 7 (P7) terdapat 20 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 37 %, 22 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 40,7 %, kemudian 10 orang memilih Netral (N) dengan persentase 18,5 %, selanjutnya 2 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 3,7 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 7 (P7) dari data angket jawaban responden pada variabel upah memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,11, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 8 (P8) terdapat 19 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 35,2 %, 16 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 29,6 %, kemudian 12 orang memilih Netral (N) dengan persentase 22,2 %, selanjutnya 6 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 11,1 %, dan yang terakhir 1 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 1,9 %.

Nilai pusat pernyataan 8 (P8) dari data angket jawaban responden pada variabel upah memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 3,85, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 5.

Untuk pernyataan 9 (P9) terdapat 20 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 37 %, sedangkan 26 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 48,1 %, kemudian 6 orang memilih Netral (N) dengan persentase 11,1 %, selanjutnya 1 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 1,9 %, dan yang terakhir 1 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 1,9 %. Nilai pusat pernyataan 9 (P9) dari data angket jawaban responden pada variabel upah memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,17, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 10 (P10) terdapat 20 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 37 %, sedangkan 21 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 38,9 %, kemudian 10 orang memilih Netral (N) dengan persentase 18,5 %, selanjutnya 3 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 5,6 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 10 (P10) dari data angket jawaban responden pada variabel upah memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar

4,07, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

b. Uji Statistik Deskriptif Data Angket Jawaban Responden Variabel

Modal (X_2)

Tabel 3.12
Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Angket
Jawaban Responden Variabel Modal

Pernyataan	Skala Likert	Frekuensi	Persentase	Nilai Pusat
P11	Sangat Setuju (SS)	24	44,4 %	Mean: 4,30
	Setuju (S)	22	40,7 %	
	Netral (N)	8	14,8 %	Median:4,00
	Tidak Setuju (TS)	0	0 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 5
	Jumlah Total	54	100 %	
P12	Sangat Setuju (SS)	13	24 %	Mean: 4,06
	Setuju (S)	34	63 %	
	Netral (N)	5	9,2 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	1	1,9 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1,9 %	Modus: 4
	Jumlah Total	54	100 %	
P13	Sangat Setuju (SS)	21	38,9 %	Mean: 4,19
	Setuju (S)	25	46,3 %	
	Netral (N)	6	11,1 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	1	1,9 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1,9 %	Modus: 4
	Jumlah Total	54	100 %	
P14	Sangat Setuju (SS)	19	35,2 %	Mean: 4,07
	Setuju (S)	26	48,1 %	
	Netral (N)	5	9,3 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	2	3,7 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	3,7 %	Modus: 4
	Jumlah Total	54	100 %	
P15	Sangat Setuju (SS)	8	14,8 %	Mean: 4,04
	Setuju (S)	42	77,8 %	

	Netral (N)	2	3,7 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	2	3,7 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 4
	Jumlah Total	54	100 %	
P16	Sangat Setuju (SS)	10	18,5 %	Mean: 4,06
	Setuju (S)	40	74,1 %	Median: 4,00
	Netral (N)	1	1,9 %	
	Tidak Setuju (TS)	3	5,5 %	Modus: 4
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	
	Jumlah Total	54	100 %	
P17	Sangat Setuju (SS)	27	50,0 %	Mean: 4,39
	Setuju (S)	21	38,9 %	Median: 4,50
	Netral (N)	6	11,1 %	
	Tidak Setuju (TS)	0	0 %	Modus: 5
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	
	Jumlah Total	54	100 %	
P18	Sangat Setuju (SS)	30	55,6 %	Mean: 4,50
	Setuju (S)	21	38,9 %	Median: 5,00
	Netral (N)	3	5,5 %	
	Tidak Setuju (TS)	0	0 %	Modus: 5
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	
	Jumlah Total	54	100 %	

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif data angket jawaban responden pada variabel modal dimana yang menjadi responden adalah pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang berjumlah 54 orang di atas menunjukkan bahwa pernyataan 11 (P11) terdapat 24 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 44,4 %, sedangkan 22 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 40,7 %, kemudian 8 orang memilih Netral (N) dengan persentase 14,8 %, selanjutnya 0 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 0 %, dan yang terakhir 0 orang

memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 11 (P11) dari data angket jawaban responden pada variabel modal memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,30, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 5.

Untuk pernyataan 12 (P12) terdapat 13 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 24 %, sedangkan 34 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 63 %, kemudian 5 orang memilih Netral (N) dengan persentase 9,2 %, selanjutnya 1 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 1,9 %, dan yang terakhir 1 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 1,9 %. Nilai pusat pernyataan 2 (P12) dari data angket jawaban responden pada variabel modal memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,06, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 13 (P13) terdapat 21 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 38,9 %, sedangkan 25 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 46,3 %, kemudian 6 orang memilih Netral (N) dengan persentase 11,1 %, selanjutnya 1 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 1,9 %, dan yang terakhir 1 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 1,9 %. Nilai pusat pernyataan 13 (P13) dari data angket jawaban responden pada variabel modal memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar

4,19, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 14 (P14) terdapat 19 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 35,2 %, sedangkan 26 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 48,1 %, kemudian 5 orang memilih Netral (N) dengan persentase 9,3 %, selanjutnya 2 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 3,7 %, dan yang terakhir 2 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 3,7 %. Nilai pusat pernyataan 14 (P14) dari data angket jawaban responden pada variabel modal memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,07, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 15 (P15) terdapat 8 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 14,8 %, sedangkan 42 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 77,8 %, kemudian 2 orang memilih Netral (N) dengan persentase 3,7 %, selanjutnya 2 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 3,7 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 15 (P15) dari data angket jawaban responden pada variabel modal memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,04, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 16 (P16) terdapat 10 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 18,5 %, sedangkan 40 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 74,1 %, kemudian 1 orang memilih Netral (N) dengan persentase 1,9 %, selanjutnya 3 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 5,5 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 16 (P16) dari data angket jawaban responden pada variabel modal memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,06, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 17 (P17) terdapat 27 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 50,0 %, sedangkan 21 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 38,9 %, kemudian 6 orang memilih Netral (N) dengan persentase 11,1 %, selanjutnya 0 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 0 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 17 (P17) dari data angket jawaban responden pada variabel modal memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,39, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,50, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 5.

Untuk pernyataan 18 (P18) terdapat 30 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 55,6 %, sedangkan 21 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 38,9 %, kemudian 3 orang

memilih Netral (N) dengan persentase 5,5 %, selanjutnya 0 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 0 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 18 (P18) dari data angket jawaban responden pada variabel modal memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,50, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 5,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 5.

c. Uji Statistik Deskriptif Data Angket Jawaban Responden Variabel Tingkat Produksi (X_3)

Tabel 3.13
Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Angket Jawaban Responden Variabel Tingkat Produksi

Pernyataan	Skala Likert	Frekuensi	Persentase	Nilai Pusat
P19	Sangat Setuju (SS)	26	48,1 %	Mean: 4,28
	Setuju (S)	19	35,2 %	
	Netral (N)	7	13 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	2	3,7 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 5
	Jumlah Total	54	100 %	
P20	Sangat Setuju (SS)	8	14,8 %	Mean: 4,02
	Setuju (S)	42	77,8 %	
	Netral (N)	1	1,9 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	3	5,5 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 4
	Jumlah Total	54	100 %	
P21	Sangat Setuju (SS)	18	33,3 %	Mean: 4,11
	Setuju (S)	25	46,3 %	
	Netral (N)	10	18,5 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	1	1,9 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 4
	Jumlah Total	54	100 %	

P22	Sangat Setuju (SS)	19	35,2 %	Mean: 4,13
	Setuju (S)	26	48,1 %	
	Netral (N)	6	11,1 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	3	5,5 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 4
	Jumlah Total	54	100 %	
P23	Sangat Setuju (SS)	19	35,2 %	Mean: 4,13
	Setuju (S)	26	48,1 %	
	Netral (N)	6	11,1 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	3	5,5 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 4
	Jumlah Total	54	100 %	
P24	Sangat Setuju (SS)	29	53,7 %	Mean: 4,43
	Setuju (S)	19	35,2 %	
	Netral (N)	6	11,1 %	Median: 5,00
	Tidak Setuju (TS)	0	0 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 5
	Jumlah Total	54	100 %	

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif data angket jawaban responden pada variabel tingkat produksi dimana yang menjadi responden adalah pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang berjumlah 54 orang di atas menunjukkan bahwa pernyataan 19 (P19) terdapat 26 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 48,1 %, sedangkan 19 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 35,2 %, kemudian 7 orang memilih Netral (N) dengan persentase 13 %, selanjutnya 2 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 3,7 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 19 (P19) dari data angket jawaban responden

pada variabel tingkat produksi memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,28, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 5.

Untuk pernyataan 20 (P20) terdapat 8 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 14,8 %, sedangkan 42 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 77,8 %, kemudian 1 orang memilih Netral (N) dengan persentase 1,9 %, selanjutnya 3 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 5,5 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 20 (P20) dari data angket jawaban responden pada variabel tingkat produksi memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,02, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 21 (P21) terdapat 18 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 33,3 %, sedangkan 25 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 46,3 %, kemudian 10 orang memilih Netral (N) dengan persentase 18,5 %, selanjutnya 1 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 1,9 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 21 (P21) dari data angket jawaban responden pada variabel tingkat produksi memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,11, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 22 (P22) terdapat 19 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 35,2 %, sedangkan 26 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 48,1 %, kemudian 6 orang memilih Netral (N) dengan persentase 11,1 %, selanjutnya 3 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 5,5 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 22 (P22) dari data angket jawaban responden pada variabel tingkat produksi memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,13, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 23 (P23) terdapat 19 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 35,2 %, sedangkan 26 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 48,1 %, kemudian 6 orang memilih Netral (N) dengan persentase 11,1 %, selanjutnya 3 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 5,5 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 23 (P23) dari data angket jawaban responden pada variabel tingkat produksi memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,13, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 24 (P24) terdapat 29 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 53,7 %, sedangkan 19 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 35,2 %, kemudian 6 orang

memilih Netral (N) dengan persentase 11,1 %, selanjutnya 0 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 0 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 24 (P24) dari data angket jawaban responden pada variabel tingkat produksi memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,43, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 5,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 5.

d. Uji Statistik Deskriptif Data Angket Jawaban Responden Variabel Teknologi (X₄)

Tabel 3.14
Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Angket Jawaban Responden Variabel Teknologi

Pernyataan	Skala Likert	Frekuensi	Persentase	Nilai Pusat
P25	Sangat Setuju (SS)	29	53,7 %	Mean: 4,48
	Setuju (S)	22	40,7 %	
	Netral (N)	3	5,6 %	Median: 5,00
	Tidak Setuju (TS)	0	0 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 5
	Jumlah Total	54	100 %	
P26	Sangat Setuju (SS)	12	22,2 %	Mean: 4,02
	Setuju (S)	35	64,8 %	
	Netral (N)	5	9,3 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	2	3,7 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 4
	Jumlah Total	54	100 %	
P27	Sangat Setuju (SS)	13	24,1 %	Mean: 3,93
	Setuju (S)	27	50 %	
	Netral (N)	11	20,4 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	3	5,6 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 4
	Jumlah Total	54	100 %	

P28	Sangat Setuju (SS)	22	40,7 %	Mean: 4,22
	Setuju (S)	22	40,7 %	
	Netral (N)	10	18,5 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	0	0 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 5 & 4
	Jumlah Total	54	100 %	
P29	Sangat Setuju (SS)	17	31,5 %	Mean: 3,80
	Setuju (S)	18	33,3 %	
	Netral (N)	10	18,5 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	9	16,7 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 4
	Jumlah Total	54	100 %	
P30	Sangat Setuju (SS)	34	63 %	Mean: 4,56
	Setuju (S)	16	29,6 %	
	Netral (N)	4	7,4 %	Median: 5,00
	Tidak Setuju (TS)	0	0 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 5
	Jumlah Total	54	100 %	

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif data angket jawaban responden pada variabel teknologi dimana yang menjadi responden adalah pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang berjumlah 54 orang di atas menunjukkan bahwa pernyataan 25 (P25) terdapat 29 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 53,7 %, sedangkan 22 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 40,7 %, kemudian 3 orang memilih Netral (N) dengan persentase 5,6 %, selanjutnya 0 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 0 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 25 (P25) dari data angket jawaban responden pada variabel

teknologi memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,48, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 5,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 5.

Untuk pernyataan 26 (P26) terdapat 12 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 22,2 %, sedangkan 35 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 64,8 %, kemudian 5 orang memilih Netral (N) dengan persentase 9,3 %, selanjutnya 2 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 3,7 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 26 (P26) dari data angket jawaban responden pada variabel teknologi memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,02, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 27 (P27) terdapat 13 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 24,1 %, sedangkan 27 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 50 %, kemudian 11 orang memilih Netral (N) dengan persentase 20,4 %, selanjutnya 3 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 5,6 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 27 (P27) dari data angket jawaban responden pada variabel teknologi memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 3,93, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 28 (P28) terdapat 22 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 40,7 %, sedangkan 22 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 40,7 %, kemudian 10 orang memilih Netral (N) dengan persentase 18,5 %, selanjutnya 0 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 0 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 28 (P28) dari data angket jawaban responden pada variabel teknologi memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,22, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul adalah nilai 5 dan 4.

Untuk pernyataan 29 (P29) terdapat 17 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 31,5 %, sedangkan 18 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 33,3 %, kemudian 10 orang memilih Netral (N) dengan persentase 18,5 %, selanjutnya 9 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 16,7 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 29 (P29) dari data angket jawaban responden pada variabel teknologi memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 3,80, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 30 (P30) terdapat 34 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 63 %, sedangkan 16 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 29,6 %, kemudian 4 orang

memilih Netral (N) dengan persentase 7,4 %, selanjutnya 0 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 0 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 30 (P30) dari data angket jawaban responden pada variabel teknologi memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,56, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 5,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 5.

e. **Uji Statistik Deskriptif Data Angket Jawaban Responden Variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y)**

Tabel 3.15
Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Angket Jawaban Responden Variabel Penyerapan Tenaga Kerja

Pernyataan	Skala Likert	Frekuensi	Persentase	Nilai Pusat
P31	Sangat Setuju (SS)	28	51,9 %	Mean: 4,41
	Setuju (S)	20	37 %	
	Netral (N)	6	11,1 %	Median: 5,00
	Tidak Setuju (TS)	0	0 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 5
	Jumlah Total	54	100 %	
P32	Sangat Setuju (SS)	12	22,2 %	Mean: 4,02
	Setuju (S)	35	64,8 %	
	Netral (N)	5	9,3 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	0	0 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	3,7 %	Modus: 4
	Jumlah Total	54	100 %	
P33	Sangat Setuju (SS)	19	35,2 %	Mean: 3,98
	Setuju (S)	17	31,5 %	
	Netral (N)	16	29,6 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	2	3,7 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 5
	Jumlah Total	54	100 %	

P34	Sangat Setuju (SS)	13	24,1 %	Mean: 3,93
	Setuju (S)	27	50 %	
	Netral (N)	11	20,4 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	3	5,5 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 4
	Jumlah Total	54	100 %	
P35	Sangat Setuju (SS)	21	38,9 %	Mean: 4,20
	Setuju (S)	23	42,6 %	
	Netral (N)	10	18,5 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	0	0 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 4
	Jumlah Total	54	100 %	
P36	Sangat Setuju (SS)	24	44,4 %	Mean: 4,30
	Setuju (S)	22	40,7 %	
	Netral (N)	8	14,8 %	Median: 4,00
	Tidak Setuju (TS)	0	0 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %	Modus: 5
	Jumlah Total	54	100 %	

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif data angket jawaban responden pada variabel penyerapan tenaga kerja dimana yang menjadi responden adalah pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang berjumlah 54 orang di atas menunjukkan bahwa pernyataan 31 (P31) terdapat 28 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 51,9 %, sedangkan 20 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 37 %, kemudian 6 orang memilih Netral (N) dengan persentase 11,1 %, selanjutnya 0 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 0 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 31 (P31) dari data angket jawaban responden

pada variabel penyerapan tenaga kerja memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,41, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 5,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 5.

Untuk pernyataan 32 (P32) terdapat 12 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 22,2 %, sedangkan 35 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 64,8 %, kemudian 5 orang memilih Netral (N) dengan persentase 9,3 %, selanjutnya 0 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 0 %, dan yang terakhir 2 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 3,7 %. Nilai pusat pernyataan 32 (P32) dari data angket jawaban responden pada variabel penyerapan tenaga kerja memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,02, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 33 (P33) terdapat 19 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 35,2 %, sedangkan 17 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 31,5 %, kemudian 16 orang memilih Netral (N) dengan persentase 29,6 %, selanjutnya 2 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 3,7 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 33 (P33) dari data angket jawaban responden pada variabel penyerapan tenaga kerja memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 3,98, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 5.

Untuk pernyataan 34 (P34) terdapat 13 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 24,1 %, sedangkan 27 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 50 %, kemudian 11 orang memilih Netral (N) dengan persentase 20,4 %, selanjutnya 3 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 5,5 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 34 (P34) dari data angket jawaban responden pada variabel penyerapan tenaga kerja memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 3,93, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 35 (P35) terdapat 21 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 38,9 %, sedangkan 23 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 42,6 %, kemudian 10 orang memilih Netral (N) dengan persentase 18,5 %, selanjutnya 0 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 0 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 35 (P35) dari data angket jawaban responden pada variabel penyerapan tenaga kerja memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,20, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 4.

Untuk pernyataan 36 (P36) terdapat 24 orang yang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 44,4 %, sedangkan 22 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 40,7 %, kemudian 8 orang

memilih Netral (N) dengan persentase 14,8 %, selanjutnya 0 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 0 %, dan yang terakhir 0 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 0 %. Nilai pusat pernyataan 36 (P36) dari data angket jawaban responden pada variabel penyerapan tenaga kerja memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,30, nilai *median* atau nilai tengah sebesar 4,00, dan nilai *mode* atau modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 5.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis data yang terdiri dari lebih satu variabel independen atau variabel bebas.¹⁷⁸ Dalam penelitian ini pada persamaan linier lebih dari dua variabel, variabel Y dipengaruhi oleh empat variabel bebas atau variabel independen. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah upah (X_1), modal (X_2), tingkat produksi (X_3), dan teknologi (X_4). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah penyerapan tenaga kerja (Y). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk analisis regresi linier berganda:

¹⁷⁸ Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, 269.

Tabel 3.16
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,084	2,615		,863	,392
	Upah	,060	,059	,202	2,106	,015
	Modal	,204	,093	,219	2,209	,032
	Tingkat Produksi	,264	,099	,247	2,657	,011
	Teknologi	,636	,108	,610	5,882	,000

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Data primer diolah, 2019

Adapun modal persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk variabel upah (X_1), modal (X_2), tingkat produksi (X_3), dan teknologi (X_4) terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y) secara umum adalah sebagai berikut:¹⁷⁹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 2,084 + 0,060X_1 + 0,204X_2 + 0,264X_3 + 0,636X_4 + e$$

Adapun maksud dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah:

- a. Nilai konstanta sebesar 2,084 memberikan arti bahwa jika variabel upah (X_1), modal (X_2), tingkat produksi (X_3), dan teknologi (X_4) konstan (tetap), maka nilai penyerapan tenaga kerja (Y) UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah sebesar 2,084. Bisa dikatakan pula, bahwa jika upah, modal, tingkat produksi,

¹⁷⁹ Ibid., 269-270.

dan teknologi tetap atau tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan, maka penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember akan tetap berada pada nilai 2,084.

- b. Nilai koefisien variabel upah (b_1) sebesar 0,060 menyatakan bahwa, jika nilai upah naik satu satuan, maka nilai penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,060 dengan asumsi nilai variabel bebas yang lainnya bernilai tetap. Angka tersebut bernilai positif, artinya semakin kuat pengaruh variabel upah maka semakin meningkatkan penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Sebaliknya, semakin lemah pengaruh upah, maka semakin menurunkan penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- c. Nilai koefisien variabel modal (b_2) sebesar 0,204 menyatakan bahwa, jika nilai modal naik satu satuan, maka nilai penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,204 dengan asumsi nilai variabel bebas yang lainnya bernilai tetap. Angka tersebut bernilai positif, artinya semakin kuat pengaruh variabel modal maka semakin meningkatkan penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Sebaliknya, semakin lemah pengaruh variabel modal, maka semakin menurunkan penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

- d. Nilai koefisien variabel tingkat produksi (b_3) sebesar 0,264 menyatakan bahwa, jika nilai tingkat produksi naik satu satuan, maka nilai penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,264 dengan asumsi nilai variabel bebas yang lainnya bernilai tetap. Angka tersebut bernilai positif, artinya semakin kuat pengaruh variabel tingkat produksi maka semakin meningkatkan penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Sebaliknya, semakin lemah pengaruh variabel tingkat produksi, maka semakin menurunkan penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- e. Nilai koefisien variabel teknologi (b_4) sebesar 0,636 menyatakan bahwa, jika nilai teknologi naik satu satuan, maka nilai penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,636 dengan asumsi nilai variabel bebas yang lainnya bernilai tetap. Angka tersebut bernilai positif, artinya semakin kuat pengaruh variabel teknologi maka semakin meningkatkan penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Sebaliknya, semakin lemah pengaruh variabel teknologi, maka semakin menurunkan penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis atau asumsi sementara yang masih lemah kebenarannya yang telah dirumuskan dalam penelitian, sehingga harus diuji secara empiris, untuk mengetahui suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) karena ini adalah tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti. Jika peneliti menentukan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05 untuk menerima atau menolak suatu hipotesis, maka ada kemungkinan 5% bahwa peneliti membuat kesalahan dalam keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut.¹⁸⁰ Adapun hasil uji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi T yang diperoleh dari hasil *output* SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dalam penelitian ini dengan menggunakan hasil atau *output* SPSS adalah:¹⁸¹

Sig T < 0,05 = maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sig T > 0,05 = maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹⁸⁰ Taniredja dan Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, 31.

¹⁸¹ Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik*, 56.

Cara kedua uji T dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Adapun kriteria keputusannya adalah:¹⁸²

T hitung > T tabel = maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

T hitung < T tabel = maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun nilai T tabel dalam penelitian ini adalah 2,009. Nilai tersebut didapatkan dari df (*degree of freedom*) = n-k dimana n = banyak observasi atau jumlah responden keseluruhan dan k = banyaknya variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat.¹⁸³ Jadi df = n-k = 54-5 = 49. Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3.17
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	,863	,392
Upah	2,106	,015
Modal	2,209	,032
Tingkat Produksi	2,657	,011
Teknologi	5,882	,000

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja
Sumber: Data primer diolah, 2019

¹⁸² Ibid.

¹⁸³ Sugiyono dan Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*, 170.

Dari hasil uji T (parsial) dari tabel 3.13 di atas, pada variabel upah (X_1) didapatkan nilai signifikansi T sebesar 0,015 dengan T hitung 2,106. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi T < 0,05 (0,015 < 0,05) dan T hitung > T tabel (2,106 > 2,009). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan upah terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Sedangkan untuk variabel modal (X_2) didapatkan nilai signifikansi T sebesar 0,032 dengan T hitung 2,209. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi T < 0,05 (0,032 < 0,05) dan T hitung > T tabel (2,209 > 2,009). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan modal terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Selanjutnya untuk variabel tingkat produksi (X_3) didapatkan nilai signifikansi T sebesar 0,011 dengan T hitung 2,657. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi T < 0,05 (0,011 < 0,05) dan T hitung > T tabel (2,657 > 2,009). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan tingkat produksi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Sedangkan untuk variabel teknologi (X_4) didapatkan nilai signifikansi T sebesar 0,000 dengan T hitung 5,882. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi $T < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan T hitung $> T$ tabel ($5,882 > 2,009$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Jadi kesimpulan keseluruhan dari uji T (parsial) bahwa hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (H_a), yaitu H_{a1} yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dalam model regresi berganda dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi menggunakan hasil dari *output* SPSS dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05, kriterianya sebagai berikut:¹⁸⁴

Sig F $< 0,05$ = maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sig F $> 0,05$ = maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹⁸⁴ Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik*, 56.

Selain itu dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:¹⁸⁵

$F_{hitung} > F_{tabel}$ = maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ = maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun nilai F tabel dalam penelitian ini adalah 2,56. Nilai tersebut didapatkan dari df_1 untuk pembilang atau sering disimbolkan dengan N1 dengan rumus $df_1 = k-1$ dan df_2 untuk penyebut atau sering disimbolkan dengan N2 dengan rumus $df_2 = n-k$, dimana n = banyak observasi atau jumlah responden keseluruhan dan k = banyaknya variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat.¹⁸⁶ Jadi df_1 (N1) = $k-1 = 5-1 = 4$ dan df_2 (N2) = $n-k = 54-5 = 49$. Berikut ini adalah hasil pengujian dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3.18
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332,421	4	83,105	37,332	,000 ^b
	Residual	109,079	49	2,226		
	Total	441,500	53			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Teknologi, Tingkat Produksi, Modal, Upah
Sumber: Data primer diolah, 2019

¹⁸⁵ Ibid.

¹⁸⁶ Sugiyono dan Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*, 2007.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) di atas, didapatkan nilai signifikansi F sebesar 0,000 dengan F hitung sebesar 37,332. Karena signifikansi F < 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan F hitung > F tabel ($37,332 > 2,56$), maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya presentase variasi seluruh variabel-variabel bebas atau variabel-variabel independen yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi (variasi varian independen) yang dihasilkan, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.¹⁸⁷ Untuk menunjukkan nilai koefisien determinasi pada *output* SPSS dinyatakan dengan nilai *R Square* pada tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 3.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,918 ^a	,853	,833	1,292

a. Predictors: (Constant), Teknologi, Tingkat Produksi, Modal, Upah

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Data primer diolah, 2019

¹⁸⁷ Ekananda, *Ekonometrika Dasar*, 62.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dari tabel 3.15 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *R Square* adalah 0,853 atau 85,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel upah (X_1), modal (X_2), tingkat produksi (X_3), dan teknologi (X_4) mampu menjelaskan atau memiliki hubungan determinasi dengan variabel penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 85,3 %, sedangkan sisanya sebesar 14,7 % ($100 \% - 85,3 \% = 14,7 \%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.¹⁸⁸ Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Adapun hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dan berdistribusi normal adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi

¹⁸⁸ Widarjono, *Ekonometrika*, 79.

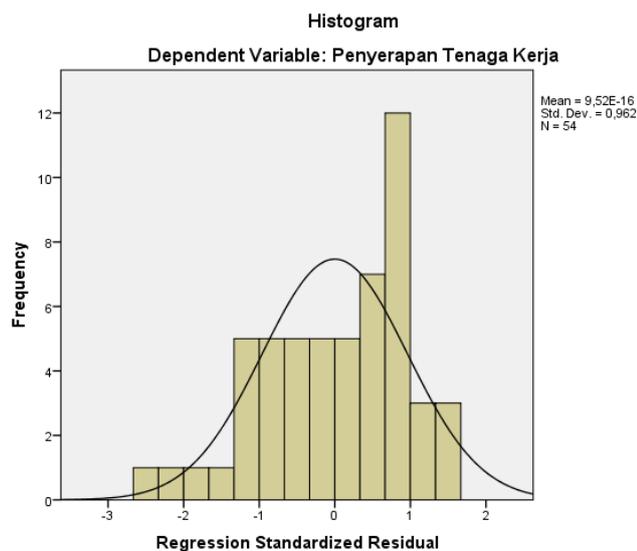
normal. Untuk menguji apakah distribusi data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara:¹⁸⁹

- 1) Dengan melihat analisis grafik menggunakan *histogram normal probability test*. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer SPSS dengan melihat gambar grafik histogram, jika grafik histogram berbentuk lonceng yang berarti data terdistribusi normal atau tidak yang berarti data tidak berdistribusi normal.
- 2) Sebagai penguat dapat juga dengan melihat *normal probability plot*. Jika data berdistribusi normal, maka titik-titik akan menyatu dan mengikuti sekitar garis diagonal, namun jika tidak berdistribusi normal, maka titik-titik akan menyebar tidak beraturan dan menjauh dari garis diagonal.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dari data yang diperoleh dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22:

¹⁸⁹ Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik*, 61-66.

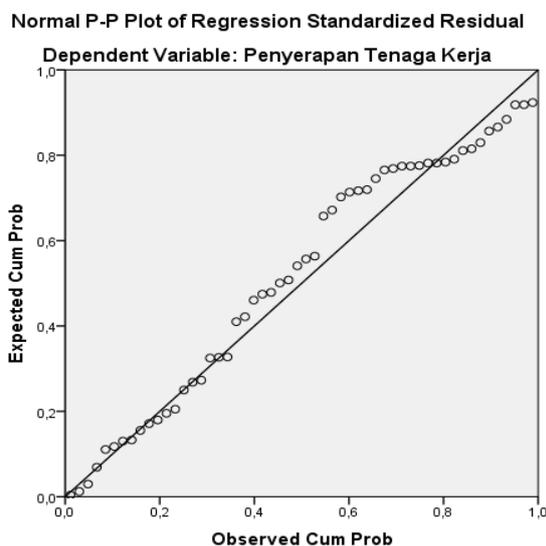
Gambar 3.1
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram
Normal Probability Test



Sumber: Data primer diolah, 2019

Jika dilihat dari grafik histogram di atas, maka akan didapatkan kesesuaian antara grafik histogram di atas dengan ketentuan terkait dengan cara menguji adanya normalitas atau tidak dalam data penelitian ini, bahwa dalam data hasil penelitian ini yang ditunjukkan oleh grafik histogram di atas berbentuk lonceng mengikuti garis distribusi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian, sebagai penguat, maka digunakan cara kedua untuk mempertegas dengan hasil grafik *normal probability plot* di bawah ini:

Gambar 3.2
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik
Normal Probability Plot



Sumber: Data primer diolah, 2019

Seperti hasil dari grafik histogram pada gambar 3.1, hasil uji normalitas data dengan grafik *normal probability plot* di atas menunjukkan hasil yang sama, yaitu data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik yang cenderung menyatu dan mengikuti garis diagonal seperti pada gambar 3.2. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah dalam normalitas data di dalam penelitian ini karena data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-

variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.¹⁹⁰ Dalam penelitian ini, cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai determinasi R^2 yang tinggi, di atas 0,8 atau 80 % yang berarti tidak terdapat multikolinieritas dan juga melihat signifikansi variabel-variabel independen dengan nilai signifikansi $T < \alpha$ (5 % atau 0,05) yang berarti variabel-variabel independen atau variabel-variabel bebas signifikan dan juga sebaliknya apabila nilai signifikansi $T > \alpha$ (5 % atau 0,05) yang berarti variabel-variabel independen atau variabel-variabel bebas tidak signifikan dengan bantuan *output* atau hasil SPSS.¹⁹¹ Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3.20
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Signifikansi T
Upah (X_1)	0,015
Modal (X_2)	0,032
Tingkat Produksi (X_3)	0,011
Teknologi (X_4)	0,000
R Square = 0,853 (85,3 %)	

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai $R^2 = 0,853$ atau 85,3 % yang cukup tinggi di atas 0,8 atau 80 %. Sedangkan nilai signifikansi variabel upah (X_1) adalah $0,015 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel upah (X_1) signifikan, selanjutnya nilai signifikansi

¹⁹⁰ Widarjono, *Ekonometrika*, 131.

¹⁹¹ Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik*, 72-75.

variabel modal (X_2) adalah $0,032 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel modal (X_2) signifikan, kemudian nilai signifikansi variabel tingkat produksi (X_3) adalah $0,011 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel tingkat produksi (X_3) signifikan, dan yang terakhir nilai signifikansi variabel teknologi (X_4) adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel teknologi (X_4) signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini.

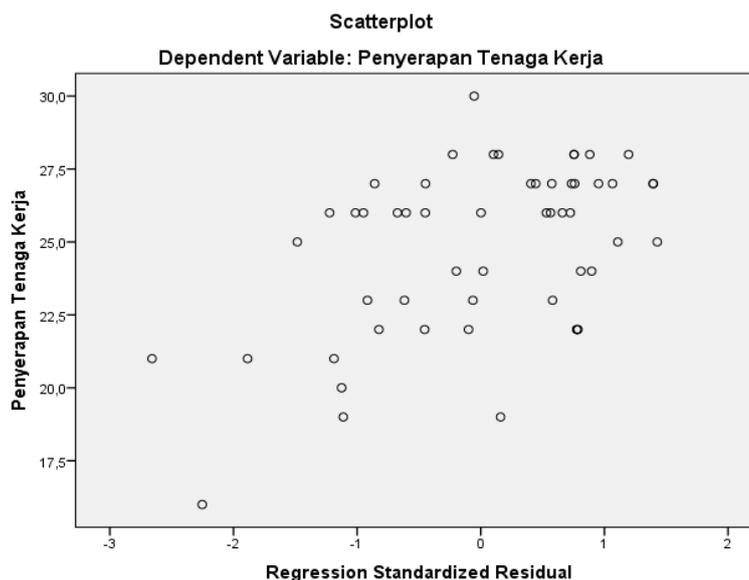
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menganalisis suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah-ubah atau adanya ketidaksamaan varian pada suatu rentang data tertentu. Heteroskedastisitas biasanya muncul pada data *cross section* (data silang dengan banyak objek dan subjek dalam satu waktu) dan jarang terjadi pada data *time series* (deret waktu). Jika varian dari residual pada rentang data tertentu tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika rentang data berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁹² Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan metode grafik menggunakan SPSS dengan mengamati grafik *scatterplot*. Jika titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak

¹⁹² Ekananda, *Ekonometrika Dasar*, 111.

berkumpul dalam satu tempat sehingga tidak membentuk pola tertentu, maka tidak ada heteroskedastisitas. Namun jika titik-titik pada grafik scatterplot membentuk suatu pola tertentu maka terkena heteroskedastisitas.¹⁹³ Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*):

Gambar 3.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari hasil pengujian di atas, dapat dilihat pada grafik scatterplot, titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah dan tidak berkumpul pada satu tempat serta tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, dengan melebar kemudian menyempit.

¹⁹³ Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik*, 79-83.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa telah terbukti jika variabel upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Pembahasan di sini akan lebih memfokuskan terkait dengan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Upah, Modal, Tingkat Produksi, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember secara Parsial

a. Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Menurut Sumarsono dalam Yuditya terkait dengan teori permintaan kerja menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja merupakan suatu fungsi tingkat upah, dimana semakin tinggi tingkat upah, maka permintaan pengusaha akan tenaga kerja akan semakin

kecil. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat upah rendah maka akan diikuti dengan kenaikan kesempatan kerja.¹⁹⁴

Pada model regresi penelitian ini, diketahui bahwa variabel upah dengan nilai koefisien sebesar 0,060, jadi apabila upah meningkat 1 %, maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 0,060 % di UMKM industri mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan asumsi bahwa variabel modal, tingkat produksi, dan teknologi konstan (tetap) dan nilai signifikansi $T < 0,05$ ($0,015 < 0,05$) serta $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ($2,106 > 2,009$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulannya upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Upah berpengaruh positif dan signifikan berdasarkan kepada hasil perbandingan antara nilai signifikansi T dengan taraf signifikansi yang bernilai 5 % atau 0,05 atau berdasarkan kepada hasil perbandingan antara $T \text{ hitung}$ dengan $T \text{ tabel}$. Dalam penelitian kuantitatif dijelaskan bahwa hasil perbandingan antara nilai signifikansi T dengan taraf signifikansi menjadi hal yang penting dalam menentukan suatu hasil penelitian. Taraf signifikansi senilai 5 % merupakan taraf signifikansi yang umumnya digunakan dalam penelitian-penelitian ilmu sosial dan ilmu ekonomi masuk dalam salah satu kajian ilmu sosial, dengan taraf signifikansi senilai 5 % tersebut, berarti bahwa peneliti kemungkinan akan membuat kesalahan sebesar

¹⁹⁴ Yuditya, "Analisis Pengaruh Upah dan Modal", 12.

5 % dan selebihnya senilai 95 % merupakan hasil penelitian yang valid.¹⁹⁵ Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Arief Rachman Yuditya dalam sebuah jurnal ilmiah dengan judul “Analisis Pengaruh Upah dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Jl. Piranha Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang)” yang menyatakan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.¹⁹⁶

Hasil uji hipotesis pada variabel upah sesuai dengan yang ada dalam teori penyerapan tenaga kerja, dimana upah berpengaruh terhadap permintaan dan penyerapan tenaga kerja. Upah menjadi hal yang penting pada penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember terutama bagi para pemilik industri mebel. Hal ini dapat dilihat dari data lapangan dimana tingkat upah pada sebagian mebel masih terbilang rendah dan mayoritas masih di bawah Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Jember (UMR Kabupaten Jember adalah Rp 2.170.918 per bulan) dengan nilai upah antara Rp 50.000 - Rp 54.000 per hari yang merupakan tingkat upah yang memang menjadi harga pasaran upah dan kebanyakan disepakati di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, sehingga diikuti dengan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi.

¹⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 160.

¹⁹⁶ Yuditya, “Analisis Pengaruh Upah dan Modal”, 12.

Selain itu, hal tersebut disebabkan masyarakat tidak terlalu merespon besar kecilnya upah yang ditawarkan pengusaha mebel untuk menjadi pengrajin mebel, karena selain merupakan kesepakatan dan tarif normal nilai upah di Kecamatan Panti, keinginan tinggi masyarakat sekitar Kecamatan Panti untuk dapat bekerja dan memperoleh penghasilan menjadi faktor pendukung upah dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pengusaha mebel pun tidak sulit untuk mencari pengrajin mebel yang terampil, walaupun sebagian tenaga kerja yang dimiliki oleh para pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah masyarakat sekitar dan para remaja yang masih kurang terampil dan berpengalaman, namun seiring berjalannya waktu dengan diajari oleh tenaga kerja yang sudah ahli, maka para pemuda dan masyarakat yang masih pemula ini akan sedikit demi sedikit menjadi terampil dan berpengalaman dalam memproduksi barang-barang mebel. Sehingga pengusaha mebel cenderung untuk mempertahankan besar upah yang mereka berikan, walaupun sebagian masih di bawah UMR yang ditetapkan di wilayah Kabupaten Jember selama masih dapat menyerap tenaga kerja.

b. Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Yuditya dalam penelitiannya menyatakan bahwa diperlukan tenaga kerja dalam mengolah modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dari modal tersebut nantinya dapat berbentuk mesin,

peralatan, perlengkapan, dan bahan baku untuk proses produksi.¹⁹⁷

Dari model regresi penelitian ini, diketahui bahwa variabel modal dengan nilai koefisien sebesar 0,204, jadi apabila modal meningkat 1 %, maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 0,204 % di UMKM industri mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan asumsi bahwa variabel upah, tingkat produksi, dan teknologi konstan (tetap) dan nilai signifikansi $T < 0,05$ ($0,032 < 0,05$) serta $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ($2,209 > 2,009$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulannya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Modal berpengaruh positif dan signifikan berdasarkan kepada hasil perbandingan antara nilai signifikansi T dengan taraf signifikansi yang bernilai 5 % atau 0,05 atau berdasarkan kepada hasil perbandingan antara $T \text{ hitung}$ dengan $T \text{ tabel}$. Dalam penelitian kuantitatif dijelaskan bahwa hasil perbandingan antara nilai signifikansi T dengan taraf signifikansi menjadi hal yang penting dalam menentukan suatu hasil penelitian. Taraf signifikansi senilai 5 % merupakan taraf signifikansi yang umumnya digunakan dalam penelitian-penelitian ilmu sosial dan ilmu ekonomi masuk dalam salah satu kajian ilmu sosial, dengan taraf signifikansi senilai 5 % tersebut, berarti bahwa peneliti kemungkinan akan membuat kesalahan sebesar 5 % dan selebihnya senilai 95 % merupakan hasil penelitian yang

¹⁹⁷ Ibid., 5.

valid.¹⁹⁸ Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Abu Rizal Faturrohman dalam sebuah jurnal ilmiah dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Percetakan Skala Kecil - Menengah di Kota Makassar” yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.¹⁹⁹

Hasil uji hipotesis pada variabel modal sesuai dengan yang ada dalam teori penyerapan tenaga kerja, dimana modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Sehingga melihat hasil dari nilai koefisien modal, asalkan upah, tingkat produksi, dan teknologi konstan (tetap) maka semakin besar modal, tenaga kerja yang terserap juga akan meningkat. Dalam hal ini modal yang dimaksud yaitu modal kerja untuk setiap produksi barang-barang mebel per bulan. Modal ini digunakan untuk membeli bahan baku, mesin, perlengkapan, dan peralatan. Dalam penelitian ini, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember menggunakan modal untuk meningkatkan produksinya, maka pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember menambah jumlah tenaga kerjanya, walaupun mereka akan cenderung

¹⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 160.

¹⁹⁹ Abu Rizal Faturrohman, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Percetakan Skala Kecil - Menengah di Kota Makassar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin*, 4 (April, 2011), 16.

untuk memanfaatkan jumlah tenaga kerja yang ada untuk *output* yang maksimal. Penambahan jumlah tenaga kerja lebih dikarenakan ada tambahan permintaan barang-barang mebel di luar yang diperkirakan atau yang telah ditetapkan, sehingga memerlukan adanya tambahan tenaga kerja baru.

c. Pengaruh Tingkat Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Teori dari penelitian yang dilakukan oleh Ramdhan menyatakan bahwa jumlah permintaan akan barang dan juga produktivitas yang dihasilkan oleh tenaga kerja dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan semakin bertambahnya jumlah permintaan akan barang yang diproduksi oleh perusahaan, maka perusahaan akan dituntut untuk memenuhi permintaan tersebut dengan cara mempercepat produktivitas tenaga kerja yang dimiliki atau menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi, sehingga dapat mempercepat proses penyelesaian produksi barang yang diminta tersebut. Begitu juga sebaliknya, dengan sedikitnya permintaan akan barang, maka perusahaan akan memperlambat produktivitas barang yang dihasilkan dan memilih untuk mempertahankan tenaga kerja yang ada.²⁰⁰

²⁰⁰ Ramdhan, "Analisis Persepsi yang Mempengaruhi Pembentukan Klaster UMKM Mebel", 5-6.

Pada model regresi linier berganda dari penelitian ini, diketahui bahwa variabel tingkat produksi dengan nilai koefisien sebesar 0,264, jadi apabila tingkat produksi meningkat 1 %, maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 0,264 % di UMKM industri mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan asumsi bahwa variabel upah, modal, dan teknologi konstan (tetap) dan nilai signifikansi $T < 0,05$ ($0,011 < 0,05$) serta $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ($2,657 > 2,009$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulannya tingkat produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Tingkat produksi berpengaruh positif dan signifikan berdasarkan kepada hasil perbandingan antara nilai signifikansi T dengan taraf signifikansi yang bernilai 5 % atau 0,05 atau berdasarkan kepada hasil perbandingan antara T hitung dengan T tabel. Dalam penelitian kuantitatif dijelaskan bahwa hasil perbandingan antara nilai signifikansi T dengan taraf signifikansi menjadi hal yang penting dalam menentukan suatu hasil penelitian. Taraf signifikansi senilai 5 % merupakan taraf signifikansi yang umumnya digunakan dalam penelitian-penelitian ilmu sosial dan ilmu ekonomi masuk dalam salah satu kajian ilmu sosial, dengan taraf signifikansi senilai 5 % tersebut, berarti bahwa peneliti kemungkinan akan membuat kesalahan sebesar 5 % dan selebihnya senilai 95 % merupakan hasil penelitian yang valid

atau benar.²⁰¹ Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amin Budiawan dalam sebuah jurnal ilmiah dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak” yang menyatakan bahwa tingkat produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.²⁰²

Hasil uji hipotesis pada variabel tingkat produksi sesuai dengan yang ada dalam teori penyerapan tenaga kerja, dimana tingkat produksi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Dengan menjaga nilai variabel upah, modal, dan teknologi tetap konstan, maka semakin bertambahnya tingkat produksi akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja. Permintaan akan barang-barang mebel sendiri khususnya di Kecamatan Panti dan secara umum di Kabupaten Jember tidak menentu. Naik turunnya permintaan akan hasil produksi UMKM industri mebel akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang-barang mebel meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut, maka pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Jadi dengan meningkatnya permintaan akan barang-barang mebel dan

²⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 160.

²⁰² Amin Budiawan, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak”, *Economics Development Analysis Journal*, 1 (2013), 25.

juga banyaknya pesanan oleh pelanggan atau toko-toko mebel, maka tingkat produksi akan bertambah, sehingga akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja.

d. Pengaruh Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Berdasarkan model regresi linier berganda dari penelitian ini, diketahui bahwa variabel teknologi dengan nilai koefisien sebesar 0,636, jadi apabila teknologi meningkat 1 %, maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 0,636 % di UMKM industri mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan asumsi bahwa variabel upah, modal, dan tingkat produksi konstan (tetap) dan nilai signifikansi $T < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) serta $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ($5,882 > 2,009$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulannya teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Teknologi berpengaruh positif dan signifikan berdasarkan kepada hasil perbandingan antara nilai signifikansi T dengan taraf signifikansi yang bernilai 5 % atau 0,05 atau berdasarkan kepada hasil perbandingan antara T hitung dengan T tabel. Dalam penelitian kuantitatif dijelaskan bahwa hasil perbandingan antara nilai signifikansi T dengan taraf signifikansi menjadi hal yang penting dalam menentukan suatu hasil penelitian. Taraf signifikansi senilai 5 % merupakan taraf signifikansi yang umumnya digunakan dalam penelitian-penelitian ilmu sosial dan

ilmu ekonomi masuk dalam salah satu kajian ilmu sosial, dengan taraf signifikansi senilai 5 % tersebut, berarti bahwa peneliti kemungkinan akan membuat kesalahan sebesar 5 % dan selebihnya senilai 95 % merupakan hasil penelitian yang valid atau benar.²⁰³

Walaupun terlihat dari hasil data yang diperoleh dari responden, bahwa paling banyak UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember memiliki teknologi atau mesin berjumlah 4 - 6 unit dalam satu industri mebel, namun teknologi di sini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini merupakan suatu penemuan hasil penelitian yang menarik, dimana di era modern seperti saat ini, teknologi yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah mengenal teknologi atau mesin adalah bertujuan untuk efisiensi produksi dan juga mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja yang terlalu banyak. Akan tetapi di UMKM industri mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember, hal tersebut tidak terjadi, dikarenakan dalam proses produksi barang-barang mebel pada UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, manusia merupakan faktor utama dalam produksi. Perlu diketahui lebih lanjut, seperti yang dikatakan oleh Handoko bahwa teknologi untuk proses produksi memiliki macam-macam jenis dan teknologi atau mesin untuk proses produksi barang-barang mebel tergolong teknologi pabrik yang berada pada tingkatan kedua, yaitu pekerjaan mesin (*machine*

²⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 160.

made), dimana mesin menyediakan tenaga, tetapi manusia masih harus mengendalikan peralatan atau mesin tersebut. Teknologi jenis ini menghilangkan pekerjaan-pekerjaan secara manual, tetapi masih memerlukan manusia untuk mengendalikan mesin.²⁰⁴

Masuknya teknologi atau mesin yang digunakan oleh UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember ke dalam teknologi pekerjaan mesin, dapat dilihat dari para tenaga kerja di UMKM industri mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang menggunakan mesin bor untuk melubangi kayu, gergaji mesin untuk memotong bagian-bagian dari kayu, mesin pelubang kunci untuk memberikan lubang di pintu lemari, mesin *spray* cat untuk mengecat kursi, lemari, meja, dan lain-lain, serta lain sebagainya, dimana mereka menjadi pengendali dari mesin-mesin tersebut, teknologi atau mesin tersebut memang mengurangi penggunaan tenaga dari para pekerja, namun para pekerja tersebut masih harus mengendalikan teknologi atau mesin itu. Beberapa UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang tergolong mikro hanya memiliki satu atau dua teknologi di industri mebel mereka, sehingga kebanyakan masih menggunakan peralatan tradisional dan sederhana, dimana tenaga kerja sebagai sumber tenaga dan sekaligus pengendali dari peralatan-peralatan tersebut. Jadi ketika para pemilik usaha industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember menambah teknologi atau mesin

²⁰⁴ Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen*, 137.

mereka untuk meningkatkan produktivitas barang-barang mebel, maka pemilik industri mebel tersebut akan cenderung menambah tenaga kerja untuk mengendalikan teknologi atau mesin tersebut.

Jadi, setelah dilakukan pengujian secara parsial terhadap variabel independen atau variabel bebas dari penelitian ini yang berupa upah (X_1), modal (X_2), tingkat produksi (X_3), dan teknologi (X_4) terhadap variabel dependen atau variabel terikat berupa penyerapan tenaga kerja (Y), maka dapat disimpulkan bahwa upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

2. Pengaruh Upah, Modal, Tingkat Produksi, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember secara Simultan

Berdasarkan hasil perhitungan uji F dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dapat dilihat bahwa upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $F < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($37,332 > 2,56$), maka hipotesis menyatakan H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi

secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Adapun besar pengaruh dari variabel upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember cukup besar, yaitu sebesar 85,3 %. Sedangkan sisanya sebesar 14,7 % ($100 \% - 85,3 \% = 14,7 \%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini. Nilai tersebut cukup besar, karena seluruh variabel bebas atau variabel independen yang berupa upah (X_1), modal (X_2), tingkat produksi (X_3), dan teknologi (X_4) berpengaruh semua secara parsial (masing-masing) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Walaupun, memang masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, misalnya kreativitas tenaga kerja, permintaan, dan penawaran barang-barang mebel. Namun jumlahnya sangat kecil, yaitu hanya sekitar 14,7 % seperti yang telah disebutkan di atas.

Di UMKM industri mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember para pengusaha mebel cenderung untuk memanfaatkan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dalam menyerap tenaga kerja yang dibutuhkan, permintaan akan tenaga kerja di sektor industri mebel juga cukup besar, dikarenakan memang kebanyakan dari UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember selain mendapatkan pesanan

barang-barang mebel dari masyarakat sekitar juga menyediakan barang-barang mebel bagi toko-toko mebel yang tidak melakukan proses produksi di dalamnya dan langsung menyediakan barang-barang mebel yang telah jadi. Sehingga untuk memenuhi permintaan akan barang-barang mebel tersebut, maka para pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember cenderung untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak dan sesuai dengan yang mereka butuhkan. Tujuan akhir dari para pemilik industri mebel tersebut tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang digunakan untuk kegiatan perekonomian keluarga mereka sehari-hari, namun terlepas dari tujuan tersebut, para pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember telah memiliki peran besar dalam mengentaskan masalah pengangguran, baik di sekitar desa-desa mereka atau di Kecamatan Panti secara khusus, maupun di Kabupaten Jember secara umum.

Jadi, berdasarkan analisis dan penjelasan terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian ini secara simultan (bersama-sama) di atas, dapat disimpulkan bahwa upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Upah, Modal, Tingkat Produksi, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember” maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Upah, Modal, Tingkat Produksi, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember secara Parsial

a. Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Pada model regresi penelitian ini, diketahui bahwa variabel upah dengan nilai koefisien sebesar 0,060, jadi apabila upah meningkat 1 %, maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 0,060 % di UMKM industri mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan asumsi bahwa variabel modal, tingkat produksi, dan teknologi konstan (tetap) dan nilai signifikansi $T < 0,05$ ($0,015 < 0,05$) serta $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ($2,106 > 2,009$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulannya upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti

Kabupaten Jember. Hasil uji hipotesis pada variabel upah sesuai dengan yang ada dalam teori penyerapan tenaga kerja, dimana upah berpengaruh terhadap permintaan dan penyerapan tenaga kerja. Upah menjadi hal yang penting pada penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember terutama bagi para pemilik industri mebel. Hal ini dapat dilihat dari data lapangan dimana tingkat upah pada sebagian mebel masih terbilang rendah dan mayoritas masih di bawah Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Jember (UMR Kabupaten Jember adalah Rp 2.170.918 per bulan) dengan nilai upah antara Rp 50.000 - Rp 54.000 per hari yang merupakan tingkat upah yang memang menjadi harga pasaran upah dan kebanyakan disepakati di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, sehingga diikuti dengan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi. Selain itu, hal tersebut disebabkan masyarakat tidak terlalu merespon besar kecilnya upah yang ditawarkan pengusaha mebel untuk menjadi pengrajin mebel, karena selain merupakan kesepakatan dan tarif normal nilai upah di Kecamatan Panti, keinginan tinggi masyarakat sekitar Kecamatan Panti untuk dapat bekerja dan memperoleh penghasilan menjadi faktor pendukung upah dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pengusaha mebel pun tidak sulit untuk mencari pengrajin mebel yang terampil, walaupun sebagian tenaga kerja yang dimiliki oleh para pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah masyarakat sekitar dan

para remaja yang masih kurang terampil dan berpengalaman, namun seiring berjalannya waktu dengan diajari oleh tenaga kerja yang sudah ahli, maka para pemuda dan masyarakat yang masih pemula ini akan sedikit demi sedikit menjadi terampil dan berpengalaman dalam memproduksi barang-barang mebel.

b. Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Dari model regresi penelitian ini, diketahui bahwa variabel modal dengan nilai koefisien sebesar 0,204, jadi apabila modal meningkat 1 %, maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 0,204 % di UMKM industri mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan asumsi bahwa variabel upah, tingkat produksi, dan teknologi konstan (tetap) dan nilai signifikansi $T < 0,05$ ($0,032 < 0,05$) serta T hitung $> T$ tabel ($2,209 > 2,009$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulannya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Hasil uji hipotesis pada variabel modal sesuai dengan yang ada dalam teori penyerapan tenaga kerja, dimana modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Sehingga melihat hasil dari nilai koefisien modal, asalkan upah, tingkat produksi, dan teknologi konstan (tetap) maka semakin besar modal, tenaga kerja yang terserap juga akan meningkat. Dalam hal ini modal yang dimaksud yaitu modal untuk

setiap produksi per bulan. Modal ini digunakan untuk membeli bahan baku, mesin, perlengkapan, dan peralatan. Dalam penelitian ini, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember menggunakan modal untuk meningkatkan produksinya, maka pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember menambah jumlah tenaga kerjanya, penambahan jumlah tenaga kerja lebih dikarenakan ada tambahan permintaan barang-barang mebel di luar yang diperkirakan atau yang telah ditetapkan, sehingga memerlukan adanya tambahan tenaga kerja baru.

c. Pengaruh Tingkat Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Pada model regresi linier berganda dari penelitian ini, diketahui bahwa variabel tingkat produksi dengan nilai koefisien sebesar 0,264, jadi apabila tingkat produksi meningkat 1 %, maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 0,264 % di UMKM industri mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan asumsi bahwa variabel upah, modal, dan teknologi konstan (tetap) dan nilai signifikansi $T < 0,05$ ($0,011 < 0,05$) serta $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ($2,657 > 2,009$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulannya tingkat produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Hasil uji hipotesis pada variabel tingkat produksi sesuai dengan yang ada

dalam teori penyerapan tenaga kerja, dimana tingkat produksi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Dengan menjaga nilai variabel upah, modal, dan teknologi tetap konstan, maka semakin bertambahnya tingkat produksi akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja. Permintaan akan barang-barang mebel sendiri khususnya di Kecamatan Panti dan secara umum di Kabupaten Jember tidak menentu. Naik turunnya permintaan akan hasil produksi UMKM industri mebel akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang-barang mebel meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut, maka pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

d. Pengaruh Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Berdasarkan model regresi linier berganda dari penelitian ini, diketahui bahwa variabel teknologi dengan nilai koefisien sebesar 0,636, jadi apabila teknologi meningkat 1 %, maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 0,636 % di UMKM industri mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan asumsi bahwa variabel upah, modal, dan tingkat produksi konstan (tetap) dan nilai signifikansi $T < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) serta $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ($5,882 > 2,009$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulannya teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Seperti yang dikatakan oleh Handoko bahwa teknologi untuk proses produksi memiliki macam-macam jenis dan teknologi atau mesin untuk proses produksi barang-barang mebel tergolong teknologi pabrik yang berada pada tingkatan kedua, yaitu pekerjaan mesin (*machine made*), dimana mesin menyediakan tenaga, tetapi manusia masih harus mengendalikan peralatan atau mesin tersebut. Teknologi jenis ini menghilangkan pekerjaan-pekerjaan secara manual, tetapi masih memerlukan manusia untuk mengendalikan mesin.

Masuknya teknologi atau mesin yang digunakan oleh UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember ke dalam teknologi pekerjaan mesin, dapat dilihat dari para tenaga kerja di UMKM industri mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang menggunakan mesin bor untuk melubangi kayu, gergaji mesin untuk memotong bagian-bagian dari kayu, mesin pelubang kunci untuk memberikan lubang di pintu lemari, mesin *spray cat* untuk mengecat kursi, lemari, meja, dan lain-lain, serta lain sebagainya, di mana mereka menjadi pengendali dari mesin-mesin tersebut, teknologi atau mesin tersebut memang mengurangi penggunaan tenaga dari para pekerja, namun para pekerja tersebut masih harus mengendalikan teknologi atau mesin itu. Beberapa UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang tergolong mikro hanya memiliki satu atau dua teknologi di industri mebel mereka, sehingga

kebanyakan masih menggunakan peralatan tradisional dan sederhana, dimana tenaga kerja sebagai sumber tenaga dan sekaligus pengendali dari peralatan-peralatan tersebut. Jadi ketika para pemilik usaha industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember menambah teknologi atau mesin mereka untuk meningkatkan produktivitas barang-barang mebel, maka pemilik industri mebel tersebut akan cenderung untuk menambah tenaga kerja untuk mengendalikan teknologi atau mesin tersebut.

Jadi, setelah dilakukan pengujian secara parsial terhadap variabel independen atau variabel bebas dari penelitian ini yang berupa upah (X_1), modal (X_2), tingkat produksi (X_3), dan teknologi (X_4) terhadap variabel dependen atau variabel terikat berupa penyerapan tenaga kerja (Y), maka dapat disimpulkan bahwa upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

2. Pengaruh Upah, Modal, Tingkat Produksi, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember secara Simultan

Berdasarkan hasil perhitungan uji F dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dapat dilihat bahwa upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten

Jember. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $F < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan F hitung $> F$ tabel ($37,332 > 2,56$), maka hipotesis menyatakan H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Adapun besar pengaruh dari variabel upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember cukup besar, yaitu sebesar 85,3 %. Sedangkan sisanya sebesar 14,7 % ($100 \% - 85,3 \% = 14,7 \%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini. Nilai tersebut cukup besar, karena seluruh variabel bebas atau variabel independen yang berupa upah (X_1), modal (X_2), tingkat produksi (X_3), dan teknologi (X_4) berpengaruh semua secara parsial (masing-masing) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Di UMKM industri mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember para pengusaha mebel cenderung untuk memanfaatkan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dalam menyerap tenaga kerja yang dibutuhkan, permintaan akan tenaga kerja di sektor industri mebel juga cukup besar, dikarenakan memang kebanyakan dari UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember selain mendapatkan pesanan barang-barang mebel dari masyarakat sekitar juga menyediakan barang-barang mebel bagi toko-toko

mebel yang tidak melakukan proses produksi di dalamnya dan langsung menyediakan barang-barang mebel yang telah jadi. Sehingga untuk memenuhi permintaan akan barang-barang mebel tersebut, maka para pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember cenderung untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak dan sesuai dengan yang mereka butuhkan. Tujuan akhir dari para pemilik industri mebel tersebut tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang digunakan untuk kegiatan perekonomian keluarga mereka sehari-hari, namun terlepas dari tujuan tersebut, para pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember telah memiliki peran besar dalam mengentaskan masalah pengangguran, baik di sekitar desa-desa mereka atau di Kecamatan Panti secara khusus, maupun di Kabupaten Jember secara umum.

Jadi, berdasarkan analisis dan penjelasan terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian ini secara simultan (bersama-sama) di atas, dapat disimpulkan bahwa upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saya sebagai peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja, dapat dilakukan dengan mengembangkan usaha industri mebel yang telah ada, hal ini sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja dan mengatasi masalah pengangguran, khususnya di sekitar Kecamatan Panti dan Kabupaten Jember pada umumnya.
2. Pemerintah atau pihak terkait seharusnya lebih meningkatkan sosialisasi ataupun memasarkan barang-barang mebel hasil produksi unit usaha industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, agar dapat menjadi salah satu komoditi unggulan dari Kabupaten Jember. Sehingga banyak masyarakat yang tertarik pada produk-produk mebel di UMKM industri mebel Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Dengan berkembangnya unit usaha industri mebel tersebut, maka diharapkan terjadi peningkatan permintaan akan barang-barang mebel yang nantinya juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
3. Diharapkan adanya kebijakan dari pemerintah Kabupaten Jember dan juga pihak perbankan yang mengutamakan dan mempermudah dalam urusan permodalan bagi para pengusaha atau pemilik industri mebel, agar para pemilik atau pengusaha industri mebel terutama dengan skala usaha mikro hingga kecil tersebut dapat mengembangkan usahanya, sehingga mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi, khususnya di sekitar desa-desa mereka atau di Kecamatan Panti dan umumnya di Kabupaten Jember.

4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam menulis penelitian selanjutnya dan peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2013. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Anonim. 2017. Pengertian Upah (Syarat, Tujuan, dan Sistem Upah di Indonesia). www.sumberpengertian.co/pengertian-upah (diakses 22 September 2018).
- Anonim. 2017. Tingkatan Produksi Primer, Sekunder, dan Tersier. www.ensikloblogia.com/2017/07/tingkatan-produksi-primer-sekunder-dan.html (diakses 27 September 2018).
- Apridar. 2013. *Teori Ekonomi: Sejarah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2015. Banyaknya Usaha Mikro Kecil Non Pertanian Kabupaten Jember Tahun 2015. jemberkab.bps.go.id/statictable/2015/03/12/54/banyaknya-usaha-mikro-kecil-non-pertanian-kabupaten-jember-menurut-golongan-kegiatan-ekonomi-tahun-2015-.html (diakses 12 September 2018).
- _____. 2017. Kecamatan Panti Dalam Angka Tahun 2017. jemberkab.bps.go.id/publication/2017/09/26/383f2ad8e99fddc5f5855526/kecamatan-panti-dalam-angka-2017.html (diakses 24 September 2018).
- Bagdiyono, Eko. 2016. “Pemetaan dan Pengembangan Klaster Industri Mebel Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus: Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari, Surakarta).” *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Boediono. 2015. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPF.
- _____. 2015. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPF.

- Budiawan, Amin. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak." *Economics Development Analysis Journal*.
- Deliarnov. 2015. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Diana, Ilfi Nur. 2012. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ekananda, Mahyus. 2015. *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fachmi. 2014. *Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Mebel di Kota Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Faturrohman, Abu Rizal. 2011. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Percetakan Skala Kecil - Menengah di Kota Makassar." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin*.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, Naniek Utami dkk. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Kluster Mebel di Kabupaten Jepara." *Jurnal Teknik Industri Universitas Diponegoro*.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2017. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan, M. Iqbal. 2013. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2016. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herman, Bumi Zuhendra. 2015. *Pengaruh Upah, Produksi, dan Modal Kerja terhadap Kesempatan Kerja pada Industri Mebel di Kota Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Huda, Nurul et. al. 2016. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*. Jakarta: Kencana.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Idri. 2015. *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana.
- Janwari, Yadi. 2015. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamsori, Mochammad Erik. 2015. *Pengembangan Industri Mebel sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Masyarakat Paseh Kabupaten Sumedang*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kasmir. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahmudah. 2015. *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Surabaya: Pustaka Radja.
- Mondy, R. Wayne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhardiansah, Engga. 2017. *Sistem Pengupahan Buruh Aneka Camilan UD. Mentari Jaya Putra di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.

- Priono dan Marnis. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Bank Indonesia. 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramdhan, Ade Himawan. 2014. “Analisis Persepsi yang Mempengaruhi Pembentukan Klaster UMKM Mebel (Studi pada UMKM Mebel Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya*.
- Rennata. 2017. Pengertian Modal dan Jenis-Jenis Modal Beserta Contohnya. www.dosenakuntansi.com/pengertian-modal-dan-jenis-jenis-modal (diakses 24 September 2018).
- Rianto, M. Nur dan Euis Amalia. 2016. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana.
- Robbins, Stephen P. 1994. *Teori Organisasi: Struktur, Desain, dan Aplikasi*. Jakarta: Arcan.
- Romy, Rendy. 2016. *Dampak Industri Mebel Jepara terhadap Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Jepara*. Manado: Universitas Sam Ratulagi.
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Dyan Ardi Puspita. 2017. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Produksi Pengrajin Kerai Bambu UMKM Dusun Sumber Lanas Barat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.

- Setyaningsih, Eka Sari. 2012. *Pengaruh Industri Mebel terhadap Kreatifitas Masyarakat di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sidik, Muh. 2009. *Analisis Usaha Industri Mebel di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2001 dan Tahun 2006 pada tahun 2009*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Sugiyono dan Agus Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarsono, Sonny. 2007. *Ekonomi Mikro: Teori dan Soal Latihan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafe'i, Rachmat. 2001. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2012. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Yuditya, Arief Rachman. 2014. "Analisis Pengaruh Upah dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Jl. Piranha Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya*.

Zahriyah, Aminatus. 2018. *Aplikasi Komputer Statistik (Teori dan Aplikasi dengan SPSS 22)*. Jember: IAIN Jember Press.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hakim
NIM : E20152160
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember)

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Pengaruh Upah, Modal, Tingkat Produksi, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember” ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Februari 2019

Saya yang menyatakan



Abdul Hakim

NIM. E20152160

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Variabel	Sumber Data	Rumusan Masalah	Metode Penelitian
Pengaruh Upah, Modal, Tingkat Produksi, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.	1. Upah (X_1).	<ol style="list-style-type: none"> Tingkat persaingan jumlah upah yang diberikan. Mampu memenuhi keperluan biaya hidup pegawai atau pekerja. Sesuai dengan peraturan Undang-Undang tentang Upah Minimum Regional (UMR). Upah yang diberikan sesuai dengan jenis pekerjaan yang diberikan oleh pemilik industri mebel. Upah yang dibayarkan sesuai dengan 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: Pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Kepustakaan. Internet. 	<ol style="list-style-type: none"> Apakah upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember? Apakah upah, modal, tingkat produksi, dan teknologi 	<ol style="list-style-type: none"> Metode penelitian: Kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian: Penelitian lapangan atau survey. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Angket (kuesioner). Studi dokumenter. Lokasi penelitian: Pada UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Uji instrumen penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Uji validitas.

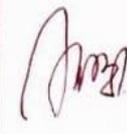
	<p>2. Modal (X_2).</p> <p>3. Tingkat produksi (X_3).</p> <p>4. Teknologi (X_4).</p>	<p>produktivitas yang dihasilkan.</p> <p>a. Uang tunai.</p> <p>b. Mesin untuk proses produksi.</p> <p>c. Persediaan bahan baku.</p> <p>d. Kemampuan perusahaan untuk mengolah modal dan menjual barang.</p> <p>a. Jumlah permintaan barang di UMKM industri mebel.</p> <p>b. Produktivitas tenaga kerja.</p> <p>c. Kapasitas barang yang diproduksi.</p> <p>a. Jenis tingkatan teknologi yang digunakan adalah</p>		<p>secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember?</p>	<p>2) Uji reliabilitas.</p> <p>b. Uji statistik deskriptif.</p> <p>c. Analisis regresi linier berganda.</p> <p>d. Uji hipotesis:</p> <p>1) Uji T (parsial).</p> <p>2) Uji F (simultan).</p> <p>e. Uji koefisien determinasi (R^2).</p> <p>f. Uji asumsi klasik:</p> <p>1) Uji normalitas.</p> <p>2) Uji multikolinieritas.</p> <p>3) Uji heteroskedastisitas.</p>
--	--	--	--	---	--

	<p>5. Penyerapan tenaga kerja (Y).</p>	<p>teknologi pekerjaan mesin.</p> <p>b. Jumlah teknologi yang digunakan di industri mebel.</p> <p>c. Produktivitas barang yang dihasilkan menggunakan teknologi atau mesin dengan peran tenaga kerja.</p> <p>a. Tingkat upah.</p> <p>b. Produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan barang-barang mebel.</p> <p>c. Modal yang dimiliki oleh perusahaan.</p>			
--	--	---	--	--	--

Lampiran 2

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
UMKM INDUSTRI MEBEL DI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan Penelitian	Paraf
1.	09 Januari 2019	Menyerahkan surat izin penelitian dan meminta alamat lengkap industri mebel yang terdata di setiap desa kepada Kantor Kecamatan Panti.	
2.	10 Januari 2019	Menyebarkan angket atau kuesioner kepada sebagian pemilik UMKM industri mebel di Desa Kemuning Lor.	
3.	11 Januari 2019	Menyebarkan angket atau kuesioner kepada para pemilik UMKM industri mebel di Desa Kemuning Lor lainnya dan sebagian pemilik UMKM industri mebel di Desa Glagahwero:	
4.	12 Januari 2019	Menyebarkan angket atau kuesioner dan meminta informasi melalui proses wawancara terkait dengan sejarah berdirinya masing-masing industri mebel kepada sebagian pemilik UMKM industri mebel di Desa Serut.	
5.	13 Januari 2019	Menyebarkan angket atau kuesioner dan meminta informasi melalui proses wawancara terkait dengan sejarah berdirinya masing-masing industri mebel kepada sebagian pemilik UMKM industri mebel di Desa Serut lainnya dan para	

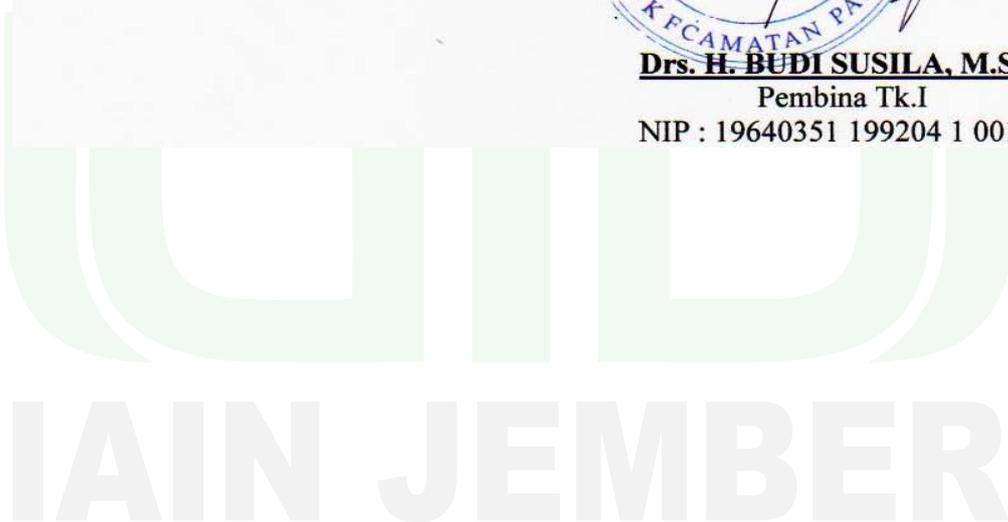
		pemilik UMKM industri mebel di Desa Glagahwero yang masih tersisa.	
6.	14 Januari 2019	Menyebarkan angket atau kuesioner kepada para pemilik UMKM industri mebel di Desa Serut yang masih tersisa.	
7.	15 Januari 2019	Menyebarkan angket atau kuesioner kepada sebagian pemilik UMKM industri mebel di Desa Kemiri.	
8.	20 Januari 2019	Menyebarkan angket atau kuesioner, meminta informasi melalui proses wawancara terkait dengan sejarah pendirian, tujuan, dan visi, serta misi masing-masing industri mebel kepada para pemilik UMKM industri mebel di Desa Kemiri lainnya dan sebagian pemilik UMKM industri mebel di Desa Panti.	
9.	21 Januari 2019	Menyebarkan angket atau kuesioner, meminta informasi melalui proses wawancara terkait dengan sejarah pendirian, tujuan, dan visi, serta misi masing-masing industri mebel kepada para pemilik UMKM industri mebel di Desa Panti lainnya.	
10.	22 Januari 2019	Menyebarkan angket atau kuesioner kepada sebagian pemilik UMKM industri mebel di Desa Pakis.	

11.	26 Januari 2019	Menyebarkan angket atau kuesioner, meminta informasi melalui proses wawancara terkait dengan sejarah pendirian, tujuan, dan visi, serta misi masing-masing industri mebel kepada para pemilik UMKM industri mebel di Desa Pakis yang masih tersisa.	
12.	28 Februari 2019	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada Kantor Kecamatan Panti.	

Jember, 28 Februari 2019
 Camat Panti



Drs. H. BUDI SUSILA, M.Si
 Pembina Tk.I
 NIP : 19640351 199204 1 001



Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : www.iain-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B- 10 /In.20/7.a/PP.00.9/01/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Pemilik UMKM Industri Mebel

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pemilik UMKM industri mebel untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Abdul Hakim
NIM : E20152160
Semester : VII (tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Nomor Telepon : 081913888793
Dosen Pembimbing : Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP : 19680807 200003 1 001
Judul Penelitian : Pengaruh Upah, Modal, Tingkat Produksi, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Demikian Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 08 Januari 2019
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

Lampiran 5

ANGKET ATAU KUESIONER PENELITIAN

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Pemilik UMKM Industri Mebel

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan taufik dan hidayah-Nya kepada Bapak/Ibu sekalian. Saya adalah mahasiswa strata satu (S1) Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang sedang menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.), dengan identitas saya adalah sebagai berikut:

Nama : Abdul Hakim

NIM : E20152160

Semester : VIII (delapan)

Angket atau kuesioner ini bertujuan untuk meneliti “Pengaruh Upah, Modal, Tingkat Produksi, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Sehubungan dengan penelitian saya, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan untuk mengisi angket atau kuesioner penelitian skripsi saya secara jujur dan sesungguhnya, agar data dan informasi serta temuan yang didapatkan dalam penelitian ini tidak bias. Informasi yang diperoleh melalui angket atau kuesioner ini hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan untuk kepentingan diluar riset.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Peneliti,

Abdul Hakim

NIM. E20152160

6. Jumlah teknologi atau mesin untuk proses produksi barang-barang mebel yang Anda miliki di industri mebel Anda:
- a. 1 - 3 unit
 - b. 4 - 6 unit
 - c. 7 - 9 unit
 - d. 10 - 12 unit
 - e. > 13 unit

B. Berilah tanda centang (√) pada kolom di bawah huruf SS, S, N, TS, atau STS berikut yang sesuai dengan tanggapan Anda secara jujur!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

N : Netral (Tidak Berpendapat)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Upah						
1.	Tingkat persaingan jumlah upah yang diberikan mampu menyerap tenaga kerja yang dibutuhkan.					
2.	Upah yang dibayarkan dirasa cukup besar jumlahnya.					
3.	Upah yang diberikan mampu untuk memenuhi keperluan biaya hidup tenaga kerja.					
4.	Pekerja yang dimiliki dapat hidup sejahtera dengan bekerja sebagai pengrajin mebel.					
5.	Besar upah yang dibayarkan sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Jember (UMR Kabupaten Jember pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 2.170.918 per bulan).					
6.	Pemberian kompensasi kepada tenaga kerja selalu mengikuti peraturan pemerintah terkait dengan pemberian upah.					
7.	Upah yang diberikan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dibebankan kepada tenaga kerja.					

8.	Terdapat klasifikasi tingkat upah antara pekerja satu dengan yang lainnya.					
9.	Upah yang dibayarkan sesuai dengan produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan barang-barang mebel.					
10.	Terdapat ketentuan jumlah barang mebel yang harus dipenuhi oleh tenaga kerja untuk mendapatkan jumlah upah tertentu.					

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Modal						
1.	Uang tunai yang tersedia mampu untuk mempekerjakan tenaga kerja.					
2.	Modal perusahaan berupa uang tunai cukup untuk membayar upah tenaga kerja.					
3.	Jumlah mesin yang terdapat di industri mebel cukup untuk proses produksi satu unit barang mebel.					
4.	Tenaga kerja menggunakan mesin untuk proses produksi yang bersumber dari modal pemilik industri mebel.					
5.	Persediaan bahan baku mencukupi untuk menghasilkan barang-barang mebel.					
6.	Pekerja mengolah bahan baku yang diperoleh untuk menghasilkan barang jadi berupa barang mebel.					
7.	Pemilik industri mebel mampu untuk mengolah modal, sehingga cukup untuk kegiatan operasional sehari-hari yang melibatkan tenaga kerja dalam proses produksinya.					
8.	Perusahaan dapat memasarkan dan menjual produk yang dihasilkan.					

6.	Peran teknologi atau mesin dapat mempermudah dan mempercepat proses produksi barang-barang mebel.					
----	---	--	--	--	--	--

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Penyerapan Tenaga Kerja						
1.	Besarnya tingkat upah mampu untuk menyerap tenaga kerja.					
2.	Jumlah upah yang diberikan mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari tenaga kerja.					
3.	Penyerapan tenaga kerja berbanding lurus dengan produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan barang-barang mebel.					
4.	Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh kebutuhan pemenuhan permintaan barang-barang mebel dari konsumen.					
5.	Modal yang dimiliki mampu untuk menyerap dan membayar upah tenaga kerja.					
6.	Modal mencukupi untuk kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.					



Lampiran 9

TABEL DISTRIBUSI R

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541

31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432



Lampiran 10

TABEL DISTRIBUSI T

Titik Persentase Tabel Distribusi T (df = 1 - 40)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Tabel Distribusi T (df = 41 - 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00954	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 11

TABEL DISTRIBUSI F

Titik Persentase Tabel Distribusi F untuk Probabilita = 0,05
(df₁ = 1 - 15 dan df₂ = 1 - 45)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Tabel Distribusi F untuk Probabilita = 0,05
(df₁ = 1 - 15 dan df₂ = 46 - 90)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 6

**DATA HASIL ANGGKET JAWABAN RESPONDEN
PER VARIABEL**

VARIABEL UPAH (X₁)

Nomor Responden	Jawaban Pernyataan										Jumlah Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	46
2	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	46
3	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	42
4	3	3	4	4	2	2	3	2	4	2	29
5	4	5	5	5	3	3	4	2	4	4	39
6	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	42
7	4	4	3	3	2	1	5	3	5	5	35
8	4	3	3	4	2	2	5	2	5	5	35
9	4	4	4	4	5	4	3	4	5	3	40
10	4	4	3	3	2	2	2	5	4	2	31
11	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	43
12	5	4	3	3	3	5	4	3	3	4	37
13	5	2	3	3	4	5	4	5	4	4	39
14	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43
15	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
16	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48
17	5	4	3	3	4	5	4	3	3	4	38
18	5	4	5	5	3	5	4	3	5	4	43
19	5	4	5	5	3	5	3	5	5	3	43
20	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	39
21	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	45
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
23	4	4	5	5	3	5	4	4	5	4	43
24	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	44
25	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	44
26	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	45
27	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	46
28	5	4	5	5	5	3	5	1	4	5	42

29	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	43
30	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
31	5	5	4	4	5	4	4	2	4	4	41
32	5	4	4	4	5	4	5	5	3	5	44
33	5	4	3	3	4	5	5	3	4	5	41
34	5	5	5	5	4	4	3	2	5	3	41
35	4	4	5	5	2	2	5	4	2	5	38
36	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	44
37	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	35
38	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	37
39	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	46
40	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	37
41	3	4	4	4	4	4	3	3	1	3	33
42	3	3	2	2	4	4	5	4	4	5	36
43	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	46
44	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	45
45	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	46
46	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	44
47	4	4	3	3	2	4	3	5	3	3	34
48	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	47
49	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
50	4	5	4	4	2	4	3	3	4	3	36
51	5	4	3	3	2	4	2	3	4	2	32
52	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	35
53	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	43
54	4	3	5	5	5	3	4	4	5	4	42

VARIABEL MODAL (X₂)

Nomor Responden	Jawaban Pernyataan								Jumlah Total
	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	
1	5	4	5	4	4	4	5	5	36
2	5	5	5	5	4	4	5	5	38
3	3	4	4	4	4	4	5	5	33
4	4	4	4	4	3	2	5	4	30
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32

6	5	4	4	4	4	4	4	4	33
7	5	5	5	3	4	4	5	4	35
8	4	4	5	3	4	4	4	4	32
9	4	5	5	5	4	5	4	5	37
10	4	4	4	4	4	4	4	5	33
11	5	4	3	5	4	4	5	5	35
12	5	4	3	5	4	4	5	5	35
13	5	4	4	5	4	5	5	5	37
14	4	5	4	5	5	5	4	5	37
15	5	4	5	4	4	4	5	5	36
16	5	4	5	4	4	4	5	4	35
17	5	4	3	5	5	5	5	5	37
18	5	4	5	4	4	4	5	5	36
19	5	4	5	4	4	4	5	5	36
20	5	4	4	3	4	4	5	5	34
21	3	4	4	4	4	4	4	4	31
22	5	5	5	5	5	5	5	5	40
23	4	4	5	5	4	4	4	3	33
24	5	4	5	5	4	4	5	5	37
25	5	4	5	5	4	4	4	4	35
26	5	5	4	4	4	4	4	5	35
27	4	4	4	4	4	4	5	5	34
28	4	5	4	5	4	4	5	5	36
29	4	4	5	5	4	4	5	4	35
30	5	4	5	4	4	4	5	5	36
31	4	5	4	5	4	4	4	5	35
32	5	4	3	4	4	4	4	4	32
33	4	3	4	4	3	3	4	4	29
34	3	5	5	5	5	5	5	5	38
35	5	4	2	4	4	4	4	5	32
36	4	4	3	4	4	4	5	4	32
37	4	4	4	2	4	4	4	4	30
38	4	4	4	4	4	4	3	4	31
39	5	5	5	4	4	4	4	5	36
40	3	3	4	4	4	4	4	3	29
41	3	1	1	4	4	4	3	4	24
42	4	4	4	3	4	4	3	4	30
43	3	3	4	4	5	5	4	4	32
44	4	5	5	4	4	4	3	4	33

45	5	4	5	4	4	4	5	5	36
46	4	5	4	3	4	4	5	4	33
47	5	3	3	5	5	5	3	5	34
48	4	4	4	5	4	4	3	5	33
49	3	2	4	4	4	4	5	5	31
50	5	5	4	1	2	2	5	5	29
51	4	4	4	1	2	2	5	4	26
52	4	4	4	2	4	4	4	4	30
53	4	3	5	5	5	5	4	5	36
54	3	4	5	5	5	5	4	3	34

VARIABEL TINGKAT PRODUKSI (X₃)

Nomor Responden	Jawaban Pernyataan						Jumlah Total
	P19	P20	P21	P22	P23	P24	
1	5	4	5	4	5	5	28
2	4	4	4	4	4	5	25
3	4	4	4	4	4	5	25
4	2	2	4	5	4	5	22
5	4	4	5	4	4	4	25
6	4	4	5	5	5	4	27
7	4	4	3	2	2	5	20
8	5	4	3	3	3	4	22
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	3	3	4	22
11	5	4	5	5	5	5	29
12	5	4	5	5	5	5	29
13	5	4	3	4	4	5	25
14	4	5	4	5	5	4	27
15	5	4	5	5	5	5	29
16	5	4	5	5	5	5	29
17	5	5	4	4	4	5	27
18	5	4	5	5	5	5	29
19	5	4	5	5	5	5	29
20	5	4	5	3	3	5	25
21	5	4	4	4	4	4	25

22	5	5	5	5	5	5	30
23	5	4	4	4	4	4	25
24	4	4	3	4	4	5	24
25	4	4	5	4	4	4	25
26	5	4	3	4	4	4	24
27	4	4	4	5	5	5	27
28	5	4	4	4	4	5	26
29	5	4	5	4	4	5	27
30	5	4	5	5	5	5	29
31	5	4	4	4	4	4	25
32	5	4	4	4	4	4	25
33	5	3	3	4	4	4	23
34	5	5	4	4	4	5	27
35	5	4	4	5	5	4	27
36	5	4	5	5	5	5	29
37	3	4	4	3	3	4	21
38	4	4	3	2	2	3	18
39	3	4	4	5	5	4	25
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	3	4	4	3	22
42	4	4	3	4	4	3	22
43	2	5	4	4	4	4	23
44	4	4	4	5	5	3	25
45	3	4	5	4	4	5	25
46	3	4	4	5	5	5	26
47	4	5	5	4	4	3	25
48	4	4	4	5	5	3	25
49	3	4	2	3	3	5	20
50	4	2	4	4	4	5	23
51	5	2	4	5	5	5	26
52	3	4	4	3	3	4	21
53	5	5	5	2	2	5	24
54	3	5	3	4	4	5	24

VARIABEL TEKNOLOGI (X₄)

Nomor Responden	Jawaban Pernyataan						Jumlah Total
	P25	P26	P27	P28	P29	P30	
1	5	5	4	5	5	5	29
2	5	4	4	5	5	4	27
3	5	5	5	4	3	5	27
4	4	4	2	4	2	4	20
5	4	4	4	5	3	4	24
6	4	5	4	4	4	4	25
7	4	4	3	5	2	5	23
8	4	4	3	4	2	5	22
9	5	4	5	4	5	5	28
10	5	4	4	4	2	4	23
11	5	4	4	3	5	5	26
12	5	4	5	5	3	5	27
13	5	4	5	4	4	5	27
14	5	4	4	5	5	5	28
15	5	4	4	5	5	5	28
16	4	4	5	4	5	5	27
17	5	4	4	5	4	3	25
18	5	4	4	5	3	5	26
19	5	4	4	5	3	5	26
20	5	4	4	3	4	5	25
21	4	4	4	4	2	4	22
22	5	5	5	5	5	5	30
23	3	4	3	4	3	5	22
24	5	4	5	4	4	5	27
25	4	4	4	5	4	4	25
26	5	5	5	3	4	5	27
27	5	4	4	5	4	5	27
28	5	4	4	5	5	5	28
29	4	4	4	5	4	5	26
30	5	5	4	4	5	5	28
31	5	5	5	5	5	5	30
32	4	4	4	5	5	5	27
33	4	3	5	5	4	4	25

34	5	5	4	4	4	5	27
35	5	4	2	5	2	5	23
36	4	5	3	4	5	5	26
37	4	4	3	4	3	3	21
38	4	4	4	4	4	5	25
39	5	4	4	3	5	3	24
40	3	1	4	3	2	4	17
41	4	1	3	3	4	5	20
42	4	3	3	4	4	4	22
43	4	5	4	4	4	5	26
44	4	3	4	3	5	5	24
45	4	3	3	4	4	4	22
46	4	4	5	5	4	4	26
47	5	3	3	3	2	5	21
48	5	4	4	4	5	4	26
49	5	4	2	3	3	4	21
50	5	4	5	5	4	4	27
51	4	4	4	4	2	5	23
52	4	4	3	4	3	3	21
53	5	5	3	5	3	4	25
54	3	5	5	3	5	5	26

VARIABEL PENYERAPAN TENAGA KERJA (Y)

Nomor Responden	Jawaban Pernyataan						Jumlah Total
	P31	P32	P33	P34	P35	P36	
1	5	4	5	4	5	5	28
2	5	5	4	4	5	5	28
3	5	5	5	5	4	3	27
4	5	4	3	2	4	4	22
5	4	4	4	4	4	4	24
6	4	5	4	4	4	5	26
7	5	4	3	3	5	5	25
8	4	4	3	3	4	4	22
9	4	4	4	5	4	4	25
10	4	4	2	4	4	4	22

11	5	4	5	4	3	5	26
12	5	4	3	5	5	5	27
13	5	4	3	5	4	5	26
14	4	4	5	4	5	4	26
15	5	4	5	4	5	5	28
16	5	4	3	5	4	5	26
17	5	4	5	4	5	5	28
18	5	4	5	4	5	5	28
19	5	4	5	4	5	5	28
20	5	4	5	4	3	5	26
21	4	4	4	4	4	3	23
22	5	5	5	5	5	5	30
23	4	4	5	3	4	4	24
24	5	4	4	5	4	5	27
25	4	4	4	4	5	5	26
26	4	5	5	5	3	5	27
27	5	4	5	4	5	4	27
28	5	4	4	4	5	4	26
29	5	4	5	4	5	4	27
30	5	5	5	4	4	5	28
31	4	5	4	5	5	4	27
32	4	4	5	4	5	5	27
33	4	3	4	5	5	4	25
34	5	5	5	4	4	3	26
35	4	4	3	2	5	5	23
36	5	5	4	4	4	4	26
37	4	4	3	3	4	4	22
38	3	4	3	4	4	4	22
39	4	4	4	3	3	5	23
40	4	1	4	4	3	3	19
41	3	1	3	3	3	3	16
42	3	3	3	3	4	4	20
43	4	5	4	4	4	3	24
44	3	3	4	4	3	4	21
45	5	3	3	3	4	5	23
46	5	4	4	5	5	4	27
47	3	3	4	3	3	5	21
48	3	4	2	4	4	4	21
49	4	4	3	2	3	3	19

Lampiran 7

AKUMULASI DATA HASIL ANGGKET JAWABAN RESPONDEN

Nomor Responden	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y
1	46	36	28	29	28
2	46	38	25	27	28
3	42	33	25	27	27
4	29	30	22	20	22
5	39	32	25	24	24
6	42	33	27	25	26
7	35	35	20	23	25
8	35	32	22	22	22
9	40	37	24	28	25
10	31	33	22	23	22
11	43	35	29	26	26
12	37	35	29	27	27
13	39	37	25	27	26
14	43	37	27	28	26
15	48	36	29	28	28
16	48	35	29	27	26
17	38	37	27	25	28
18	43	36	29	26	28
19	43	36	29	26	28
20	39	34	25	25	26
21	45	31	25	22	23
22	50	40	30	30	30
23	43	33	25	22	24
24	44	37	24	27	27
25	44	35	25	25	26
26	45	35	24	27	27
27	46	34	27	27	27
28	42	36	26	28	26
29	43	35	27	26	27
30	49	36	29	28	28
31	41	35	25	30	27

32	44	32	25	27	27
33	41	29	23	25	25
34	41	38	27	27	26
35	38	32	27	23	23
36	44	32	29	26	26
37	35	30	21	21	22
38	37	31	18	25	22
39	46	36	25	24	23
40	37	29	24	17	19
41	33	24	22	20	16
42	36	30	22	22	20
43	46	32	23	26	24
44	45	33	25	24	21
45	46	36	25	22	23
46	44	33	26	26	27
47	34	34	25	21	21
48	47	33	25	26	21
49	37	31	20	21	19
50	36	29	23	27	27
51	32	26	26	23	24
52	35	30	21	21	22
53	43	36	24	25	27
54	42	34	24	26	26
Jumlah Total	2217	1814	1355	1350	1341

IAIN JEMBER

Lampiran 8

HASIL OUTPUT SPSS

HASIL TABEL FREKUENSI RESPONDEN BERDASARKAN UMUR

Statistics

Umur (tahun)

N	Valid	54
	Missing	0

Umur (Tahun)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28	1	1,9	1,9	1,9
30	4	7,4	7,4	9,3
31	2	3,7	3,7	13,0
32	1	1,9	1,9	14,8
34	5	9,3	9,3	24,1
35	3	5,6	5,6	29,6
37	1	1,9	1,9	31,5
38	1	1,9	1,9	33,3
39	1	1,9	1,9	35,2
40	4	7,4	7,4	42,6
41	2	3,7	3,7	46,3
42	3	5,6	5,6	51,9
43	3	5,6	5,6	57,4
45	3	5,6	5,6	63,0
47	2	3,7	3,7	66,7
48	2	3,7	3,7	70,4
49	1	1,9	1,9	72,2
50	4	7,4	7,4	79,6
51	1	1,9	1,9	81,5
52	1	1,9	1,9	83,3
53	1	1,9	1,9	85,2
54	2	3,7	3,7	88,9

55	3	5,6	5,6	94,4
56	1	1,9	1,9	96,3
60	1	1,9	1,9	98,1
62	1	1,9	1,9	100,0
Total	54	100,0	100,0	

HASIL TABEL FREKUENSI RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Statistics

Jenis Kelamin

N	Valid	54
	Missing	0

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	47	87,0	87,0	87,0
Perempuan	7	13,0	13,0	100,0
Total	54	100,0	100,0	

HASIL TABEL FREKUENSI RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN TERAKHIR

Statistics

Pendidikan Terakhir

N	Valid	54
	Missing	0

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	8	14,8	14,8	14,8
SMP	7	13,0	13,0	27,8

SMA/SMK	28	51,9	51,9	79,6
D3/S1	11	20,4	20,4	100,0
Total	54	100,0	100,0	

**HASIL TABEL FREKUENSI VARIABEL
PENELITIAN UPAH (X₁) PER HARI**

Statistics

Besar Upah

N	Valid	54
	Missing	0

Besar Upah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp 50.000 - Rp 54.000	16	29,6	29,6	29,6
Rp 55.000 - Rp 59.000	11	20,4	20,4	50,0
Rp 60.000 - Rp 64.000	6	11,1	11,1	61,1
Rp 65.000 - Rp 69.000	9	16,7	16,7	77,8
> Rp 70.000	12	22,2	22,2	100,0
Total	54	100,0	100,0	

**HASIL TABEL FREKUENSI VARIABEL PENELITIAN
MODAL (X₂) PER BULAN**

Statistics

Jumlah Modal

N	Valid	54
	Missing	0

Jumlah Modal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp 5.500.000 - Rp 7.400.000	8	14,8	14,8	14,8
Rp 7.500.000 - Rp 9.400.000	7	13,0	13,0	27,8
Rp 9.500.000 - Rp 11.400.000	15	27,8	27,8	55,6
Rp 11.500.000 - Rp 13.400.000	16	29,6	29,6	85,2
> Rp 13.500.000	8	14,8	14,8	100,0
Total	54	100,0	100,0	

**HASIL TABEL FREKUENSI VARIABEL PENELITIAN
TINGKAT PRODUKSI (X₃) PER BULAN**

Statistics

Jumlah Tingkat Produksi

N	Valid	54
	Missing	0

Jumlah Tingkat Produksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5 - 9 unit	8	14,8	14,8	14,8
10 - 14 unit	16	29,6	29,6	44,4
15 - 19 unit	11	20,4	20,4	64,8
20 - 24 unit	12	22,2	22,2	87,0
> 25 unit	7	13,0	13,0	100,0
Total	54	100,0	100,0	

**HASIL TABEL FREKUENSI VARIABEL PENELITIAN
TEKNOLOGI (X₄) PER UNIT**

Statistics

Jumlah Teknologi

N	Valid	54
	Missing	0

Jumlah Teknologi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 - 3 unit	5	9,3	9,3	9,3
	4 - 6 unit	18	33,3	33,3	42,6
	7 - 9 unit	7	13,0	13,0	55,6
	10 - 12 unit	17	31,5	31,5	87,0
	> 13 unit	7	13,0	13,0	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

**HASIL TABEL FREKUENSI VARIABEL PENELITIAN
PENYERAPAN TENAGA KERJA (Y) PER ORANG**

Statistics

Jumlah Tenaga Kerja

N	Valid	54
	Missing	0

Jumlah Tenaga Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 - 4 orang	8	14,8	14,8	14,8
	5 - 7 orang	15	27,8	27,8	42,6
	8 - 10 orang	18	33,3	33,3	75,9
	11 - 13 orang	6	11,1	11,1	87,0
	> 14 orang	7	13,0	13,0	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

HASIL UJI VALIDITAS DATA INSTRUMEN PENELITIAN

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
149,57	186,400	13,653	36

Correlations

		sum
Pernyataan 1	Pearson Correlation	,746**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Pernyataan 2	Pearson Correlation	,488**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Pernyataan 3	Pearson Correlation	,393**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	54
Pernyataan 4	Pearson Correlation	,382**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	54
Pernyataan 5	Pearson Correlation	,602**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Pernyataan 6	Pearson Correlation	,533**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Pernyataan 7	Pearson Correlation	,401**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	54
Pernyataan 8	Pearson Correlation	,488**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Pernyataan 9	Pearson Correlation	,354**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	54
Pernyataan 10	Pearson Correlation	,398**

	Sig. (2-tailed)	,003
	N	54
Pernyataan 11	Pearson Correlation	,398**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	54
Pernyataan 12	Pearson Correlation	,436**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	54
Pernyataan 13	Pearson Correlation	,373**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	54
Pernyataan 14	Pearson Correlation	,484**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Pernyataan 15	Pearson Correlation	,355**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	54
Pernyataan 16	Pearson Correlation	,385**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	54
Pernyataan 17	Pearson Correlation	,348**
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	54
Pernyataan 18	Pearson Correlation	,398**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	54
Pernyataan 19	Pearson Correlation	,410**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	54
Pernyataan 20	Pearson Correlation	,395**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	54
Pernyataan 21	Pearson Correlation	,494**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Pernyataan 22	Pearson Correlation	,409**
	Sig. (2-tailed)	,002

	N	54
Pernyataan 23	Pearson Correlation	,490**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Pernyataan 24	Pearson Correlation	,358**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	54
Pernyataan 25	Pearson Correlation	,402**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	54
Pernyataan 26	Pearson Correlation	,454**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	54
Pernyataan 27	Pearson Correlation	,538**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Pernyataan 28	Pearson Correlation	,405**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	54
Pernyataan 29	Pearson Correlation	,586**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Pernyataan 30	Pearson Correlation	,359**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	54
Pernyataan 31	Pearson Correlation	,415**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	54
Pernyataan 32	Pearson Correlation	,448**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	54
Pernyataan 33	Pearson Correlation	,653**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Pernyataan 34	Pearson Correlation	,538**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54

Pernyataan 35	Pearson Correlation	,425**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	54
Pernyataan 36	Pearson Correlation	,398**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	54

HASIL UJI RELIABILITAS DATA INSTRUMEN PENELITIAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	54	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan 1	145,04	174,414	,727	,896
Pernyataan 2	145,48	178,519	,374	,900
Pernyataan 3	145,41	177,340	,412	,899
Pernyataan 4	145,39	177,940	,392	,900
Pernyataan 5	145,81	168,493	,586	,896
Pernyataan 6	145,46	171,914	,512	,898
Pernyataan 7	145,46	177,800	,353	,900
Pernyataan 8	145,72	175,487	,337	,901
Pernyataan 9	145,41	177,831	,350	,900
Pernyataan 10	145,50	177,538	,342	,900

Pernyataan 11	145,28	178,204	,401	,899
Pernyataan 12	145,52	176,783	,445	,899
Pernyataan 13	145,39	177,299	,371	,900
Pernyataan 14	145,50	174,858	,414	,899
Pernyataan 15	145,54	181,574	,286	,901
Pernyataan 16	145,52	180,330	,320	,900
Pernyataan 17	145,19	178,078	,430	,899
Pernyataan 18	145,07	179,353	,411	,899
Pernyataan 19	145,30	177,420	,373	,900
Pernyataan 20	145,56	180,629	,318	,900
Pernyataan 21	145,46	176,480	,457	,899
Pernyataan 22	145,44	177,157	,390	,900
Pernyataan 23	145,44	175,497	,468	,898
Pernyataan 24	145,15	177,789	,442	,899
Pernyataan 25	145,09	179,444	,406	,899
Pernyataan 26	145,56	174,478	,525	,897
Pernyataan 27	145,65	174,987	,495	,898
Pernyataan 28	145,35	178,572	,366	,900
Pernyataan 29	145,78	169,006	,584	,896
Pernyataan 30	145,02	180,924	,297	,901
Pernyataan 31	145,17	176,972	,490	,898
Pernyataan 32	145,56	174,591	,519	,898
Pernyataan 33	145,59	171,491	,598	,896
Pernyataan 34	145,65	174,874	,500	,898
Pernyataan 35	145,37	178,351	,382	,900
Pernyataan 36	145,28	178,204	,401	,899

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF DATA ANGKET

JAWABAN RESPONDEN VARIABEL UPAH (X₁)

Statistics

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
N	Valid	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,54	4,09	4,17	4,19	3,76	4,11	4,11	3,85	4,17	4,07
Median		5,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Mode		5	4	4	4	4 ^a	5	4	5	4	4
Minimum		3	2	2	2	2	1	2	1	1	2

Maximum	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum	245	221	225	226	203	222	222	208	225	220

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pernyataan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	5,6	5,6	5,6
	Setuju	19	35,2	35,2	40,7
	Sangat Setuju	32	59,3	59,3	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,9	1,9	1,9
	Netral	9	16,7	16,7	18,5
	Setuju	28	51,9	51,9	70,4
	Sangat Setuju	16	29,6	29,6	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,9	1,9	1,9
	Netral	9	16,7	16,7	18,5
	Setuju	24	44,4	44,4	63,0
	Sangat Setuju	20	37,0	37,0	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,9	1,9	1,9

Netral	8	14,8	14,8	16,7
Setuju	25	46,3	46,3	63,0
Sangat Setuju	20	37,0	37,0	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	10	18,5	18,5	18,5
	Netral	10	18,5	18,5	37,0
	Setuju	17	31,5	31,5	68,5
	Sangat Setuju	17	31,5	31,5	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1,9	1,9	1,9
	Tidak Setuju	4	7,4	7,4	9,3
	Netral	6	11,1	11,1	20,4
	Setuju	20	37,0	37,0	57,4
	Sangat Setuju	23	42,6	42,6	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	3,7	3,7	3,7
	Netral	10	18,5	18,5	22,2
	Setuju	22	40,7	40,7	63,0
	Sangat Setuju	20	37,0	37,0	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1,9	1,9	1,9
	Tidak Setuju	6	11,1	11,1	13,0
	Netral	12	22,2	22,2	35,2
	Setuju	16	29,6	29,6	64,8
	Sangat Setuju	19	35,2	35,2	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1,9	1,9	1,9
	Tidak Setuju	1	1,9	1,9	3,7
	Netral	6	11,1	11,1	14,8
	Setuju	26	48,1	48,1	63,0
	Sangat Setuju	20	37,0	37,0	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	5,6	5,6	5,6
	Netral	10	18,5	18,5	24,1
	Setuju	21	38,9	38,9	63,0
	Sangat Setuju	20	37,0	37,0	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

**HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF DATA ANGKET
JAWABAN RESPONDEN VARIABEL MODAL (X₂)**

Statistics

		P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18
N	Valid	54	54	54	54	54	54	54	54
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,30	4,06	4,19	4,07	4,04	4,06	4,39	4,50
Median		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,50	5,00
Mode		5	4	4	4	4	4	5	5
Minimum		3	1	1	1	2	2	3	3
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5
Sum		232	219	226	220	218	219	237	243

Pernyataan 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	14,8	14,8	14,8
	Setuju	22	40,7	40,7	55,6
	Sangat Setuju	24	44,4	44,4	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1,9	1,9	1,9
	Tidak Setuju	1	1,9	1,9	3,7
	Netral	5	9,3	9,3	13,0
	Setuju	34	63,0	63,0	75,9
	Sangat Setuju	13	24,1	24,1	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1,9	1,9	1,9
	Tidak Setuju	1	1,9	1,9	3,7
	Netral	6	11,1	11,1	14,8
	Setuju	25	46,3	46,3	61,1
	Sangat Setuju	21	38,9	38,9	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	3,7	3,7	3,7
	Tidak Setuju	2	3,7	3,7	7,4
	Netral	5	9,3	9,3	16,7
	Setuju	26	48,1	48,1	64,8
	Sangat Setuju	19	35,2	35,2	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	3,7	3,7	3,7
	Netral	2	3,7	3,7	7,4
	Setuju	42	77,8	77,8	85,2
	Sangat Setuju	8	14,8	14,8	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	5,6	5,6	5,6
	Netral	1	1,9	1,9	7,4
	Setuju	40	74,1	74,1	81,5
	Sangat Setuju	10	18,5	18,5	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	11,1	11,1	11,1
	Setuju	21	38,9	38,9	50,0
	Sangat Setuju	27	50,0	50,0	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	5,6	5,6	5,6
	Setuju	21	38,9	38,9	44,4
	Sangat Setuju	30	55,6	55,6	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF DATA ANGGKOT JAWABAN RESPONDEN VARIABEL TINGKAT PRODUKSI (X₃)

Statistics

		P19	P20	P21	P22	P23	P24
N	Valid	54	54	54	54	54	54
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4,28	4,02	4,11	4,13	4,13	4,43
Median		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	5,00

Mode	5	4	4	4	4	5
Minimum	2	2	2	2	2	3
Maximum	5	5	5	5	5	5
Sum	231	217	222	223	223	239

Pernyataan 19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	3,7	3,7	3,7
Netral	7	13,0	13,0	16,7
Setuju	19	35,2	35,2	51,9
Sangat Setuju	26	48,1	48,1	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	5,6	5,6	5,6
Netral	1	1,9	1,9	7,4
Setuju	42	77,8	77,8	85,2
Sangat Setuju	8	14,8	14,8	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	1,9	1,9	1,9
Netral	10	18,5	18,5	20,4
Setuju	25	46,3	46,3	66,7
Sangat Setuju	18	33,3	33,3	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	5,6	5,6	5,6
	Netral	6	11,1	11,1	16,7
	Setuju	26	48,1	48,1	64,8
	Sangat Setuju	19	35,2	35,2	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	5,6	5,6	5,6
	Netral	6	11,1	11,1	16,7
	Setuju	26	48,1	48,1	64,8
	Sangat Setuju	19	35,2	35,2	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	11,1	11,1	11,1
	Setuju	19	35,2	35,2	46,3
	Sangat Setuju	29	53,7	53,7	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF DATA ANGGKET JAWABAN RESPONDEN VARIABEL TEKNOLOGI (X₄)

Statistics

		P25	P26	P27	P28	P29	P30
N	Valid	54	54	54	54	54	54
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4,48	4,02	3,93	4,22	3,80	4,56

Median	5,00	4,00	4,00	4,00	4,00	5,00
Mode	5	4	4	4 ^a	4	5
Minimum	3	1	2	3	2	3
Maximum	5	5	5	5	5	5
Sum	242	217	212	228	205	246

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pernyataan 25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	5,6	5,6	5,6
	Setuju	22	40,7	40,7	46,3
	Sangat Setuju	29	53,7	53,7	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	3,7	3,7	3,7
	Netral	5	9,3	9,3	13,0
	Setuju	35	64,8	64,8	77,8
	Sangat Setuju	12	22,2	22,2	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	5,6	5,6	5,6
	Netral	11	20,4	20,4	25,9
	Setuju	27	50,0	50,0	75,9
	Sangat Setuju	13	24,1	24,1	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	10	18,5	18,5	18,5
	Setuju	22	40,7	40,7	59,3
	Sangat Setuju	22	40,7	40,7	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	16,7	16,7	16,7
	Netral	10	18,5	18,5	35,2
	Setuju	18	33,3	33,3	68,5
	Sangat Setuju	17	31,5	31,5	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	4	7,4	7,4	7,4
	Setuju	16	29,6	29,6	37,0
	Sangat Setuju	34	63,0	63,0	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF DATA ANKET JAWABAN RESPONDEN VARIABEL PENYERAPAN TENAGA KERJA (Y)

Statistics

		P31	P32	P33	P34	P35	P36
N	Valid	54	54	54	54	54	54
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4,41	4,02	3,98	3,93	4,20	4,30
Median		5,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00

Mode	5	4	5	4	4	5
Minimum	3	1	2	2	3	3
Maximum	5	5	5	5	5	5
Sum	238	217	215	212	227	232

Pernyataan 31

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	6	11,1	11,1	11,1
Setuju	20	37,0	37,0	48,1
Sangat Setuju	28	51,9	51,9	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 32

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	3,7	3,7	3,7
Netral	5	9,3	9,3	13,0
Setuju	35	64,8	64,8	77,8
Sangat Setuju	12	22,2	22,2	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 33

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	3,7	3,7	3,7
Netral	16	29,6	29,6	33,3
Setuju	17	31,5	31,5	64,8
Sangat Setuju	19	35,2	35,2	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 34

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	5,6	5,6	5,6
	Netral	11	20,4	20,4	25,9
	Setuju	27	50,0	50,0	75,9
	Sangat Setuju	13	24,1	24,1	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 35

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	10	18,5	18,5	18,5
	Setuju	23	42,6	42,6	61,1
	Sangat Setuju	21	38,9	38,9	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Pernyataan 36

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	14,8	14,8	14,8
	Setuju	22	40,7	40,7	55,6
	Sangat Setuju	24	44,4	44,4	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA DAN UJI T (PARSIAL)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,084	2,615		,863	,392
	Upah	,060	,059	,202	2,106	,015
	Modal	,204	,093	,219	2,209	,032

Tingkat Produksi	,264	,099	,247	2,657	,011
Teknologi	,636	,108	,610	5,882	,000

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

HASIL UJI F (SIMULTAN)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332,421	4	83,105	37,332	,000 ^b
	Residual	109,079	49	2,226		
	Total	441,500	53			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Teknologi, Tingkat Produksi, Modal, Upah

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,918 ^a	,853	,833	1,292

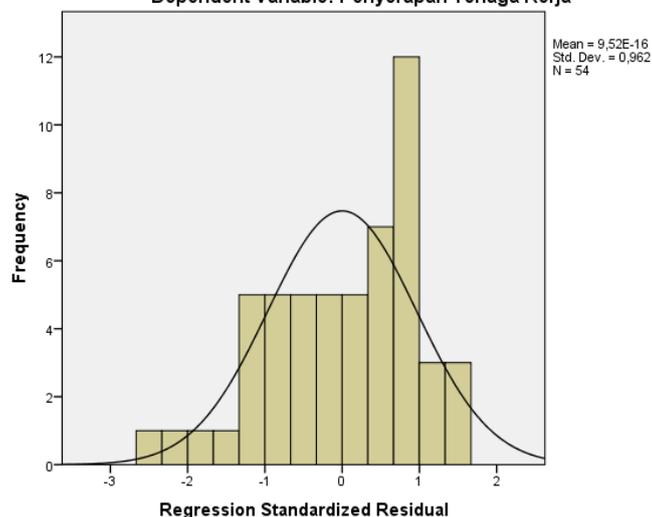
a. Predictors: (Constant), Teknologi, Tingkat Produksi, Modal, Upah

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

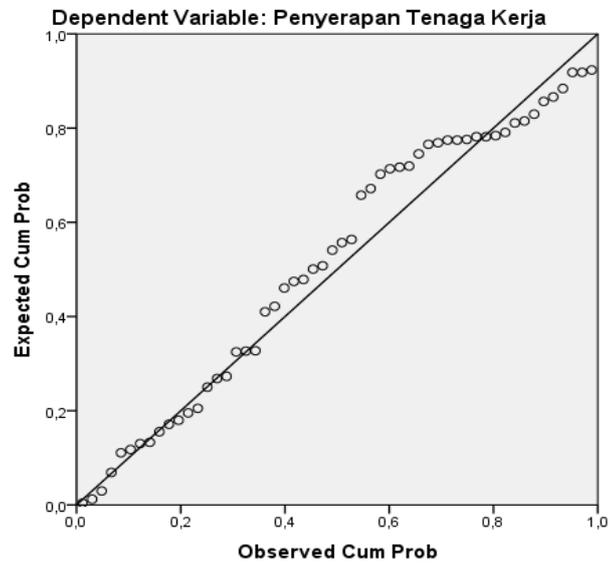
HASIL UJI NORMALITAS

Histogram

Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja



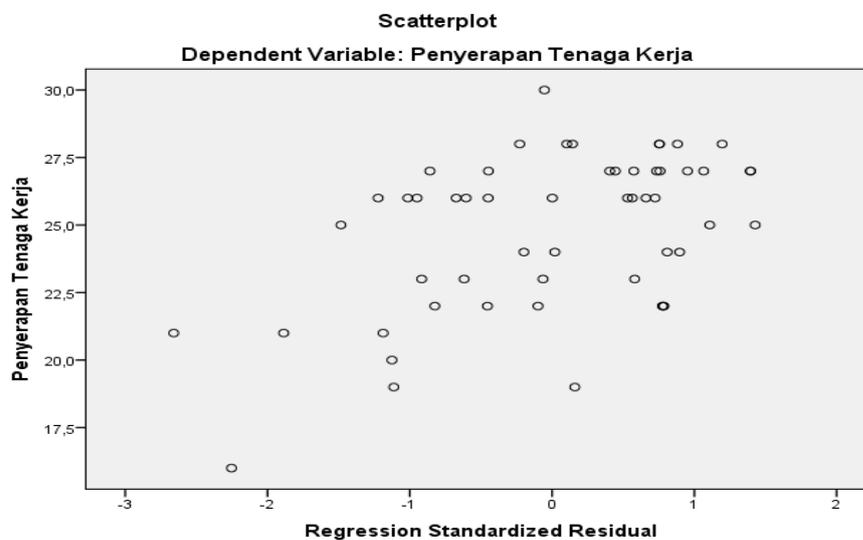
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



HASIL Uji MULTIKOLINIERITAS

Variabel	Signifikansi T
Upah (X_1)	0,015
Modal (X_2)	0,032
Tingkat Produksi (X_3)	0,011
Teknologi (X_4)	0,000
R Square = 0,853 (85,3 %)	

HASIL Uji HETEROSKEDASTISITAS



Lampiran 12

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto proses pengukiran kursi kayu minimalis.



Foto proses menghaluskan loker almari kayu sebelum dicat dengan mesin *spray*.



Foto proses pengisian angket atau kuesioner dan wawancara dengan Bapak Sudirman yang merupakan salah satu pemilik industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.



Foto proses pengisian angket atau kuesioner oleh Bapak Suraji yang merupakan salah satu pemilik industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.



Foto almari-almari kayu yang telah selesai diproduksi dan siap untuk dipasarkan.



Foto kursi kayu yang masih mentah (belum dicat) dan bufet yang telah selesai dicat dengan mesin *spray*.



Foto proses pengisian angket atau kuesioner oleh Bapak Kristanto yang merupakan salah satu pemilik industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.



Foto proses pengisian angket atau kuesioner dan wawancara dengan Bapak Hidayat yang merupakan salah satu pemilik industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.



Foto proses pengecatan kursi kayu dengan mesin *spray*.



Foto proses produksi almari dan rak piring aluminium.



Foto proses pengisian angket atau kuesioner dan wawancara dengan Bapak Hendro yang merupakan salah satu pemilik industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.



Foto proses pengisian angket atau kuesioner dan wawancara dengan Ibu Siti Aisyah yang merupakan salah satu pemilik industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.



Foto bersama peneliti dengan Bapak Muhammad Suraji yang merupakan salah satu responden sekaligus pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.



Foto bersama peneliti dengan Bapak Sudirman yang merupakan salah satu responden sekaligus pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.



Foto bersama peneliti dengan Bapak Sutikno yang merupakan salah satu responden sekaligus pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.



Foto bersama peneliti dengan Bapak Ahmad Bachtiar yang merupakan salah satu responden sekaligus pemilik UMKM industri mebel di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

BIODATA PENULIS

Nama : Abdul Hakim

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 04 Januari 1997

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

NIM : E20152160

Prodi / Jurusan : Ekonomi Syariah / Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat Lengkap : Jalan A. Yani Dusun Mencek RT: 002/RW: 002 Desa Serut
Kecamatan Panti Kabupaten Jember



Riwayat Pendidikan : 1. TK Nurul Fadilah Serut Panti (2001 - 2003)

2. SD Negeri Rambipuji 2 (2003 - 2009)

3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember (2009 - 2012)

4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (2012 - 2015)

5. Institut Agama Islam Negeri Jember (2015 - 2019)

Pengalaman Organisasi : 1. Organisasi Pemuda Panti (ORPAN) (2013 - sekarang)

2. *Intellectual Movement Community* (IMC) (2016 - 2017)

3. Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) (2017 - 2019)